

IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI SEBAGAI PENCEGAH  
TERJADINYA *LEARNING LOSS* PASCA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI CANDIREJO, NGAGLIK, SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:  
Sahri Ramadan  
18422195

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA  
2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI SEBAGAI PENCEGAH  
TERJADINYA *LEARNING LOSS* PASCA PANDEMI DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI CANDIREJO, NGAGLIK, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:  
Sahri Ramadan  
18422195

Dosen Pembimbing:  
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**YOGYAKARTA**  
2023

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sahri Ramadan  
NIM : 18422195  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Implementasi Program Literasi Sebagai Pencegah  
Terjadinya Learning Loss Pasca Pandemi di Sekolah  
Dasar Negeri Candirejo, Ngaglik, Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 09 Februari 2023

Yang menyatakan,



Sahri Ramadan

## LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Haryani  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km. 14,5 Yogyakarta 55584  
T (0274) 898444 ext. 4511  
F (0274) 898462  
E. fii@uii.ac.id  
W. fii.uii.ac.id

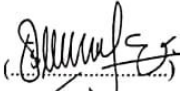

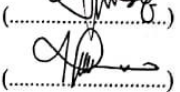

### PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 13 Maret 2023  
Judul Tugas Akhir : Implementasi Program Literasi sebagai Pencegah Terjadinya Learning Loss Pasca Pandemi di Sekolah Dasar Negeri Candirejo Ngaglik, Sleman  
Disusun oleh : SAHRI RAMADON  
Nomor Mahasiswa : 18422195

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.   
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D.   
Penguji II : Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.   
Pembimbing : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. 

Yogyakarta, 30 Maret 2023



  
Asmuni, MA

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Sahri Ramadan  
NIM : 18422195  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Implementasi Program Literasi Sebagai Pencegah Terjadinya *Learning Loss* Pasca Pandemi di Sekolah Dasar Negeri Candirejo, Ngaglik, Sleman

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan skripsi selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dengan demikian surat rekomendasi ini dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Februari 2023

**Dosen Pembimbing Skripsi,**



Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 1 Sya'ban 1444 H  
21 Februari 2023

Hal : Skripsi

Kepada: Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
**di Yogyakarta**

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1516/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2022 tanggal 25 November 2022 atas tugas kami sebagai dosen pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Sahri Ramadan  
NIM : 18422195

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

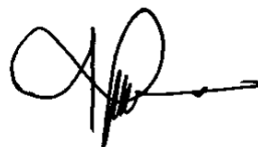
Jurusan/Program Studi : Studi Islam/Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2022/2023  
Judul Skripsi : Implementasi Program Literasi Sebagai Pencegah Terjadi *Learning Loss* Pasca Pandemi di Sekolah Dasar Negeri Candirejo, Ngaglik, Sleman

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, bersama ini kami kirimkan *softfile* skripsi dimaksud.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

**Dosen Pembimbing Skripsi,**



Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵

“1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Surat Al-Alaq, ayat 1-5)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahan UII*. Aplikasi Google Playstore

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta nikmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis persembakan skripsi ini kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran, ilmu pengetahuan, dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
2. Pihak keluarga tercinta terkhusus bapak M.Nuh dan ibu Hermiyati, terimakasih yang tak terhingga atas segala bentuk dukungan materi, moral, doa, dukungan semangat, serta kasih sayang kepada penulis sehingga penulis sampai pada titik sekarang dan seterusnya.
3. Teman serta sahabat penulis di Yogyakarta yang sudah menjadi keluarga kedua bagi penulis selama masa studi.
4. Teman tim Program Kampus Mengajar Angkatan 3 yang memberikan inspirasi serta dukungan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Warga Penakno yang mensupport penulis, dalam menapaki langkah hingga tahap ini.
6. Serta seluruh teman seperjuangan mahasiswa Universitas Islam Indonesia, terutama mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, yang saling memberi doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.



**ABSTRAK**  
**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI SEBAGAI PENCEGAH**  
**TERJADINYA *LEARNING LOSS* DI SEKOLAH DASAR NEGERI**  
**CANDIREJO, NGAGLIK, SLEMAN**

Oleh:  
Sahri Ramadan

Fenomena *learning loss* menjadi salah satu masalah yang harus dihadapi oleh instansi pendidikan, termasuk SD N Candirejo. *Learning loss* bisa disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya yaitu pandemi yang berlangsung cukup lama. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menerapkan program literasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana implementasi program literasi sebagai pencegah terjadinya *learning loss* pasca pandemi di SD N Candirejo. Serta faktor pendukung dan penghambat implementasi program literasi sebagai pencegah terjadinya *learning loss* pasca pandemi di SD N Candirejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil yang didapatkan berupa deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Sedangkan menganalisis data menggunakan teknik analisis data lapangan model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program literasi di SD N Candirejo diterapkan oleh masing-masing guru yang memberi dampak positif kepada peserta didik. Program literasi yang sering diterapkan di SD N Candirejo adalah membaca asmaul husna dan doa bersama, membaca sebelum memulai proses belajar mengajar, menonton video edukatif, mengunjungi perpustakaan, mengajak peserta didik jalan-jalan dilingkungan sekolah, dan meresume atau menceritakan kembali buku yang dibaca. Dalam implementasi program literasi juga menemukan faktor pendukung dan penghambat, yang mana faktor pendukung pelaksanaan program literasi juga sekaligus menjadi faktor penghambat. Faktor pendukung dan penghambat yaitu sarana dan prasarana, guru, dan peserta didik itu sendiri.

**Kata kunci:** Program Literasi, *Learning Loss*, Sekolah Dasar.

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF A LITERACY PROGRAM TO PREVENT LEARNING LOSS AT CANDIREJO STATE ELEMENTARY SCHOOL, NGAGLIK, SLEMAN**

By :  
Sahri Ramadon

The phenomenon of learning loss is one of the problems that must be faced by educational institutions, including Candirejo elementary school. Learning loss can be caused by many factors. One of them was a pandemic that comes lasts long enough. Overcome this, it can be done in various ways, one of which is by implementing a literacy program. The goal of this study is to explain how the literacy program is implemented at Candirejo elementary school to prevent post-pandemic learning loss. The enabling and impeding factors for the implementation of literacy programs at Candirejo elementary school to prevent post-pandemic learning loss.

This research uses a qualitative approach and the results obtained are descriptive. The technique for determining the informants used purposive sampling and snowball sampling. In collecting data using observation, interview, and documentation methods, to check the validity of the data using source triangulation techniques, triangulation techniques, and time triangulation. Meanwhile, the data were analyzed by using the Miles and Huberman model of field data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification.

The results of this study show that the implementation of the literacy program at Candirejo elementary school is implemented by each teacher, which has a positive impact on students. Reading asmaul husna and prayers together, reading before beginning the teaching and learning process, watching educational videos, visiting the library, inviting students to walk around the school environment, and recapping or retelling books read are all common literacy programs used at Candirejo elementary school. In implementing the literacy program, there are also supporting and inhibiting factors, which are supporting factors for the implementation of the literacy program as well as inhibiting factors. Supporting and inhibiting factors are facilities and infrastructure, teachers, and students themselves.

**Keywords:** Literacy, Learning loss. Elementary School

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI SEBAGAI PENCEGAH TERJADINYA *LEARNING LOSS* DI SEKOLAH DASAR NEGERI CANDIREJO, NGAGLIK, SLEMAN” dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat yaitu *sayyidina* nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntutan, dan menjadi suri tauladan yang baik. Semoga kita mendapatkan syafaatnnya di hari akhir nanti, *aamiin ya rabbal'alamin*.

Segala upaya dan usaha telah penulis lakukan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin, akan tetapi penulis menyadari dengan bahwa tugas akhir ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan, baik secara moral maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan beribu terimakasih dan hormat kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis. Pada laman ini penulis megucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wadiah, S.T., M.Sc., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu sabar untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan untuk ibu beserta keluarga.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang selama ini telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat.
8. Pihak sekolah SD N Candirejo yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Keluarga, terkhusus kedua orang tua penulis, bapak M.Nuh dan ibu Hermiyati yang tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan materi, moral, semangat, doa, dan pengorbanan sehingga penulis sampai pada titik sekarang dan seterusnya.

10. Seluruh rekan sejawat seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 yang saling menyemangati dan memotivasi satu sama lain dari awal mulai perkuliahan sampai saat ini.
11. Para teman yang menjadi keluarga kedua penulis selama di Jogja, Hamdi, Yahya, Alwi, Reza, Angga, Azis, Momo, Imron, Arman, Ajis Lampung, Naila, Jhoty, Atika, Sabil, dan Diana yang senantiasa membantu, menerima dan menemani penulis baik dalam keadaan senang maupun susah.
12. Uda-uni dan teman-teman Surau Tuo Institute Yogyakarta yang selalu memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dari awal penulis di Jogja, serta dukungan, bantuan, dan motivasi.
13. Rekan seperjuangan Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD N Candirejo, A'yun, Titin, Fina, Yolen, Pijul, dan Fahri. Terimakasih atas ilmu, pengalaman, dan dukungan dalam menyelesaikan program KMA 3 dan penelitian ini.
14. Serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
15. Serta terimakasih kepada diri penulis sendiri yang selalu yakin dan optimis untuk tidak lari dari kenyataan sehingga mampu menyelesaikan apapun yang dihadapi.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis. Dengan usaha semaksimal mungkin yang telah penulis lakukan, penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis berterimakasih jika ada saran dan masukan dari pembaca.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan mudah-mudahan dapat membantu pendidikan Indonesia. Aamiin.

Yogyakarta, 09 Februari 2023



Sahri Ramadon



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II</b> .....	<b>9</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori .....	16
1. Implementasi.....	16
2. Program Literasi.....	17
3. <i>Learning Loss</i> Pasca Pandemi .....	24
<b>BAB III</b> .....	<b>40</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	40
B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	41
C. Informan Penelitian .....	42

D. Teknik Penentuan Informan .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Keabsahan Data .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV .....</b>	<b>48</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Profil Sekolah .....	48
B. Implementasi Program Literasi Sebagai Pencegah Terjadinya <i>Learning Loss</i> Pasca Pandemi di SD N Candirejo .....	52
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Literasi Sebagai Pencegah Terjadinya <i>Learning Loss</i> Pasca Pandemi di SD N Candirejo ..	74
<b>BAB V .....</b>	<b>88</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. KESIMPULAN .....	88
B. SARAN .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>
A. Observasi .....	96
B. Instrumen Penelitian dan Hasil Wawancara .....	96
C. Dokumentasi .....	126



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Membaca asmaul husna dan doa bersama .....	62
Gambar 4. 2 Membaca sebelum proses belajar mengajar .....	65
Gambar 4. 3 Menonton video edukatif .....	67
Gambar 4. 4 Mengunjungi perpustakaan .....	69
Gambar 4. 5 Mengajak peserta didik jalan-jalan di lingkungan sekolah .....	71
Gambar 4. 6 Meresume dan membaca kembali buku yang dibaca.....	73



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu modal bagi setiap bangsa untuk menjadi bagian dari *agen of change*, karena sejatinya semakin baik kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin baik pula kualitas negara tersebut. Telepas dari kebutuhan bagi suatu negara, pendidikan juga merupakan kepentingan bagi seluruh umat manusia, hal ini bertujuan agar setiap individu manusia mampu menjawab dan menjalankan realitas kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang.<sup>2</sup> Bagi seorang anak pendidikan merupakan suatu hak yang harus diterima baik dalam lembaga formal, maupun non formal. Bagi orang tua, pendidikan merupakan kewajiban yang harus diberikan kepada anak dalam wujud pelayanan dan bimbingan. Sedangkan bagi orang dewasa pendidikan merupakan hak, yang dalam artian agar mampu menjalankan realitas dan tantangan dalam kehidupan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>3</sup> Adanya Pendidikan bertujuan dapat mengembangkan kemampuan berfikir agar dapat mengetahui potensi dalam diri. Maka untuk mengembangkan potensi dalam diri, sekolah merupakan suatu wadah

---

<sup>2</sup> Emmanuel Sujatmoko, "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan," *jurnal Konstitusi* 7, no. 1 (2010): 182.

<sup>3</sup> Wawan Eko Mujito, "Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2017): 65–78.

yang layak bagi setiap individu, meskipun pengembangan potensi diri tidak sepenuhnya didapat di sekolah.

Pada penelitian ini, penulis mengambil topik penelitian mengenai implementasi program literasi. Pemilihan topik diambil dari masalah yang penulis temui ketika melaksanakan Kampus Mengajar Angkatan 3 (KMA 3), dan program literasi merupakan program kerja tim yang dilaksanakan oleh tim KMA 3 di Sekolah Dasar Negeri Candirejo, Ngaglik, Sleman. Kampus Mengajar (KM) merupakan program yang dilaksanakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), sesuai dengan tujuan dari program KM, mahasiswa diterjunkan untuk membantu meningkatkan literasi dan numerasi, membantu administrasi sekolah, dan membantu adaptasi teknologi.

Ketika pelaksanaan tujuan utama dari program KM yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek, penulis melihat tingkat literasi di SD N Candirejo masih relatif rendah. Mayoritas peserta didik sudah bisa membaca, dan belum pada tahap memahami apa yang dibaca, serta penulis juga menemukan peserta didik yang belum bisa membaca. Budaya gemar membaca juga masih belum terlihat di SD N Candirejo, namun peserta didik masih mau diajak untuk membaca, fenomena ini penulis temui ketika menjalankan program literasi.

Fenomena rendahnya tingkat literasi tidak hanya di SD N Candirejo, bahkan secara umum tingkat literasi di Indonesia masih terhitung rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat baca di negara kita, membaca merupakan suatu cara agar mengetahui banyak hal, dengan mengetahui banyak hal menjadikan seseorang mampu dalam berpikir lebih kritis. Dewasa ini literasi tidak hanya

diartikan sebagai kemampuan membaca saja, tetapi juga dapat memahami dan mengimplementasi apa yang dibaca kedalam kehidupan sehari-hari.

Dalam riset *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University di tahun 2016 lalu, Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara dengan tingkat literasi rendah. Sedangkan Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi yang tinggi (hampir 100%). Sedangkan data statistik dari UNESCO menunjukkan minat baca masyarakat Indonesia yang sangatlah memprihatinkan yaitu hanya 0,001% saja. Berarti, dari 1.000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang rajin membaca. Selanjutnya, dari data penelitian yang dilakukan oleh United Nations Development Programme (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di tingkat pendidikan yang ada di Indonesia juga masih tergolong rendah, yaitu 14,6%. Jauh lebih rendah daripada Malaysia yang memiliki persentase hingga 28%.<sup>4</sup>

Pada masa observasi penulis melihat serta mempelajari program literasi yang ada di SD N Candirejo. Pelaksanaan program literasi di SD N Candirejo yaitu, seperti mengajak peserta didik membaca buku di perpustakaan, membaca sebelum pembelajaran dimulai, menonton video edukatif. Selanjutnya melakukan tanya jawab akan informasi yang disampaikan dari video yang dipertontonkan, video yang ditampilkan biasanya film pendek, dokumenter, atau *National Geographic*. Selain itu, program literasi yang diterapkan selanjutnya adalah membaca dan

---

<sup>4</sup> Azmi Rizky Anisa, Ala Aprilia Ipungkarti, and Kayla Nur Saffanah, "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Current Research in Education Series Journal* 01, no. 1 (2021): 1–12.

menceritakan kembali buku yang dibaca, dan mengajak peserta didik jalan-jalan di lingkungan sekolah.

Adanya program literasi tersebut, penulis berharap dapat menjadi pencegah terjadinya *learning loss*. Karena *learning loss* bisa saja terjadi, terlebih peserta didik melaksanakan proses belajar mengajar secara daring dalam waktu yang cukup lama, yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, yang tentunya memberikan dampak kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran secara daring mengejutkan setiap orang, serta ketidaksiapan sekolah dan peserta didik dalam menjalankannya, tentu memiliki potensi terjadinya *learning loss*.<sup>5</sup> Selanjutnya, *learning loss* tidak hanya disebabkan oleh adanya pandemi saja, akan tetapi faktor seperti kurangnya minat belajar peserta didik, kurangnya fasilitas yang memadai, kurangnya pendampingan belajar anak di rumah dari orang tua, serta kondisi pembelajaran yang kurang efektif.<sup>6</sup> Oleh karena itu penulis berharap dengan adanya program literasi ini, dapat menjadi solusi sebagai pencegah terjadinya *learning loss* dan mampu meningkatkan literasi peserta didik di SD N Candirejo.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada implementasi program literasi sebagai pencegah terjadinya *learning loss* pasca pandemi di SD N Candirejo Ngaglik, Sleman.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, Hal. 4.

<sup>6</sup> Mohamad Joko Susilo and Universitas Islam Indonesia, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Learning Loss,” no. May (2022): 71–72.

## 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana implementasi program literasi sebagai pencegah terjadinya *learning loss* pasca pandemi di SD N Candirejo?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program literasi sebagai pencegah terjadinya *learning loss* pasca pandemi di SD N Candirejo?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Menjelaskan bagaimana implementasi program literasi sebagai pencegah terjadinya *learning loss* pasca pandemi di SD N Candirejo.
- b. Menjelaskan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program literasi sebagai pencegah terjadinya *learning loss* pasca pandemi di SD N Candirejo?

### 2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya penulis berharap dapat memberikan dampak kepada setiap pembaca, maka dari itu berikut merupakan kegunaan penelitian menurut penulis:

- a. Secara Teoritis

Harapan penulis dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan di Indonesia, bahwa program

literasi penting terhadap tumbuh kembang bagi setiap orang, dengan harapan mampu untuk menemukan potensi yang ada didalam diri.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

- a) Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat memberikan pengalaman kepada penulis sendiri bagaimana melakukan penelitian sesuai dan benar menurut kaidah yang berlaku.
- b) Penelitian ini membantu penulis dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan.
- c) Selanjutna, dengan adanya penelitian ini, membantu penulis dalam menyelesaikan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata 1 (S1).

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Apabila penelitian tentang implementasi program literasi memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, besar harapan penulis penelitian ini menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Namun jika penelitian ini menunjukkan hasil sebaliknya, penulis pun berharap penelitian ini dapat menjadi pembanding dengan program-program lainnya dalam dunia pendidikan.

3) Bagi Praktisi Pendidikan

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para praktisi pendidikan, dalam menjalankan program literasi di sekolah demi meningkatkan literasi peserta didik.

#### 4) Bagi Peneliti/Penulis Lain

Adanya penelitian ini, penulis berharap dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya, serta berharap dapat menjadi pelengkap bagi penelitian terdahulu.

### **D. Sistematika Pembahasan**

Dalam skripsi ini terdapat V BAB, yang mana pada setiap BAB-nya memiliki pembahasan yang berbeda-beda. Maka penulis berusaha membuat pandangan atau menggambarkan setiap BAB-nya, hal ini membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, berikut merupakan sistematis pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I Pendahuluan: Dalam BAB I terdapat empat pembahasan, *Pertama*, latar belakang masalah, bagian ini penulis membahas tentang hal-hal yang membantu penulis dalam memilih topik pembahasan, maksudnya adalah didalam latar belakang masalah terdapat alasan yang mendorong penulis dalam menentukan topik pembahasan. *Kedua*, Fokus pertanyaan penelitian, yaitu poin yang akan dibahas dalam penelitian ini, poin ini dikerucutkan agar penelitian tidak melebar kepada pembahasan yang lain. *Ketiga*, tujuan dan kegunaan penelitian, bagian ini merupakan hal yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini dilakukan, serta diharapkan memberi manfaat dari hasil penelitian. *Keempat*, sistematis pembahasan, membahas bagaimana struktur penyusunan penelitian ini dilakukan.



BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori: Kajian Pustaka membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu, tujuannya adalah menjadikannya sebagai referensi, serta menjelaskan perbedaan yang terdapat dari penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bahwa penelitian yang penulis lakukan bukan plagiasi dari penelitian terdahulu. Selanjutnya yaitu landasan teori, landasan teori merupakan teori-teori yang akan dipakai dalam penelitian, teori ini akan penulis gunakan sebagai landasan dalam menganalisa hasil penelitian.

BAB III Metode Penelitian: Dalam BAB III berisi tentang langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian, dalam metode penelitian terdapat beberapa metode, yaitu: Jenis penelitian dan pendekatan, lokasi atau tempat penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan: Dalam BAB IV merupakan penyampaian data-data yang penulis dapatkan dari penelitian yang dilakukan, dan bagaimana meninjau lanjut data yang didapatkan. Dengan melakukan seleksi, analisis, dan kemudian disimpulkan.

BAB V Kesimpulan: Pada BAB V berisi tentang bagian penutup dalam penelitian, pada bagian ini terdapat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas dari jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Saran merupakan pendapat penulis akan penelitian yang dilakukan ini, saran ini ditujukan kepada penulis sendiri, serta pihak yang menjadi pembaca dari hasil penelitian yang dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis mencari referensi yang relevan sebagai rujukan dalam proses penelitian. Rujukan yang penulis ambil merupakan karya ilmiah yang memiliki topik pembahasan yang serupa. Yang maksudnya adalah memiliki tema yang serupa secara garis besar, namun berbeda dalam fokus penelitian.

Penelitian *pertama*, skripsi oleh Audrey Shafia Dwinandita dari Universitas Islam Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2022 dengan judul “*Metode Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Penanganan Learning Loss di Dusun Mendang, Desa Ngestirejo, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul, DIY*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan fokus bagaimana metode pembelajaran pada siswa sekolah dasar dapat menghadapi *learning loss* di Dusun Mendang, Desa Ngestirejo, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Hasil dari penelitian ini yaitu metode yang dianggap dapat mengatasi *learning loss* adalah metode diskusi dan *brainstorming*, mengaji nyaring, praktik dan simulasi, karyawisata, dan perlombaan.<sup>7</sup> Perbedaan yang terdapat dari penelitian Audrey Shafia Dwinandita

---

<sup>7</sup> Shafia Audrey Dwinandita, “*Metode Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Penanganan Learning Loss di Dusun Mendang, Desa Ngestirejo, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul, DIY*”, Universitas Islam Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2022.

dengan penulis yaitu upaya penanganan *learning loss* dengan metode pembelajaran. Sedangkan penulis dalam upaya pencegah terjadinya *learning loss* dengan memanfaatkan program literasi.

*Kedua*, skripsi oleh Naila Rif'ah dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Fakultas Ilmu Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2022 dengan judul "*Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca, kemampuan Berpikir Kritis, dan pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SD N Donoharjo Ngaglik Sleman*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan fokus penelitian implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca, kemampuan berpikir kritis dan pembentukan karakter siswa kelas 3 SD Negeri Donoharjo Ngaglik Sleman. Hasil penelitian ini yaitu siswa kelas 3 dalam minat baca, kemampuan berpikir kritis meningkat, sedangkan pembentukan karakter terbentuk baik.<sup>8</sup> Perbedaan yang terdapat dari penelitian Naila Rif'ah yaitu, Naila membahas bagaimana kultur literasi meningkatkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter. Sedangkan penulis program literasi sebagai pencegah terjadinya *learning loss*.

*Ketiga*, skripsi oleh Andi Amatul Fauziah dari Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan tahun 2022 dengan judul "*Kebijakan Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kabupaten Bone*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan tipe pendekatan studi kasus,

---

<sup>8</sup> Naila Rif'ah, "*Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca, kemampuan Berpikir Kritis, dan pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SD N Donoharjo Ngaglik Sleman*", Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Fakultas Ilmu Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam, 2022.

dengan fokus penelitian untuk mengetahui kebijakan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 di SMAN 11 di Kabupaten Bone. Hasil dari penelitian ini yaitu kebijakan pembelajaran di tengah pandemi dilakukan secara daring, sesuai dengan kebijakan dari pemerintah setempat, dengan mengikuti peraturan dari pemerintah pusat.<sup>9</sup> Pada penelitian Andi Amatul Fauziah terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, dalam penelitian tersebut, saudara Fauzi memfokuskan penelitian terhadap kebijakan pembelajaran daring sebagai pencegah terjadinya *learning loss*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memfokuskan program literasi sebagai pencegah terjadinya *learning loss*.

*Keempat*, skripsi oleh Risqi Hamdan Fuadhi dari Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020 dengan judul "*Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan fokus penelitian mencari tahu bagaimana pelaksanaan GLS di SMA Negeri 1 Muntilan, dan bagaimana nilai karakter rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan pasca pelaksanaan GLS. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu dalam pelaksanaan GLS di SMA N 1 Muntilan sudah berjalan, namun ada pengembangan dari pelaksanaannya, sedangkan untuk nilai karakter rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Muntilan pasca pelaksanaan GLS terjadinya peningkatan.<sup>10</sup> Pada penelitian yang dilakukan

---

<sup>9</sup> Andi Amatul Fauziah, "*Kebijakan Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muntilan*," 2022.

<sup>10</sup> Rifqi Hamdan Fuadhi, "*Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan*",

oleh saudara Risqi Hamdan Fuadhi terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, saudara Risqi yaitu dalam penelitiannya memfokuskan bagaimana pelaksanaan GLS dan peningkatan nilai karakter dan rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran PAI pasca pelaksanaan GLS. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu memfokuskan program literasi sebagai pencegah terjadinya *learning loss*.

*Kelima*, skripsi oleh Nur Afifah dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2021 dengan judul “*Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Taman Baca Madani Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus penelitian bagaimana budaya literasi dapat membentuk karakter, usaha dalam menumbuhkan minat budaya literasi, dan karakter apa saja yang terbentuk dari budaya literasi di taman baca Madani Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. Hasil dari penelitian ini adalah karakter yang dituju dalam pelaksanaan budaya literasi di taman baca Madani mulia terbentuk dalam diri pengunjung taman baca. Tidak hanya itu, kegemaran mereka dalam membaca semakin meningkat.<sup>11</sup> Perbedaan yang terdapat dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu, penelitian ini yaitu dampak dari budaya literasi yaitu pembentukan karakter. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu program literasi sebagai

---

Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020.

<sup>11</sup> Nur Afifah, “*Kultur Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Taman Baca Madani Kapanewon Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi*”, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021.

pengegaah terjadinya *learning loss*.

*Keenam*, Jurnal oleh Jessica Jesslyn Cerelia, Aldi Anugerah Sitepu, Farid Azhar L.N., Indah Reski Pratiwi, Mikayla Almadevi, Mohamad Naufal Farras, Thalita Safa Azzahra, Toni Toharudin dari Universitas Padjadjaran pada tahun 2021 dengan judul “*Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan fokus penelitian daerah mana saja yang rentan terjadinya *learning loss*, faktor penyebab daerah yang rentan terjadinya *learning loss*, jenjang Pendidikan yang rentan terjadinya *learning loss*, faktor penyebab dari jenjang pendidikan yang paling rentan terkena *learning loss*. Hasil dari penelitian ini yaitu daerah yang rentan terjadinya *learning loss* yaitu daerah yang tergolong dalam 3T (Terluar, Tertinggal, Terdepan). Faktor yang menyebabkan daerah rentan terjadi *learning loss* yaitu karena kurangnya akses internet, faktor ekonomi, dan lingkungan social, sedangkaa untuk lembaga pendidikan yang rentan terjadinya *learning loss* yaitu sekolah dasar.<sup>12</sup> Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang *learning loss*. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang akan penulis lakukan menjelaskan bagaimana program literasi dalam mencegaah terjadinya *learning loss*.

*Ketujuh*, jurnal oleh Wiwin Andriani, M. Subandowo, Hari Karyono, Wawan Gunawan dari Universitas Negeri Malang tahun 2021 dengan Judul “*Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona*” Penelitian

---

<sup>12</sup> Jessica Jesslyn Cerelia et al., “Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia,” *Seminar NASIONAL Statistik* (2021): 1–14, [http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf\\_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf](http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf).

ini menggunakan metode kualitatif, hasil dari penelitian ini yaitu dalam pembelajaran menggunakan aplikasi-aplikasi sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh, pembelajaran daring memiliki sisi positif dan negatif, sisi positifnya yaitu dapat menunjang dalam kemandirian, dan fleksibilitas dalam pembelajaran. *Learning Loss* yang terjadi dalam pembelajaran daring yaitu kurangnya interaksi pendidik dan peserta didik, kurangnya konsentrasi, tidak dapat menjelaskan materi secara tuntas, daya serap peserta didik rendah.<sup>13</sup> Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada *learning loss* itu sendiri. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang akan penulis lakukan, menjelaskan bagaimana program literasi sebagai pencegah terjadinya *learning loss*.

*Kedelapan*, jurnal oleh Hamdan Husein Batubara, Dessy Noor Ariani dari Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin dengan judul “*Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan GLS di SD N Gugus Sungai Miai Banjarmasin masih dalam tahap pembiasaan, upaya yang dilakukan dalam menjalankan GLS yaitu menambah buku bacaan, membuat pojok literasi di setiap kelas, melaksanakan berbagai bentuk kegiatan literasi, melibatkan publik dalam pelaksanaan GLS. Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan GLS yaitu kurangnya kesadaran guru, kurangnya jumlah buku yang ada, guru malas membaca,

---

<sup>13</sup> Wawan Gunawan Wiwin Andriani, M. Subandowo, Hari Karyono, “Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona,” *Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona* 1, no. 2 (2021): 501.



guru tidak memahami gerakan literasi, dan sekolah kekurangan dana. Dalam penerepannya GLS masih dalam tahap pengembangan, dan dapat ditingkatkan dengan melibatkan berbagai pihak.<sup>14</sup> Persamaan yang terdapat dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu gerakan literasi/program literasi itu sendiri. Sedangkan untuk perbedaannya, penelitian yang akan penulis lakukan menjelaskan implementasi program literasi dalam mencegah terjadinya *learning loss*.

*Kesembilan*, jurnal oleh Febrina Dafit, Zaka Hadikusuma Ramadan dari Universitas Islam Riau tahun 2020 dengan judul “*Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan hasil penelitian yaitu, dalam pelaksanaan mengadakan perpustakaan, mengadakan SERASI (Selasa Rabu Literasi), membaca bersama setiap hari kamis. Kendala yang dihadapi yaitu belum terjalannya komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik, kurangnya sarana dan prasana sekolah, guru merasa kesulitan dalam melaksanakan karena adanya kesibukan lain.<sup>15</sup> Persamaan yang terdapat dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu program literasi itu sendiri. Untuk perbedaannya yaitu penelitian yang akan penulis lakukan menjelaskan bagaimana program literasi dalam mencegah terjadinya *learning loss*.

---

<sup>14</sup> Hamdan Husein Batubara and Dessy Noor Ariani, “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2018): 15.

<sup>15</sup> Febrina Dafit and Zaka Hadikusuma Ramadan, “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1429–1437.



## B. Landasan Teori

### 1. Implementasi

#### a. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan, menurut Rimaru yang dikutip oleh Muhammad Dedi Irawan, dan Selli Aprilla Simargolang. Implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri, di mana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan<sup>16</sup>. Menurut Setiawan yang dikutip oleh Ali Miftakhu Rosyad, implementasi merupakan proses dalam melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya<sup>17</sup>. Sedangkan menurut Elih Yuliah, implementasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan tujuan tertentu<sup>18</sup>. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan implementasi merupakan pelaksanaan aktivitas, ide, kebijakan, dan kegiatan, atau konsep untuk mencapai tujuan yang jelas dan telah dirancang dengan matang sehingga dapat dipercaya.

---

<sup>16</sup> Muhammad Dedi Irawan and Selli Aprilla Simargolang, "Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika," *Jurnal Teknologi Informasi* 2, no. 1 (2018): 67.

<sup>17</sup> Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–190.

<sup>18</sup> Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020): 129–153.

## 2. Program Literasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah asas usaha yang akan dijalankan/dilaksanakan, hampir serupa dengan pengertian yang disampaikan KBBI, program secara umum diartikan sebagai suatu rencana yang akan dilakukan. Menurut Tayibnapi yang dikutip oleh Ashiong P.Munthe, program merupakan sesuatu yang dilakukan dengan harapan mendatangkan hasil atau pengaruh. Lebih lanjutnya Arikunto menyampaikan ada tiga hal yang harus ditekankan dalam menentukan program, yaitu: *Pertama*, realisasi atau implementasi suatu kebijakan. *Kedua*, terjadi dalam waktu relatif lama, dan berkesinambungan. *Ketiga*, terjadinya dalam organisasi dan melibatkan sekelompok orang<sup>19</sup>. Maka dapat disimpulkan bahwa program merupakan suatu hasil dari buah pikir, yang dirancang, didesain, dan terencana, dengan harapan dapat memberikan hasil atau pengaruh yang diinginkan. Sesuai dengan tema penelitian, harapan penulis program literasi yang dilaksanakan dapat membantu dalam mengatasi permasalahan seperti *learning loss*, yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Sesuai dengan pengertian program yang telah disampaikan, tujuan dari pelaksanaan program literasi adalah sebagai wujud pembudayaan literasi di sekolah. Mencakup lebih luasnya, tujuan dari program literasi adalah suatu gerakan yang dilaksanakan agar menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, dan menjadikan sekolah sebagai teman yang menyenangkan dan

---

<sup>19</sup> Ashiong P Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Instansi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat," *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1.

ramah bagi warga sekolah, sehingga mampu dalam mengelola pengetahuan.<sup>20</sup>

Dengan adanya program literasi di sekolah, diharapkan dapat membantu peserta didik sebagai seseorang yang literat.

#### a. Literasi

Literasi dalam perkembangan memiliki pengertian yang berbeda-beda, literasi secara umum dikenal sebagai kemampuan membaca dan menulis, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan didalam KBBI. Selanjutnya literasi dikenal dengan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Pengertian tentang literasi terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu. Berkembangnya defenisi literasi dari pengertian yang kecil mencapai pengertian yang lebih luas, dengan mencakup berbagai bidang. Faktor yang membantu literasi mencapai pengertian yang luas karena semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan teknologi, maupun perubahan analogi.<sup>21</sup> Maka dalam pengembangannya, menurut penulis literasi di defenisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, serta mampu memahami apa yang dibaca, selanjutnya mampu mengimplimentasikan hal yang dipahami dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan membaca memang termasuk ke dalam kegiatan yang mudah, dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dengan catatan

---

<sup>20</sup> Rifqi Hamdan Fuadhi, “Analisi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan”, Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020. Hal. 18

<sup>21</sup> Ibid., hal. 13

hal ini membutuhkan pembiasaan, membaca juga kegiatan yang menambah wawasan, dan pintu dalam mencapai ilmu pengetahuan, serta dapat meningkatkan ketrampilan<sup>22</sup>.

#### b. Prinsip Program Literasi

Melaksanakan program literasi harus memiliki prinsip, agar tujuan dari program literasi itu sendiri dapat dicapai. Menurut Budiharto yang dikutip oleh Dhina Cahya Rohim dan Septina Rahmawati, prinsip program literasi terdapat enam, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Pengembangan literasi dilaksanakan sesuai dengan tahapan umur

Seorang pendidik harus mengetahui dan memahami tumbuh kembang peserta didiknya, ini bertujuan agar memudahkan strategi yang dipilih dalam melaksanakan kegiatan literasi.

##### 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang

Pelaksanaan program literasi yang berimbang, yang berarti seorang pendidik telah sadar bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat menyesuaikan dengan jenjang masing-masing peserta didik. Seperti memberikan buku bacaan dongeng kepada peserta didik yang jenjangnya masih rendah (anak-anak), dan buku bacaan seperti karya sastra untuk jenjang yang lebih tinggi.

##### 3) Terintegrasi dengan kurikulum

---

<sup>22</sup> Ahmad Haidar, "Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 3 (2021): 639–647.

Kegiatan membaca dan menulis dibutuhkan dalam setiap mata pelajaran, oleh karena seorang pendidik perlu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Sehingga kegiatan literasi dapat diintegrasikan dengan kurikulum pada setiap mata pelajaran.

4) Melakukan kegiatan membaca dan menulis kapanpun

Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk apapun dan kapanpun. Seperti kegiatan membaca tidak dengan hanya membaca buku pelajaran saja, akan tetapi peserta didik juga dapat membaca buku cerita atau dongeng, dan sejenisnya. Dalam kegiatan menulis dapat dilakukan oleh peserta didik dengan menulis puisi, dan cerita pendek, sesuai dengan imajinasi peserta didik.

5) Literasi dapat mengembangkan budaya lisan

Program literasi yang terlaksana sesuai dengan tujuan, dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbicara dengan tepat. Sehingga peserta didik mampu dalam menyampaikan gagasan, dan dapat menerima perbedaan pendapat. Kemampuan yang terasah ini juga membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan berfikir kritis.

6) Program literasi melibatkan kesadaran keberagaman

Dengan adanya program literasi juga membantu peserta didik dalam menerima perbedaan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberitahu

tentang keberagaman, seperti memberikan bahan bacaan tentang pentingnya menghargai perbedaan atau keberagaman<sup>23</sup>.

### c. Komponen Literasi

Kegiatan literasi di Indonesia telah berlangsung semenjak zaman penjajahan Belanda, pelaksanaan kegiatan literasi sudah dilaksanakan sejak tingkat sekolah. Bukti dari pelaksanaan kegiatan literasi ini bahwa peserta didik *Algemeene Middelbare School* (AMS) pendidikan menengah umum pada zaman Hindia Belanda wajib membaca 25 buku sebelum lulus. Maka kegiatan yang positif ini benar-benar harus didukung dan dilestarikan, karena hasil dari program ini dapat dilihat banyaknya tokoh-tokoh intelektual pergerakan kemerdekaan yang lahir sebab adanya program sekolah ini.<sup>24</sup>

Kelancaran pelaksanaan program literasi disebabkan adanya komponen literasi, sebagai landasan dalam menjalankan program literasi. Komponen literasi terdiri dari literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Berikut penjelasan mengenai komponen literasi:

#### 1) Literasi dasar (*basic leteracy*)

Literasi dasar merupakan kemampuan untuk mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan

---

<sup>23</sup> Dhina Cahya Rohim and Septina Rahmawati, "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2020): 230–237.

<sup>24</sup> I M N Suragangga, "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3 (2017), <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/195>. hal 159

kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pengalaman pribadi.<sup>25</sup> Literasi dasar berperan sangat besar jika diajarkan sejak dini, sehingga anak memiliki kemampuan literasi yang baik, dan dalam pengembangannya menjadi lebih optimal.

### 2) Literasi perpustakaan (*library literacy*)

Literasi perpustakaan memberikan pemahaman dalam membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan *periodical*, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan dalam menggunakan perpustakaan.<sup>26</sup> Adanya literasi perpustakaan membantu peserta didik dalam memilih buku yang akan dibaca, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.

### 3) Literasi media (*media literacy*)

Literasi media merupakan kemampuan untuk mengetahui berbagai macam media yang ada, serta dapat memahami tujuan dari penggunaannya.<sup>27</sup> Dengan perkembangan zaman, literasi media sangat mempengaruhi perkembangan literasi peserta didik, karena semua

---

<sup>25</sup> Abd. Rahman et al., "Pengembangan Literasi Dasar Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Pada Anak Usia Dini Di Perumahan Indah Permai Desa Petatal," *Edumaspol: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 674–680.

<sup>26</sup> Suragangga, "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol 3, 2017, Hal. 159

<sup>27</sup> Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229.

informasi dapat diakses dengan mudah melalui media-media yang ada, baik itu media cetak, elektronik, dan media digital. Dalam kondisi sekarang media digital sangat sering digunakan dalam kehidupan, dengan literasi media yang baik dapat membantu peserta didik dalam memahami informasi yang ada.

#### 4) Literasi teknologi (*technology literacy*)

Literasi teknologi adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami, mengatur, dan menilai suatu inovasi yang melibatkan proses dan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah dan memperluas kemampuan.<sup>28</sup> Dengan adanya literasi teknologi, dan mampu dalam memanfaatkannya, dapat membantu peserta didik dalam menggali ilmu pengetahuan.

#### 5) Literasi visual (*visual literacy*)

Literasi visual merupakan keterampilan yang mengharuskan memiliki kemampuan untuk menafsirkan, mengenali, menghargai dan memahami informasi yang disajikan melalui tindakan, objek dan simbol yang terlihat, baik alami atau buatan manusia.<sup>29</sup> Mengembangkan pengetahuan dengan materi visual sangat digemari oleh generasi sekarang, kegiatan ini menurut penulis merupakan alternatif dalam belajar apabila tidak gemar membaca. Dalam pengelolaannya perlu adanya penyeleksian dan pendampingan bagi

---

<sup>28</sup> S H Nasution, "Pentingnya Literasi Teknologi Bagi Mahasiswa Calon Guru Matematika," *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika* 2, no. April (2018): 14–18.

<sup>29</sup> P.B Nurannisaa Siti, "Menghadapi Generasi Visual: Literasi Visual Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Dalam Proses Pembelajaran" 1 (2017): 48–59.



peserta didik di tingkat sekolah dasar, karena maraknya manipulasi dan hiburan di dalamnya, dan perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

### 3. *Learning Loss* Pasca Pandemi

*Learning loss* bukan menjadi pembahasan yang baru di dunia pendidikan, jauh sebelumnya banyak para tokoh atau ilmuwan yang telah membahas tentang *learning loss*, dan penyebab terjadinya *learning loss*. Menurut *The Education and Development Forum* yang dikutip oleh Wahyu Dewi Pratiwi menyatakan, bahwa *learning loss* merupakan situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan secara umum maupun akademis, yang disebabkan karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan. Ketika menggunakan pengertian dari luar negeri, *learning loss* diartikan sebagai sebuah fenomena yang terjadi kepada anak-anak dari golongan ekonomi menengah ke bawah yang tidak punya kemampuan untuk menggunakan dan mengakses gawai dan internet untuk belajar.<sup>30</sup>

Maka kesimpulan yang penulis dapatkan dari pengertian yang di atas, bahwa *learning loss* merupakan kondisi di mana peserta didik kehilangan kemampuan dalam menyerap ilmu pengetahuan, dan berkurangnya minat belajar, baik dalam bidang akademis maupun non akademis. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, dalam penelitian ini penulis beranggapan

---

<sup>30</sup> Wahyu Dewi Pratiwi, "Dinamika *Learning Loss*: Guru dan Orang Tua," *EDUKASI NONFORMAL* 1, no. 1 (2021): 147–153.

bahwa dengan adanya pandemi yang telah dilalui merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya *learning loss*.

a. Faktor penyebab terjadinya *learning loss*

Kegagalan dalam belajar tidak akan terjadi begitu saja terhadap seseorang, adanya faktor yang mempengaruhi hal tersebut terjadi. Kondisi seperti ini harus ditangani dengan bijak, agar tidak terjadi dalam jangka waktu yang lama. Abdul Kohar menjelaskan bahwa *learning loss* disebabkan antara lain, sebagai berikut:

- 1) Karena adanya libur panjang
- 2) Pendidikan formal yang tertutup
- 3) Kembali putus sekolah
- 4) Tidak hadir ke sekolah dalam waktu yang panjang
- 5) Proses belajar mengajar yang tidak efektif
- 6) Perancangan jadwal pelajaran yang tidak terkoordinasi dengan baik
- 7) Adanya hambatan dalam mengakses sumber-sumber pengetahuan.<sup>31</sup>

Penyebab-penyebab tersebut memberikan dampak pada peserta didik, keadaan ini dibuktikan dengan penurunan minat belajar peserta didik, serta tidak memiliki ketertarikan untuk belajar, sehingga kemampuan dan kreatifitas peserta didik tidak terasah, dan menyebabkan kesusahan dalam mengakses pengetahuan.

b. Pandemi Covid-19 sebagai penyebab terjadinya *learning loss*

---

<sup>31</sup> Abdul Kohar, "Learning Loss," Media Indonesia, last modified 2021, [https://mediaindonesia.com/podiums/detail\\_podiums/2284-learning-loss](https://mediaindonesia.com/podiums/detail_podiums/2284-learning-loss). diakses pada. 05-10-2022

Pandemi Covid-19 (*Corona*) telah membuat berbagai aspek kehidupan berubah, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Kondisi sosial yang buruk, keadaan darurat medis, serta banyaknya berita kematian yang diakibatkan penyebaran virus yang sangat cepat. Bahkan UNESCO menyatakan akibat pandemi, dunia pendidikan mengalami gangguan yang begitu luas. Demi memutus rantai penyebaran virus, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Penyakit Virus Corona di Satuan Pendidikan dan 36962/MPK.A/HK/2020, kegiatan pembelajaran di Indonesia diselenggarakan secara *online* untuk memutus rantai penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*.<sup>32</sup>

Perubahan proses belajar yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka langsung (*luring*), menjadi proses pembelajaran yang dilakukan jarak jauh (*daring*). Namun dalam pelaksanaannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), menunjukkan ketidaksiapan instansi pendidikan di Indonesia. Sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif, karena harus menyesuaikan dengan kondisi yang sedang dialami.

Kondisi yang memaksa perubahan model pembelajaran, memiliki kendala atau hambatan di dalamnya. Akibat adanya kendala tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil dari pembelajaran

---

<sup>32</sup> Ai Nur Solihat, Ati Sadiyah, and Gugum Gumilar, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Learning Loss Dan Implikasinya Terhadap Learning Outcome," *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)* 12, no. 1 (2022): 12.

yang dialami peserta didik, berikut beberapa kendala atau hambatan yang dialami:

#### 1) Hambatan pedagogis

Hambatan pedagogis adalah hambatan yang dialami oleh pendidik/guru, ini disebabkan karena adanya pembelajaran yang kurang inovatif dan aktif, sehingga peserta didik jenuh dalam melakukan proses belajar mengajar. Kondisi yang mendadak membuat pendidik gagap dalam menguasai teknologi, yang mana pada masa pandemi pendidik dituntut melakukan pembelajaran berbasis *e-learning*, di sisi lain pendidik juga ada kejenuhan, kelelahan, dan kewalahan ketika mengajar terus menerus di depan layar laptop/*handphone*.<sup>33</sup>

Kondisi yang dialami menuntut pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar lebih inovatif dan kreatif, agar terciptanya proses pembelajaran yang aktif. Namun dalam pelaksanaannya, pendidik kesusahan dalam mempelajari sarana baru dalam proses belajar mengajar, ini disebabkan kurangnya literasi teknologi bagi pendidik itu sendiri.

#### 2) Hambatan sarana dan prasarana

Hambatan sarana dan prasarana merupakan hambatan yang disebabkan oleh kurangnya media yang menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar yang efektif. Kendala yang sering dihadapi

---

<sup>33</sup> Purba Wahyu Adi, Trisno Martono, and Sudarno Sudarno, "Pemicu Kegagalan Pada Pembelajaran Di Sekolah Selama Pandemi Di Indonesia (Suatu Studi Pustaka)," *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (2021): 464.

antara lain, susahnya akses internet, kuota internet yang boros karena penggunaan dalam waktu yang lama, tidak adanya akses internet gratis, dan masih banyaknya peserta didik yang belum mempunyai gawai untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>34</sup>

Kendala sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *learning loss*. Kurangnya sarana dan prasarana sebagai media bagi peserta didik dalam menjalankan proses belajar mengajar, menjadi penghambat keefektifitasan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi.<sup>35</sup>

### 3) Hambatan internal peserta didik

Rendahnya motivasi dan minat belajar menjadi hambatan bagi peserta didik dalam menjalankan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hambatan ini bisa disebabkan karena peserta didik jenuh akan metode pembelajaran yang kurang interaktif. Pada kondisi ini seorang pendidik dituntut berinovasi dalam menggunakan media dan metode pembelajaran, agar proses pembelajaran menjadi interaktif. Namun fakta di lapangan menunjukkan kebanyakan pendidik hanya mengganti pembelajaran dengan tugas kepada peserta didik.<sup>36</sup> Terlepas dari ini kejenuhan yang peserta didik alami juga dikarenakan tidak adanya interaksi secara langsung dengan teman sekolah. Adanya interaksi

---

<sup>34</sup> Ibid. Hal., 467

<sup>35</sup> Riski Sovayunanto, "Learning Loss Dan Faktor-Faktor Penyebab Di Sekolah Menengah Pertama (Smp)," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 8, no. 1 (2022): 12.

<sup>36</sup> Adi, Martono, and Sudarno, "Pemicu Kegagalan Pada Pembelajaran Di Sekolah Selama Pandemi Di Indonesia (Suatu Studi Pustaka)." Hal., 467-468

secara langsung dapat membantu peserta didik bertukar pikiran, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dalam menumbuhkan motivasi peserta didik, peran orang tua juga dapat membantu peserta didik dalam memberikan motivasi belajar dengan dukungan moril.<sup>37</sup>

#### 4) Hambatan lingkungan eksternal peserta didik

Hambatan eksternal merupakan hambatan yang terjadi di lingkungan peserta didik, lingkungan ini merupakan wadah bagi peserta didik untuk berinteraksi, hambatan eksternal peserta didik yaitu orang tua dan teman bermainnya.<sup>38</sup> Peran orang tua dalam PJJ adalah mendampingi anaknya dalam belajar, akan tetapi kegiatan ini tidak menjadi kegiatan yang mudah bagi orang tua. Hambatan yang dialami orang tua peserta didik adalah karena tidak keterbiasaan mendampingi anaknya ketika belajar, terlebih pada peserta didik di usia Taman Kanak-Kanak (TK) dan sekolah dasar. Pada usia tersebut peserta didik belum mahir dalam menggunakan gawai, dan pada kasus lainnya bahwa tidak semua orang tua peserta didik mahir dalam menggunakan gawai.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Wiwin Andriani, M. Subandowo, Hari Karyono, "Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona." *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, Universitas Negeri Malang, 2021*

<sup>38</sup> Rira Kartika, "Analisis Faktor Munculnya Gejala Stres Pada Mahasiswa Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19," *Edukasi Dan Teknologi 1*, no. 2 (2020): 107–115,

[https://www.researchgate.net/profile/Abdul\\_Latip/publication/341868608\\_PERAN\\_LITERASI\\_TEKNOLOGI\\_INFORMASI\\_DAN\\_KOMUNIKASI\\_PADA\\_PEMBELAJARAN\\_JARAK\\_JAUH\\_DI\\_MASA\\_PANDEMI\\_COVID-19/links/5ed773c245851529452a71e9/PERAN-LITERASI-TEKNOLOGI-INFORMASI-DAN-KOMUNIKASI](https://www.researchgate.net/profile/Abdul_Latip/publication/341868608_PERAN_LITERASI_TEKNOLOGI_INFORMASI_DAN_KOMUNIKASI_PADA_PEMBELAJARAN_JARAK_JAUH_DI_MASA_PANDEMI_COVID-19/links/5ed773c245851529452a71e9/PERAN-LITERASI-TEKNOLOGI-INFORMASI-DAN-KOMUNIKASI)

<sup>39</sup> Anita Jojor and Hotmaulina Sihotang, "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4*, no. 4 (2022): 5150–5161.

Tidak bisanya orang tua peserta didik dalam mendampingi juga disebabkan karena disibukkan oleh urusan pekerjaan. Hambatan selanjutnya yang dialami peserta didik yaitu berasal dari teman bermainnya, sebagai orang yang mengalami hal yang sama, tentu pertemuan sesama peserta didik bukan menjadi pertemuan sebagai teman untuk belajar, akan tetapi hanya pertemuan untuk bermain saja.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bencana pandemi yang terjadi memang memiliki potensi terjadinya *learning loss*. Kondisi pembelajaran yang terjadi berdampak terhadap motivasi belajar, sehingga menurunnya minat belajar, sehingga mempengaruhi keintelektualan peserta didik itu sendiri.<sup>41</sup> Keadaan ini perlu ditangani dengan baik dan cepat tentunya, karena dampak yang diberikan membuat kualitas sumber daya manusia satu generasi menurun.

c. Penanggulangan Terjadinya *Learning Loss* Pasca Pandemi Covid-19

Setelah melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama lebih kurang dua tahun, pada sebelas Mei tahun 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Bersama empat menteri lainnya, Menteri Kesehatan (Menkes), Menteri Dalam Negeri (Mendagri), dan Menteri Agama (Menag), mengeluarkan keputusan

---

<sup>40</sup> Riska Ariana, *Eksistensi Pendidikan Islam*, ed. Muhammad. Nurul Ikhsan Saleh and Ahmad Zubaidi, 2020th ed. (yogyakarta: CV. ISTANA AGENCY, 2016), [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=qfayqtUAAAAJ&citation\\_for\\_view=qfayqtUAAAAJ:2osOgNQ5qMEC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=qfayqtUAAAAJ&citation_for_view=qfayqtUAAAAJ:2osOgNQ5qMEC).

<sup>41</sup> Taufik Ali, "Analisis Indikator Kegagalan Siswa Dalam Menempuh Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP)* Vol 4, No (2020): 537–545, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/23989>.

nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor420-1026 Tahun 2022, Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Kabar ini tentu menjadi angin segar bagi satuan pendidikan, namun dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka dibatasi oleh level daerah terdampak pandemi dan persentase vaksinasi di setiap daerah.<sup>42</sup>

Berakhirnya pandemi tidak menjadi jaminan *learning loss* berakhir, akan tetapi pembelajaran tatap muka secara langsung dapat menjadi jawaban akan penanggulangan dari *learning loss* tersebut. Dalam penanggulangannya tentu ada faktor yang mendukung, seperti peran orang tua dan guru/pendidik. Dua faktor ini sangat berpengaruh dalam menanggulangi terjadinya *learning loss*, pendidik mempunyai peran membantu anak di sekolah, sedangkan orang tua memiliki peran membantu sang anak di rumah dan sebagai fasilitator.

#### 1) Peran Orang Tua

Dalam perspektif Islam, banyak firman Allah SWT yang menjelaskan peran penting orang tua dalam mendidik anaknya. Salah satunya dalam surat At-Tahrim ayat 6, yang memiliki makna berikut:

At-Tahrim ayat 6:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada

---

<sup>42</sup> pengelola web Kemendikbud, “SKB 4 Menteri Terbaru Atur Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen,” KEMENDIKBUD RI, last modified 2022, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atu-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen>. Diakses pada 08/10/2022. 23:30 WIB



mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”(QS.At-Tahrim ayat 6).<sup>43</sup>

Penjelasan ayat tersebut memberi pesan kepada setiap orang tua, agar mendidik anaknya supaya tidak terjerumus terhadap hal yang tidak diinginkan. Karena dalam pendidikan Islam, anak merupakan suatu amanah dari Allah SWT, maka dari itu orang tua memiliki kewajiban menjadikan anaknya sebagai manusia yang berilmu dan bertakwa.

Peran orang tua dalam mendidik seorang anak sangat memiliki pengaruh yang besar, karena sejatinya orang tua merupakan tempat pertama dan utama bagi seorang anak mengenal pendidikan, serta lingkungan keluarga merupakan tempat paling banyak seorang anak menghabiskan waktunya. Oleh karena itu terjadinya *learning loss* juga bisa disebabkan oleh lingkungan keluarga, dan dalam mengatasi hal tersebut, lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh dalam penanggulangan terjadinya *learning loss*. Berikut merupakan beberapa hal yang bisa dilakukan orang tua dalam menanggulangi terjadinya *learning loss*:

a) Orang tua sebagai pendidik

Sebagai pendidik pertama dan utama, serta lingkungan paling dekat dengan anak. Orang tua dapat membimbing anaknya ketika di rumah, mengawasi, serta dapat memotivasi anak ketika belajar.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> TRI WIDAYATI, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Dalam Perspektif Islam” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018). Hal 4-5

<sup>44</sup> Andriano Manalu et al., “Program Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Penanganan *Learning Loss* Selama Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 3 Lolowau” 3 (2022): 20–25.

Membiasakan kegiatan belajar dan menentukan waktu istirahat di rumah dapat membantu anak dalam mengasah kemampuan berpikirnya, adanya kebiasaan yang dilakukan membuat anak tidak merasa keberatan ketika belajar di rumah.

Proses belajar yang menyenangkan dapat diterapkan orang tua, sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak membuat cepat jenuh. Terlaksanakannya kegiatan ini memerlukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, ketika terjalinnya komunikasi yang baik, dapat memudahkan orang tua mengetahui perkembangan belajar anak.<sup>45</sup>

b) Orang tua sebagai fasilitator

Selain sebagai pendidik, orang tua juga memiliki kewajiban sebagai fasilitator, memberikan fasilitas sebagai penunjang pembelajaran, juga berdampak terhadap motivasi belajar anak. Motivasi belajar yang tinggi mempengaruhi hasil belajar, adanya fasilitas yang di dapat membantu anak lebih cepat memahami, dan memudahkan anak dalam pembelajaran<sup>46</sup>.

c) Orang tua menguasai materi belajar anak

Bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak, terlebih anak yang masih menduduki bangku sekolah dasar. Maka dalam

---

<sup>45</sup> Farida Nur Aziza and Muhammad Yunus, "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home," *Konferensi Nasional Pendidikan (2020): 19–21*.

<sup>46</sup> Dodi Pratama, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak di Desa Piasak Hilir Kecamatan Selimbau" (Universitas Tanjungpura Pontianak, 2018). Hal 7

membimbing orang tua perlu menguasai materi yang dipelajari anak, ini akan membantu anak ketika tidak memahami pelajaran, dan orang tua menjadi tempat anak untuk bertanya.<sup>47</sup>

Namun keadaan yang penulis lihat, dalam membimbing anak belajar, terutama ketika mengerjakan tugas sekolah, tugas yang seharusnya dikerjakan oleh anak, namun dikerjakan oleh orang tuanya. Dalam hal ini orang tua seharusnya lebih disiplin dalam membimbing anak belajar.

d) Orang tua aktif berkomunikasi dengan guru/pendidik

Adanya komunikasi orang tua dan guru membantu orang tua dalam memonitoring anaknya, hasil belajar yang dilakukan di rumah dapat di laporkan kepada guru, sehingga dapat dijadikan bahan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah<sup>48</sup>.

2) Peran Guru

*Learning loss* tidak hanya menyebabkan peserta didik menjadi gagap dalam bidang akademik, namun juga mempengaruhi psikis (mental) peserta didik.<sup>49</sup> Guru sebagai pondasi dalam mencerdaskan bangsa memiliki beban yang teramat berat, oleh karena itu peran guru sangat penting dalam menanggulangi terjadinya *learning loss*.

---

<sup>47</sup> Pratiwi, "Dinamika Learning Loss: Guru dan Orang Tua" *Jurnal edukasi nonformal*, Vol 2, No 1, E-ISSN: 2715-2634, 2021.

<sup>48</sup> Hanafiah Hanafiah et al., "Penanggulangan Dampak Learning Loss Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 1816–1823.

<sup>49</sup> Pratiwi, "Dinamika Learning Loss: Guru dan Orang Tua." *Jurnal edukasi nonformal*, Vol 2, No 1, E-ISSN: 2715-2634, 2021.

Meskipun guru termasuk dalam faktor yang menyebabkan terjadinya *learning loss*, peran guru dalam menanggulangi *learning loss* tidak hanya sebagai bentuk tanggung jawab, namun juga sebagai bentuk pengabdian dari profesi yang dijalani.<sup>50</sup> Maka dari itu, guru perlu mengambil tindakan agar *learning loss* dapat ditangani dengan baik, berikut merupakan upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi *learning loss*:

a) Meningkatkan mutu sebagai seorang pendidik

Sebagai tumpuan dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidik, seorang guru memiliki dua fungsi yang tidak dapat dipisahkan, yaitu mengajar dan mendidik.<sup>51</sup> Oleh karena itu, dalam mencapai cita-cita tersebut dibutuhkan guru yang bermutu. Karena ketika memiliki guru yang bermutu, proses pembelajaran akan menjadi lebih baik, proses pembelajaran yang baik tentu mempengaruhi capaian pembelajaran peserta didik. seorang guru dapat meningkatkan mutunya sebagai pendidik.<sup>52</sup> Berikut beberapa

faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan mutunya:

*Pertama*, menjadi guru yang profesional. Sebagai seorang guru dalam meningkatkan profesionalitas dapat dengan cara

---

<sup>50</sup> Sovayunanto, “*Learning Loss* Dan Faktor-Faktor Penyebab Di Sekolah Menengah Pertama (Smp).”

<sup>51</sup> Juhji, “Peran Guru Dalam Pendidikan,” *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 52–62.

<sup>52</sup> Fieka Nurul Arifa, “Peran Guru Dalam Pemulihan” Vol. XII (2019): 13–18, <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=0285c4111d08914eea5517eae303c27ae2d84746672e6eb21b2505abaca7fJmltdHM9MTY0ODkyMzM0OSZpZ3VpZD0yNDhkMzJiNi0zMjk0LTRjODQtYT Y5My0wYmUzYzhkZmFmYWUmaW5zaWQ9NTE1NQ&pfn=3&fclid=ec229edf-b2b0-11ec-911f-2e8355120871&u=a1aHR0cHM6Ly9i>.

meningkatkan keterampilan sebagai seorang pendidik, serta menjadi pribadi yang matang dan berkembang. Dalam berupaya meningkatkan keprofesionalan guru, pemerintah juga memiliki andil di dalamnya. Antara lain yaitu meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi pendidik, mulai tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi.<sup>53</sup>

*Kedua*, menjadi guru yang efektif. Guru yang efektif merupakan guru yang mampu mengembangkan sumber belajar, mampu menciptakan kelas yang kondusif dan interaktif, serta dapat memotivasi peserta didik, dan meningkatkan semangat belajar yang tumbuh dalam diri peserta didik.<sup>54</sup>

*Ketiga*, tidak memiliki rasa puas. Rasa ketidakpuasan memang sudah menjadi tabiat manusia, oleh karena itu dalam menjalani profesi sebagai seorang pendidik, rasa ketidakpuasan ini perlu ditanam dalam melaksanakan profesi sebagai seorang guru. Dengan adanya rasa ketidakpuasan, seorang guru akan selalu berusaha mewujudkan standarisasi yang paling sempurna menurutnya. Hal ini juga merupakan bukti kebanggaan akan profesi yang dijalannya.<sup>55</sup>

b) Strategi pembelajaran yang inovatif

---

<sup>53</sup> Desilawati and Amrizal, "Guru Profesional Di Era Global," Pengabdian Kepada Masyarakat 20, no. 77 (2014): 1–4, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/3415>.

<sup>54</sup> Warih Jatirahayu, "Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 0, no. 0 (2013).

<sup>55</sup> Miftahuddin Miftahuddin, "Membangun Guru Profesional Untuk Pendidikan Bermutu," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, no. 2 (2017): 272–288.

Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis, dilaksanakan demi mencapai tujuan pembelajaran, agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Strategi pembelajaran memiliki ruang lingkup yang mencakup materi pembelajaran yang akan disampaikan. Agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan peserta didik, perlu adanya strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Strategi pembelajaran yang inovatif dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan. Adanya metode yang menyenangkan membantu peserta didik dalam memperhatikan pembelajaran, dan tidak membuat peserta didik bosan di dalam kelas. Metode yang menyenangkan membantu menciptakan kelas yang nyaman bagi peserta didik, sehingga dalam menyerap materi pembelajaran menjadi lebih maksimal.<sup>56</sup> Penulis berpendapat bahwa strategi yang inovatif adalah strategi yang dapat menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, sehingga peserta didik antusias dalam menerima pelajaran. Antusias yang dirasakan peserta didik akan menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi, dan semangat dalam belajar. Metode yang inovatif menjadi fasilitas bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, mengasah kemampuan, dan membantu perubahan perilaku menjadi pribadi yang lebih baik.

---

<sup>56</sup> Risa Umamah et al., "Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Thaharah," *Jurnal Penelitian* 13, no. 1 (2019): 1.

c) Aktif berkomunikasi dengan wali murid

Peran guru di sekolah adalah menjadi orang tua kedua bagi peserta didik, oleh karena itu peran orang tua di rumah ikut serta dalam membantu peserta didik dalam belajar. Komunikasi yang aktif antara guru dan orang tua dapat membantu guru dalam membimbing peserta didik di sekolah. Maksudnya adalah komunikasi yang dilakukan dapat menjadi pertimbangan seorang guru dalam membimbing peserta didik, karena guru mengetahui keadaan peserta didik ketika di rumahnya. Begitupun sebaliknya, orang tua juga perlu mengetahui keadaan dan perkembangan anaknya ketika belajar di sekolah, dengan tujuan menjadi bahan pertimbangan mendidik anak di rumah.<sup>57</sup>

d. Program Literasi Sebagai Pencegah Terjadinya *Learning Loss*

Dalam upaya untuk mencegah terjadinya *learning loss*, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakannya program literasi. Adanya program literasi dapat mempengaruhi dan memotivasi peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.<sup>58</sup> Program yang dilaksanakan dengan baik sangat menentukan hasil yang akan didapatkan,

---

<sup>57</sup> Ketut Ngurah Ardiawan and Gede Teguh Heriawan, "Pentingnya Komunikasi Guru dan Orang Tua serta strategi PMP Dalam Mendukung Pembelajaran Daring," *DANAPATI: Jurnal Komunikasi* 1 (2020): 1–11, <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>

<sup>58</sup> Hanafiah et al., "Penanggulangan Dampak Learning Loss Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas."

oleh karena itu, apabila program literasi berjalan dengan baik, tentu akan membantu peserta didik mengatasi *learning loss* yang terjadi padanya.<sup>59</sup>

Program literasi tidak hanya kegiatan yang memfokuskan pada meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Lebih dari itu program literasi memiliki berbagai macam bentuk kegiatan, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik. Seperti adanya program literasi keagamaan untuk mengembangkan kemampuan beragama seseorang, program literasi teknologi, sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi. Selanjutnya adanya program literasi media, sebagai bentuk upaya dalam mengembangkan kemampuan mengenal, memahami media tersebut. Maka dari itu, penulis berpendapat adanya program literasi sangat membantu peserta didik dalam menggapai, memahami, dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

---

<sup>59</sup> Zaini, "Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Tesis Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam*. (2018): 106, hal 44, [http://digilib.uinsby.ac.id/25855/6/Zaini\\_F12316263.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/25855/6/Zaini_F12316263.pdf).



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pada penelitian ini penulis meneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode ini dipilih karena penelitian akan mendalami suatu kegiatan, hasil dari data yang didapatkan berupa deskriptif. Metode kualitatif yang dipakai yaitu studi kasus etnografis untuk mendalami isu atau objek yang kompleks, dan menjadikannya lebih mudah dimengerti dalam bentuk suatu kasus di tempat yang spesifik. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan melakukan penelitian sesuai dengan kondisi objek secara alamiah, untuk menggambarkan suatu fenomena dengan mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna.<sup>60</sup> Artinya dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan data yang tampak, sehingga penelitian kualitatif menekankan pada makna.

##### 1. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan data menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

##### a. Data Primer (Data Utama)

Data primer merupakan data yang utama penulis temukan secara langsung di lapangan. Baik berupa kejadian, gambar, benda, kondisi, ataupun orang. Data yang didapatkan dari pengamatan secara langsung dan wawancara, dalam penelitian yang dilakukan, data primer yang

---

<sup>60</sup> D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013. Hal.15

penulis dapatkan melalui sumber data yaitu:

- 1) Observasi tentang program literasi yang terdapat di SD N Candirejo, Ngaglik, Sleman.
  - 2) Observasi akan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah implementasi program literasi dilakukan.
  - 3) Wawancara dengan kepala sekolah SD N Candirejo, Ngaglik, Sleman.
  - 4) Wawancara dengan wali kelas SD N Candirejo, Ngaglik, Sleman.
  - 5) Wawancara dengan mahasiswa program KMA 3 di SD N Candirejo, Ngaglik, Sleman.
  - 6) Wawancara dengan peserta didik SD N Candirejo, Ngaglik, Sleman.
- b. Data Sekunder (Data Pendukung)

Data sekunder merupakan data pendukung yang berbentuk dokumen, publikasi, ataupun jurnal. Data sekunder yang penulis dapatkan dari proses pengumpulan data yaitu dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian yang dilakukan ini meliputi:

- 1) Dokumen profil sekolah SD N Candirejo, Ngaglik, Sleman.
- 2) Dokumentasi kegiatan implementasi program literasi di SD N Candirejo, Ngaglik, Sleman.

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Pada Penelitian ini, penulis memilih tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri Candirejo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

### **C. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas, peserta didik, dan mahasiswa program Kampus Mengajar Angkatan 3 Sekolah Dasar Negeri Candirejo Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

### **D. Teknik Penentuan Informan**

Dalam penelitian ini penulis sudah menentukan objek yang akan dijadikan sebagai informan, ini dilakukan semenjak penulis di lapangan dan proses penelitian berlangsung. Mekanismenya adalah penulis sudah memperkirakan siapa saja yang akan dijadikan sebagai informan. Akan tetapi, apabila penulis menemukan informan-informan yang baru dan dapat dijadikan sebagai sumber data ketika di lapangan, penulis dapat mengubah informan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam teknik penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif terdapat dua. Yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Pertama purposive sampling*, merupakan teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu, maksudnya adalah seseorang yang akan menjadi informan karena dianggap lebih mengetahui tentang apa yang diharapkan dalam memberikan data, atau orang yang dianggap sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti dalam menjangkau data. *Kedua snowball sampling* adalah teknik penentuan informan yang mulanya sedikit, namun dengan jumlah yang sedikit belum mampu memberikan data yang cukup, maka mencari orang lain sebagai sumber data, maka

dengan demikian jumlah informan menjadi lebih besar, dan data yang dibutuhkan akan tercukupi.<sup>61</sup>

Pada penelitian ini penulis memilih *purposive sampling* sebagai teknik penentuan informan, yaitu dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penulis memilih kepala sekolah karena sebagai pemegang kekuasaan di sekolah, wali kelas sebagai pendamping peserta didik di kelas, mahasiswa KMA 3 sebagai rekan penulis dalam program KMA 3, dan dianggap mengetahui perkembangan peserta didik sejak dilakukannya program literasi, dan peserta didik sebagai objek yang penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data dan mendapatkan data menjadi suatu hal yang pokok dalam penelitian. Data bisa didapatkan dengan sumber *primer* dan sumber *sekunder*, dalam penelitian kualitatif terdapat empat macam teknik pengumpulan data, namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data. Yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>62</sup> Berikut merupakan teknik dalam mengumpulkan data:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data secara langsung di tempat atau objek penelitian. Secara mendalam observasi tidak hanya meliputi kerja sederhana, melainkan memiliki karakteristik begitu kompleks. Terdapat tujuh karakteristik dalam kegiatan

---

<sup>61</sup> Ibid., hal 218-219

<sup>62</sup> Ibid., hal. 224

observasi, dan selanjutnya menjadi proses tahapan observasi. Tahapan observasi meliputi pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), dan pengkodean (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*tests of behavior setting*), *in situ* (pengamatan kejadian dalam situasi alamiah) dan tujuan empiris Weick.<sup>63</sup> Observasi juga terbagi menjadi tiga macam, yaitu: observasi partisipatif, observasi terstruktur, dan tersamar. Pada penelitian ini penulis mengaplikasikan metode partisipatif, karena dalam penelitian ini penulis terlibat dalam objek penelitian dan menjadi bagian objek yang diteliti, sekaligus menjadi observer.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah komunikasi *dyad* (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan.<sup>64</sup> Dengan menggunakan metode wawancara dapat membantu penulis menganalisis jawaban yang diutarakan oleh informan atau objek yang diwawancarai.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Dokumen merupakan suatu proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau

---

<sup>63</sup> Ibid., hal .226

<sup>64</sup> Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit," *Aspirasi 4*, no. 2 (2013): 165–172, <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>.

arkeologis.<sup>65</sup>

## **F. Keabsahan Data**

Dalam memeriksa keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologi, maupun *interpretative* dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber merupakan cara melakukan pengecekan data yang didapatkan melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini penulis memiliki empat sumber, yaitu kepala sekolah, wali kelas, mahasiswa KMA 3, dan peserta didik. Data yang penulis dapatkan dari empat sumber tersebut dideskripsikan dan selanjutnya dikategorisasikan.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara menguji data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda satu sama lain. Pengujian dilakukan dengan wawancara, yang diperkuat oleh observasi dan dokumentasi. Apabila terdapat perbedaan hasil dari pengujian yang dilakukan, maka perlu adanya diskusi lebih lanjut kepada sumber data.

### **3. Triangulasi Waktu**

---

<sup>65</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–181.

Triangulasi waktu adalah teknik menguji kredibilitas data kembali terhadap sumber data, pengecekan tetap menggunakan teknik yang sama, namun waktu dan situasi yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda, maka perlu diulang sehingga menemukan data yang sama dari sumber data.<sup>66</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data kualitatif, Bodgan menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknis analisis data di lapangan model Miles and Huberman, berikut teknik analisis data model Miles and Huberman:

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan menggunakan reduksi data membantu penulis dalam pengumpulan data, karena jumlah data yang didapatkan di lapangan cukup banyak, kompleks, dan rumit.

#### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

---

<sup>66</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Hal. 244

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya yaitu penyajian data. Tujuan dari penyajian data yaitu memudahkan untuk memahami data yang diseleksi pada tahap reduksi data. Kemudian menyusunnya menjadi informasi yang sederhana dan kompleks, dan sistematis. Adanya penyajian data memudahkan penulis dalam penarikan kesimpulan, karena data yang didapatkan sudah diklasifikasi secara sistematis.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tahap terakhir dari model Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan membuat kesimpulan dari data yang telah diseleksi secara sistematis dan menjadikannya informasi yang lebih bermakna dan mudah dipahami.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Ibid., hal 246-252



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Sekolah

Sekolah Dasar (SD) Negeri Candirejo merupakan salah satu satuan Pendidikan jenjang SD yang terletak di desa Candirejo, kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi DI Yogyakarta. Pengoperasian SD N Candirejo di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan menjalankan kegiatan Pendidikan dengan kurikulum 2013, SD N Candirejo menjalankan kurikulum berdasarkan manajemen berbasis sekolah. Jumlah guru di SD N Candirejo sebanyak 8 guru, serta jumlah peserta didik sebanyak 162, terdiri dari 85 peserta didik laki-laki, dan 77 perempuan. SD N Candirejo didirikan pada tahun 1978 dan beroperasi sampai sekarang, dengan nama awal yaitu SD INPRES, dibangun di atas tanah kas desa dengan luas kurang lebih kurang 2000 M<sup>2</sup> di dusun Candirejo.<sup>69</sup> Dengan tujuan awal berdirinya sekolah adalah penduduk memerlukan akan adanya sekolah di desa Candirejo, karena jumlah penduduk yang terus bertambah dan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Pernyataan ini dipertegas oleh kepala sekolah SD N Candirejo berikut:

“Sekolah ini berdiri karena kebutuhan masyarakat akan adanya sekolah, tahun berdirinya 1978. Dulu Namanya SD INPRES, yang dibangun di tanah kas desa dengan luas kurang lebih 2000 meter persegi, di dusun Candirejo. Selain masyarakat membutuhkan adanya sekolah, juga didasari karena jumlah penduduk yang bertambah dan mulai padat.”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Dokumentasi, pengelola web Kemendikbud, “Data Pokok SD N Candirejo,” <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/925D31911DBCB34F509A>. diakses pada 21 Desember 2022

<sup>70</sup> Wawancara Kepala Sekolah, 20 Desember 2022

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, SD N Candirejo dalam menjalankan sekolah dengan mengedepankan asas kekeluargaan antar warga sekolah bahkan sampai dengan wali siswa. Layaknya anggota keluarga, setiap anggota akan memperhatikan anggota yang lain, terutama perhatian guru kepada peserta didiknya. Peran wali siswa di SD N Candirejo adalah memberikan perhatian kepada pihak sekolah, hal yang biasa dilakukan adalah dengan mendukung segala program yang ada di sekolah, dan melakukan komunikasi dengan guru dalam memantau peserta didik. Sehingga pihak sekolah mengetahui bagaimana peserta didik ketika di rumah, dan begitupun sebaliknya, para orang tua akan mengetahui bagaimana anaknya ketika disekolah.<sup>71</sup>

Nama Sekolah	: SD N Candirejo
Kecamatan	: Ngaglik
Kabupaten	: Sleman
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Alamat Sekolah	: Desa Candirejo
Telepon	: +6285325693777
Status Sekolah	: Negeri
Terakreditasi	: A
NPSN	: 20401395
Tahun Didirikan	: 1978
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah Daerah

---

<sup>71</sup> Observasi lingkungan sekolahh, 16-21 Januari 2023

Luas Tanah : 2000 M<sup>272</sup>

1. Letak Geografis dan Sarana dan Prasarana SD N Candirejo Ngaglik, Sleman

SD N Candirejo terletak di tengah-tengah desa Candirejo Ngaglik Sleman, dan berjarak sejauh 3 KM dari kampus terpadu Universitas Islam Indonesia, dan berjarak 2 KM dari jalan Kaliurang, serta berjarak 1 KM dari jalan Sunan Kalijaga. Sehingga dapat dikatakan SD N Candirejo mempunyai lokasi yang strategis, karena terletak di tengah pemukiman warga, dan jauh dari jalan raya, kondisi tersebut mendukung berjalannya proses belajar mengajar, karena kondisi sekolah yang tidak terlalu bising dan tenang.<sup>73</sup>

Penjelasan lebih rinci letak geografis SD N Candirejo berada di :

- a. Sebelah selatan Universitas Islam Indonesia.
- b. Sebelah barat jalan Kaliurang.
- c. Dan sebelah utara jalan Sunan Kalijaga/Jalan Pandanaran.

2. Visi Misi dan Tujuan SD N Candirejo Ngaglik Sleman

Visi utama SD N Candirejo adalah “Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman, Taqwa, dan Berbudaya”. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Bertaqwa dan berkhak mulia, dan mengamalkan agama yang dianut.
- b. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- c. Membudayakan sikap disiplin, jujur, beretika, dan tata krama, dan

---

<sup>72</sup> Dokumentasi, [Data Pokok SD NEGERI CANDIREJO - Pauddikdasmen \(kemdikbud.go.id\)](#) diakses pada 21 Desember 2023

<sup>73</sup> Observasi, pengamatan penulis, 21 Desember 2022

d. Melestrasikan budaya.

Berdasarkan visi yang dianut, SD N Candirejo merumuskan misi untuk menjalankan visi sebagai berikut:

- a. Menanamkan dan mengembangkan nilai iman dan taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah.
- c. Menerapkan manajemen partisipasif.
- d. Melaksanakan pendidikan agama dan berbudi pekerti secara terprogram, insentif, dan terpadu.
- e. Menarik simpati dari semua pihak luar sekolah agar termotivasi untuk menggalang kerjasama dalam memajukan sekolah, mengembangkan dan meningkatkan IPTEK melalui kegiatan ekstra pramuka dan komputer.

Berdasarkan visi dan misi yang diterapkan, SD N Candirejo memiliki tujuan secara eksplisit sebagai berikut:

- a. Mencerdaskan bangsa berlandaskan imtaq, cerdas, terampil, berbudi luhur, dan berbudaya.
- b. Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.
- c. Meningkatkan nilai rata-rata ujian akhir setiap tahun.
- d. Mengembangkan bakat dan kreatifitas.
- e. Memperhatikan dan meningkatkan prestasi sekolah dalam mengikuti lomba akademik tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, dan provinsi.
- f. Menyusun dan melaksanakan Kurikulum 2013

- g. Meningkatkan IPTEK melalui kegiatan ekstra pramuka dan komputer
- h. Membiasakan Bahasa Jawa di luar kelas.
- i. Membudayakan hidup sehat berbawawasan lingkungan.<sup>74</sup>

## **B. Implementasi Program Literasi Sebagai Pencegah Terjadinya *Learning Loss* Pasca Pandemi di SD N Candirejo**

### 1. *Learning Loss* Pasca Pandemi di SD N Candirejo

*Learning loss* sudah menjadi ancaman bagi setiap lembaga pendidikan, terutama diperparah oleh adanya pandemi yang berlangsung cukup lama, sehingga mengganggu proses belajar mengajar. Karena proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, pembelajaran yang dilaksanakan tentu menjadi masalah baru bagi guru. Karena belum adanya kesiapan guru dan peserta didik dalam menjalankan pembelajaran secara daring.

Ketidaksiapan yang dialami membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif, karena beberapa faktor. Seperti susah nya peserta didik dalam memahami pembelajaran, ketergantungan akan orang tua dalam mengerjakan tugas, bahkan sampai orang tua yang mengerjakan. Lebih jauh, ketidaksanggupan orang tua menjelaskan materi yang dipelajari peserta didik, yang dikarenakan sibuk bekerja, atau bahkan tidak mengerti dengan materi yang peserta didik sedang pelajari.<sup>75</sup> Selanjutnya pandemi juga membuat peserta didik kaget ketika pembelajaran tatap muka langsung

---

<sup>74</sup> Dokumentasi, Papan Visi Misi Sekolah, 20 Desember 2022

<sup>75</sup> Ariana, *Eksistensi Pendidikan Islam*. ed. Muhammad. Nurul Ikhsan Saleh and Ahmad Zubaidi, 2020th ed. (yogyakarta: CV. ISTANA AGENCY, 2016), [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=qfayqtUAAAAJ&citation\\_for\\_view=qfayqtUAAAAJ:2osOgNQ5qMEC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=qfayqtUAAAAJ&citation_for_view=qfayqtUAAAAJ:2osOgNQ5qMEC).

dilaksanakan, karena sebelum pandemi peserta didik berada di kelas bawah. Sehingga ketika berada di kelas atas setelah pandemi, peserta didik mengalami distraksi. Fenomena ini disebabkan belum menguasai materi kelas bawah, namun sudah dituntut memahami materi kelas atas.

Faktor-faktor tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya *learning loss* semasa pandemi berlangsung. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas II berikut:

“*Learning loss* bisa disebabkan oleh banyak hal, pandemi menjadi salah satu pemicu penyebab terjadinya *learning loss*, karena peserta didik tidak mendapatkan bimbingan belajar di rumah, ini disebabkan oleh orang tua yang sibuk bekerja. Serta peran orang tua ketika mendampingi anaknya belajar tidak dengan membimbing, seperti contoh siswa ketergantungan kepada orang tuanya dalam mengerjakan tugas, bahkan sampai ke tahap orang tua yang mengerjakan tugas yang dimiliki oleh si anak. Pandemi juga membuat peserta didik mengalami distraksi, karena sebelum pandemi berada di kelas rendah, namun setelah pandemi langsung di kelas atas”.<sup>76</sup>

Pernyataan ini juga senada yang disampaikan oleh mahasiswa KMA 3, yang mana pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik tidak memahami materi pembelajaran dengan baik, serta ketergantungan peserta didik kepada orang tuanya sebagai pembimbing belajar di rumah dalam mengerjakan tugas, dan sampai pada tahap tugas yang diberikan dikerjakan oleh orang tuanya. Berikut pernyataan dari mahasiswa KMA 3 (WP):

“Menurut saya, adanya pandemi merupakan sebab dari terjadinya *learning loss* ini. Dengan pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak memungkinkan untuk memahami materi dengan baik. Selain itu, peserta didik juga menjadi ketergantungan dengan orang tua untuk membantu mengerjakan tugas, bahkan ada yang benar-benar

---

<sup>76</sup> Wawancara Wali Kelas II, 20 Desember 2022

tidak mengajarkan sendiri. Tentunya hal inilah yang menyebabkan mengapa peserta didik mengalami *learning loss* saat ini”.<sup>77</sup>

Fenomena *learning loss* terlihat nyata terjadi, karena terlihat masih adanya peserta didik yang tidak semangat dalam belajar, pengerjaan tugas yang tidak maksimal, sekolah hanya untuk menyelesaikan kewajiban, sulit memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, dan menurunnya keterampilan dan nilai akademis, bahkan masih ada peserta didik yang belum lancar untuk membaca dan menulis. Ciri-ciri ini juga disampaikan oleh wali kelas IV sebagai berikut:

“Siswa yang mengalami *learning loss* bisa dilihat dengan tugas tidak selesai tepat waktu dan kurang maksimal, kehilangan semangat belajar, sekolah hanya untuk menyelesaikan kewajiban sebagai peserta didik, kemampuan baca tulis masih kurang, kemauan belajar yang rendah, sulit memperhatikan guru ketika proses pembelajaran, dan nilai akademis maupun keterampilan peserta didik menurun”.<sup>78</sup>

Fenomena terjadinya *learning loss* secara garis besar disebabkan oleh dua hal, yang *pertama* adalah faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri, seperti hilangnya semangat belajar, ketergantungan akan bantuan orang lain, serta kurangnya motivasi belajar. *Kedua*, yaitu faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti terjadinya bencana yang berkepanjangan dan berdampak mengganggu proses pembelajaran, kurangnya dukungan dari keluarga karena terlalu sibuk bekerja, sehingga tidak bisa mendampingi

---

2022 <sup>77</sup> Wawancara Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3, SD N Candirejo, 21 Desember

<sup>78</sup> Wawancara Wali kelas IV, 20 Desember 2022

anaknya belajar, serta lingkungan sosial yang tidak mendukung untuk belajar.<sup>79</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, *learning loss* yang terjadi di SD N Candirejo yaitu: Kurangnya semangat dan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, dan tidak maksimalnya mengerjakan tugas. Selanjutnya adalah peserta didik ke sekolah hanya menyelesaikan kewajiban sebagai seorang anak. Bahkan masih adanya peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis, tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pembelajaran, serta menurunnya nilai akademis.

Selain adanya pandemi sebagai penyebab terjadinya *learning loss*, ada beberapa faktor lain yang ikut serta menjadi penyebab terjadinya *learning loss*. Seperti proses pembelajaran yang tidak berjalan dengan efektif, kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar, kurangnya mendapat pendidikan di rumah, yang disebabkan oleh orang tua yang sibuk bekerja, atau bahkan tidak mampu mendidik anak ketika di rumah.<sup>80</sup>

## 2. Implementasi Program Literasi Sebagai Pencegah Terjadinya *Learning Loss* di SD N Candirejo

Pengertian literasi berkembang dari masa ke masa, yang mana dalam perkembangannya literasi yang dulu hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dengan perkembangan pengetahuan yang sangat

---

<sup>79</sup> Mohamad Joko Susilo and Universitas Islam Indonesia, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab *Learning Loss*,” no. May (2022): Hal 71–72.

<sup>80</sup> Ayu Widyasari et al., “Fenomena *Learning Loss* Sebagai Dampak Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19,” *BEST JOURNAL (Biology Education Science & Technology)* 5, no. 1 (2022): 297–302.



pesat, literasi diartikan sebagai kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai strategi untuk mengumpulkan berbagai macam informasi, menetapkan informasi yang relevan, cocok dan autentik.<sup>81</sup>

Sekolah merupakan tempat yang memberikan pelayanan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik itu sendiri. Pelayanan yang diberikan sekolah melalui kepala sekolah dan guru, yang memiliki semangat dan rasa tanggung jawab dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didiknya. Pelayanan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, baik di bidang akademik maupun non akademik. Begitupun dengan pengembangan kemampuan literasi peserta didik, di SD N Candirejo memiliki program-program literasi yang dijalankan untuk mengembangkan kemampuan literasi yang dimiliki peserta didiknya.

Berdasarkan pengertian di atas, pengertian akan literasi menjadi lebih luas, dan menjadi sebuah konsep yang lebih fungsional. Literasi tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, lebih dari itu, yaitu kemampuan dalam mengolah informasi sesuai dengan fungsionalnya. Sehingga literasi mencakup banyak bidang, seperti sains, sosial, moral, lingkungan, keuangan, literasi digital, matematika.

---

<sup>81</sup> Vivin Vidiawati, "Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan" (2019): 1-194, repository.ptiq.ac.id.

Adanya program literasi yang di implementasikan di SD N Candirejo, berharap dapat membantu menjadi wadah untuk menanggulangi *learning loss* yang terjadi. Karena Program-program literasi yang dilaksanakan sangat membantu guru, dalam meningkatkan gairah belajar yang dimiliki peserta didik. Sehingga peserta didik tidak mudah bosan, dan menjadi lebih antusias, karena program literasi yang dilaksanakan. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Candirejo:

“Adanya program literasi yang dilaksanakan oleh guru sangat membantu, karena dapat dilihat ketika belajar peserta didik menjadi lebih antusias, hal ini dikarenakan anak-anak dibuat suka dengan hal yang dibawakan/disampaikan”.<sup>82</sup>

Pernyataan guru ini diperkuat oleh perkataan peserta didik dari kelas VI, bahwa program literasi membantu peserta didik belajar menjadi lebih mudah, rajin, semangat, dan tidak cepat bosan ketika di kelas. Berikut pernyataan dari peserta didik kelas VI (Kelvin):

“Kegiatan yang dikasih guru membuat belajar menjadi lebih mudah, membuat belajar jadi lebih rajin, semangat, dan tidak mudah lesu.”<sup>83</sup>

Adanya program literasi sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi, serta pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, dan memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses belajar. Seperti yang disampaikan oleh mahasiswa KMA 3 (ANS) berikut:

---

<sup>82</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, 20 Desember 2022

<sup>83</sup> Wawancara Peserta Didik, 20 Desember 2022.

“Dengan adanya program literasi ini, peserta didik secara perlahan akan meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya. Hal ini terjadi karena semakin banyak peserta didik melakukan kegiatan literasi peserta didik secara tidak sadar akan menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilannya. Sehingga, secara perlahan peserta didik akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, pelaksanaan program literasi di SD N Candirejo selalu dilaksanakan. Meskipun secara struktural atau terjadwal program literasi di SD N Candirejo masih belum ada, akan tetapi pelaksanaannya selalu dilakukan oleh masing-masing guru ketika di kelas maupun di luar kelas. Adanya kegiatan literasi yang dilaksanakan, memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Karena adanya kegiatan literasi dapat memicu semangat belajar dan mengembangkan kemampuan literasi yang dimiliki oleh peserta didik.

Program literasi yang ada di SD N Candirejo, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan adalah membaca sebelum proses belajar mengajar, mengajak peserta didik ke perpustakaan, menonton video edukatif, mengenalkan hal yang ada di lingkungan peserta didik dengan jalan-jalan di sekitar sekolah, adanya pojok baca, merangkum dan menceritakan ulang buku yang sudah dibaca, serta membaca asmaul husna dan doa bersama setiap pagi di halaman sekolah. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas IV berikut:

“Program literasi di Candirejo belum ada secara struktural, akan tetapi setiap guru memiliki program atau metode literasi sendiri untuk peserta didiknya. Program literasi yang biasanya di

---

<sup>84</sup> Wawancara Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3, SD N Candirejo, 21 Desember 2022

implementasikan oleh guru seperti membaca sebelum Proses Belajar Mengajar (PBM) dimulai, mengajak peserta didik mengunjungi perpustakaan, menonton video edukatif dengan durasi paling lama 15 menit, mengajak peserta didik jalan-jalan di lingkungan sekolah, dengan tujuan mengenalkan hal-hal yang ada di lingkungan sekolah, sehingga merangsang peserta didik untuk menjadi orang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi”.<sup>85</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah:

“Program literasi di Candirejo belum ada secara tertulis, namun kegiatan yang rutin dilakukan adalah membaca asmaul husna dan doa bersama di halaman sekolah sebelum masuk kelas. Dalam pelaksanaan program literasi, setiap guru memiliki program literasi masing-masing untuk peserta didiknya, dan para guru pun juga melaksanakan program literasi yang dibawakan oleh mahasiswa KMA 3. Kegiatan literasi yang biasanya guru implementasikan adalah membaca asmaul husna dan doa bersama sebelum masuk kelas, membaca sebelum memulai PBM, menyediakan pojok baca di kelas yang mahasiswa KMA 3 bawaan, menonton video edukatif, mengajak peserta didik ke perpustakaan, dan mengajak peserta didik melakukan jalan sehat, serta merangkum buku yang sudah dibaca”.<sup>86</sup>

Meskipun program literasi di SD N Candirejo belum mempunyai program yang secara struktural. Namun pelaksanaan program literasi terus dilaksanakan oleh setiap guru, karena setiap guru memiliki program masing-masing dan tentu lebih mengetahui kebutuhan peserta didiknya. Pelaksanaan program literasi di SD N Candirejo juga dibantu oleh mahasiswa KMA 3, mahasiswa membawakan program literasi yang telah mereka rencanakan, kemudian pihak sekolah masih menerapkan program literasi yang dibawakan oleh mahasiswa KMA 3.

---

<sup>85</sup> Wawancara Wali Kelas IV, 20 Desember 2022

<sup>86</sup> Wawancara Kepala Sekolah, 20 Desember 2022

Program literasi yang mahasiswa KMA 3 bawakan adalah membaca 15 menit sebelum PBM dimulai, menyediakan pojok baca di kelas, membantu menyediakan buku-buku perpustakaan, seperti memberi label buku, dan menyusun buku sesuai tempatnya (administrasi perpustakaan), merangkum/meresume buku yang sudah dibaca, mencari dan membaca materi di perpustakaan, membaca buku di depan kelas secara bergantian, melakukan kegiatan menyimak, menonton video edukasi, dan menyanyikan lagu yang dimodifikasi sesuai materi yang dipelajari. Berikut merupakan program literasi yang diimplementasi oleh mahasiswa KMA 3, dari pernyataan mahasiswa KMA 3 (WP):

“Program literasi yang sudah diterapkan mahasiswa KMA 3 di SD N Candirejo antara lain membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, menyediakan pojok literasi, membantu administrasi perpustakaan, merangkum/meresume buku yang sudah dibaca, mencari dan membaca materi di perpustakaan, membaca buku di depan kelas secara bergantian, Melakukan kegiatan menyimak, menonton video-video edukasi, menyanyikan lagu-lagu yang dimodifikasi sesuai dengan materi”<sup>87</sup>

Adanya program yang diterapkan oleh mahasiswa KMA 3 sangat membantu pihak sekolah dalam menjalankan program literasi di SD N Candirejo. Program literasi menjadi suatu kewajiban bagi mahasiswa Kampus Mengajar, karena tujuan utama dari program Kampus Mengajar adalah untuk membantu meningkatkan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi di sekolah penempatan mahasiswa Kampus

---

<sup>87</sup> Wawancara Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3, SD N Candirejo, 21 Desember 2022

Mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, berikut merupakan program literasi yang telah dilaksanakan di SD N Candirejo:

a. Membaca Asmaul Husna dan Doa Bersama

Kegiatan membaca asmaul husna secara rutin dilaksanakan di SD N Candirejo, kegiatan membaca asmaul husna dan doa bersama dilaksanakan di halaman sekolah, kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah SD N Candirejo. Program literasi keagamaan ini sudah lama berjalan di SD N Candirejo, terciptanya kegiatan literasi ini disebabkan karena sekolah berada di lingkungan pesantren. Sehingga kegiatan ini sudah berlangsung lama. Adanya literasi keagamaan ini berjalan sesuai dengan visi dari sekolah sendiri, yaitu “Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman, Taqwa, dan Berbudaya”. Dalam pelaksanaannya, kegiatan literasi ini dilaksanakan di pagi hari, sebelum peserta didik masuk ke dalam kelasnya masing-masing. Kegiatan literasi ini berlangsung selama 30 menit, yang mana pelaksanaan dilakukan bersama-sama oleh seluruh warga sekolah SD N Candirejo. Kegiatan ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah berikut:

“Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan ini sudah berlangsung sejak lama, ini terjadi karena letak sekolah SD N Candirejo yang berada di lingkungan pesantren, dan kebetulan di SD N Candirejo seluruh warga sekolah adalah memiliki keyakinan yang sama, yaitu Islam sebagai agama. Dalam pelaksanaan ini masih banyak siswa yang belum lancar membacanya, karena kegiatan ini dibaca bersama, sehingga anak yang tadinya tidak hafal, menjadi hafal, karena dilakukan terus menerus”.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara Kepala Sekolah, 20 Desember 2022



Gambar 4.1 Membaca asmaul husna dan doa bersama

Agama memiliki peran yang begitu penting dalam kehidupan manusia, adanya agama yang menjadi kepercayaan dapat membuat manusia menjadi lebih damai dan tentram. Literasi keagamaan memiliki ciri khas yang kuat, di antaranya yaitu terpusat kepada teks, seperti Al-Quran maupun teks-teks hasil pemikiran atau teks keagamaan yang menjadi bagian dari ritual keagamaan.<sup>89</sup>

Adanya literasi keagamaan diharapkan mampu membuat peserta didik menjadi lebih damai, karena pesan yang disampaikan di dalam literasi keagamaan merupakan ajaran kebaikan. Pesan kebaikan yang disampaikan menjadi suatu stimulus bagi pelaksana kegiatan keagamaan

---

<sup>89</sup> Titi Kadi, "Religious Literature in Strengthening Multiculturalism Education in Universities," *Jurnal Islam Nusantara* Vol. 04 No. 01 (2020): 81–91.



tersebut. Stimulus yang tercipta dari literasi keagamaan yang dilaksanakan dapat membentuk perilaku yang lebih baik, karena kegiatan yang terus menerus dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, pelaksanaan program literasi keagamaan yang dilaksanakan di SD N Candirejo berlangsung setiap hari, sebelum peserta didik masuk kelas. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah, peran guru dalam kegiatan ini yaitu, selain mengikuti kegiatannya, para guru juga mendampingi peserta didik. Dalam pelaksanaannya setiap guru wali kelas mendampingi peserta didik kelasnya masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan dipimpin langsung guru di depan barisan peserta didik, dan peserta didik kelas V dan VI memimpin pembacaan asmaul husna dan doa. Program literasi ini didukung dengan adanya teks bacaan yang diberikan kepada setiap peserta didik dan guru. Dalam pelaksanaannya kegiatan literasi keagamaan di SD N Candirejo memasuki tahap pengembangan dan pembelajaran. Pada tahap pengembangan dan pembelajaran ini dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan ini berlangsung berulang-ulang, tanpa ada modifikasi sebagai pengembangan dari pelaksanaan kegiatan literasi tersebut.

Berkat adanya kegiatan ini, dapat dilihat peserta didik menjadi lebih antusias ketika masuk ke kelas, menurut pandangan penulis ketika melakukan observasi.<sup>90</sup> Sebagian besar peserta didik terlihat lebih tenang

---

<sup>90</sup> Observasi Program Literasi Mcmbaca Asmaul Husna dan Doa Bersama, 17 Januari 2023



ketika di kelas, dan terlihat lebih siap akan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Membaca Sebelum Proses Belajar Mengajar (PBM)

Kegiatan literasi membaca sebelum proses belajar mengajar dimulai merupakan kegiatan literasi yang diterapkan oleh mahasiswa KMA 3 di SD N Candirejo. Kegiatan ini memang tidak selalu dilakukan setiap sebelum memulai pembelajaran, akan tetapi pelaksanaannya terus dilakukan oleh setiap guru. Pelaksanaan program literasi ini sering dilaksanakan apabila hujan, sehingga tidak bisa menggunakan halaman sekolah. Selanjutnya, program literasi tersebut dilaksanakan setelah jam istirahat, dikarenakan jam pagi sering digunakan untuk program literasi keagamaan. Dalam hal ini, kelas yang tidak memiliki proyektor menjadikan kegiatan membaca sebelum PBM dimulai sebagai program literasi yang terbilang sering dilakukan. Pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan pernyataan dari wali kelas II berikut:

“Kegiatan membaca sebelum PBM masih terus dilaksanakan, terutama di kelas saya, karena di kelas saya tidak memiliki proyektor, disebabkan kelas di tengah, yang terkadang dipakai sebagai aula ketika ada acara di sekolah yang dilaksanakan di dalam ruangan. Kegiatan membaca sebelum belajar juga dilaksanakan ketika hujan di halaman sekolah, karena tidak bisa membaca doa bersama di halaman sekolah”.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara Wali Kelas II, 20 Desember 2022



Gambar 4. 2 Membaca sebelum proses belajar mengajar

Kemampuan literasi dasar seperti membaca, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengakses informasi dan pengetahuan.<sup>92</sup> Dengan adanya pembiasaan (membaca sebelum PBM) yang dilakukan juga dapat menumbuhkan budaya gemar membaca bagi peserta didik.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan,<sup>94</sup> kegiatan membaca sebelum PBM dilakukan dengan peserta didik memilih buku yang ingin mereka baca. Guru di kelas sebagai pendamping, dengan menyediakan buku sebanyak jumlah peserta didik di kelas. Hasil pengamatan yang penulis lakukan,<sup>95</sup> guna dari hasil kegiatan ini yaitu peserta didik saling bertukar informasi yang mereka dapatkan. Dengan

---

<sup>92</sup> Nindya Faradina, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten," *Jurnal Hanata Widya* 6, no. 8 (2017): 60–69, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fiimp/article/view/9280>.

<sup>93</sup> Siti Purwati, "Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* 4, no. 1 (2018): 173–187.

<sup>94</sup> Observasi Program Literasi Membaca Sebelum Proses Belajar Mengajar, 17 Januari 2023

<sup>95</sup> Observasi Program Literasi Membaca Sebelum Proses Belajar Mengajar, 17 Januari 2023

saling menceritakan apa yang mereka lihat dan baca di dalam buku, dan peserta didik yang tidak memahami yang mereka baca bertanya kepada guru sebagai pendamping mereka dalam pelaksanaan kegiatan ini.

c. Menonton Video Edukatif

Program literasi menonton video edukatif membantu peserta didik agar tidak mudah jenuh didalam kelas, karena di SD N Candirejo setiap kelas memiliki proyektor sebagai penunjang pembelajaran, kecuali di kelas II yang masih belum ada proyektor, karena kelas berada di tengah, dan terkadang dipakai sebagai aula. Program literasi ini dilakukan dengan melihat kondisi dari peserta didik, dan video yang ditampilkan berdurasi 15 menit, mengingat fokus dari peserta didik yang di usia mereka fokusnya tidak berlangsung lama, yang bisa disebabkan oleh banyak faktor.<sup>96</sup> Video yang ditampilkan berupa film pendek, dokumenter, dan *National Geographic*. Kegiatan ini sesuai pernyataan dari wali kelas IV berikut:

“Kegiatan literasi di kelas saya berlangsung dengan menyesuaikan keadaan anak-anak, karena jika kegiatan yang itu-itu saja saya lakukan anak akan mudah bosan. Kegiatan menonton video edukatif juga berlangsung tidak terlalu lama, karena fokus siswa di masa mereka tidak berlangsung lama, video yang saya tampilkan berdurasi paling lama 15 menit. Video yang biasa ditampilkan seperti film pendek, dokumenter, dan *National Geographic*. Setelah menonton biasanya sama meminta kepada anak-anak untuk menyampaikan hal apa yang terkandung dalam video tersebut”.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Olivia Fridaram et al., “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw,” *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 161–170.

<sup>97</sup> Wawancara Wali Kelas IV, 20 Desember 2022



Gambar 4. 3 Menonton video edukatif

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memberikan dampak yang positif dalam menggali informasi. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran seperti menayangkan video edukatif, terbilang efektif. Karena pesan yang disampaikan dari video yang ditampilkan terbilang cukup jelas dan sederhana.<sup>98</sup> Terutama di masa sekarang peserta didik sangat akrab dengan hal yang berbau visual. Tujuan dari program literasi ini adalah selain sebagai penyegaran bagi peserta didik, juga membantu peserta didik mendapatkan informasi serta mengelolanya dari apa yang mereka lihat dalam video tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan,<sup>99</sup> program literasi menonton video edukatif dilaksanakan tidak terlalu rutin. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan ketika peserta didik terlihat mulai bosan di kelas, sehingga kegiatan ini juga menjadi *ice breaking* bagi peserta didik. Untuk video yang ditayangkan juga dipilih oleh guru

---

<sup>98</sup> Senada Seminar and Nasional Daring, “Prosiding” (n.d.): 38–46.

<sup>99</sup> Observasi Program Literasi Menonton Video Edukatif, 18 Januari 2023

terlebih dahulu, video yang ditayangkan juga tidak selalu berkaitan dengan mata pelajaran yang sedang dipejari. Setelah melihat video yang ditayangkan, guru bertanya kepada peserta didik untuk menyampaikan akan apa yang mereka pelajari dan pahami dari video yang ditampilkan.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah agar peserta didik mendapatkan informasi dari apa yang mereka lihat. Adanya kegiatan ini membuat peserta didik lebih fokus, karena merasa asik dengan apa yang mereka lihat.

#### d. Mengunjungi Perpustakaan

Mengajak peserta didik ke perpustakaan adalah kegiatan literasi yang dilaksanakan untuk mengajak peserta didik mengenal berbagai macam buku dan tidak mengharuskan mereka membaca buku yang ada di perpustakaan. Dengan melihat banyaknya buku yang berbeda-beda akan membuat rasa penasaran terhadap peserta didik, yang menimbulkan rasa ingin tahu sehingga peserta didik tertarik untuk membaca. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas IV:

“Kegiatan mengajak anak-anak ke perpustakaan saya lakukan tidak mengharuskan anak-anak untuk membaca di perpustakaan. Akan tetapi membuat anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, jadi tujuan saya hanya agar anak-anak membuka buku yang ada di perpustakaan. Ketika anak-anak membuka buku, dan mereka melihat gambar yang ada di buku, itu menjadi pemantik anak-anak untuk bertanya. Kemudian baru saya menjelaskan kepada mereka akan gambar yang mereka lihat”.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara Wali Kelas IV, 21 Desember 2022



Gambar 4. 4 Mengunjungi perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat yang menyimpan banyak buku, yang sudah dikumpulkan, dan menjadi suatu media pembelajaran, serta perpustakaan menjadi wadah yang memberikan informasi kepada pengaksesnya.<sup>101</sup> Perpustakaan memiliki fungsi yang sangat besar dalam instansi pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan semasa observasi,<sup>102</sup> perpustakaan memiliki andil dalam meningkatkan literasi peserta didik. Mengunjungi perpustakaan menjadi salah satu program literasi yang diterapkan, kegiatan ini dilakukan dengan mengajak peserta didik mengunjungi perpustakaan. Dalam kegiatannya kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi yang dimiliki peserta didik, perpustakaan juga menjadi tempat bagi peserta didik untuk mendapatkan informasi baru, serta kosa kata baru. Karena di perpustakaan tidak hanya menyediakan buku yang terkait akan materi

---

<sup>101</sup> Haidar, "Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 9 No 3, 2021, 639-467

<sup>102</sup> Observasi Program Literasi Mengunjungi Perpustakaan, 19 Januari 2023

pembelajaran, tetapi juga memiliki buku seperti cerita fiksi, novel, dongeng, dan lain sebagainya.

Guru yang mendampingi peserta didik ketika mengunjungi perpustakaan, memberikan kekuasaan kepada peserta didik untuk memilih buku yang akan dibaca, serta memperingatkan peserta didik untuk menempatkan kembali buku yang diambil sesuai tempatnya. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan juga dapat menentukan mana buku fiksi maupun non fiksi. Pelaksanaan kegiatan ini tidak membuat peserta didik merasa terbebani akan apa yang mereka baca, karena guru yang mendampingi tidak mewajibkan peserta didik untuk membaca ketika di perpustakaan, tetapi hanya memerintahkan peserta didik membuka buku yang mereka suka. Karena dengan begitu ketika melihat isi dalam buku, peserta didik akan penasaran dengan yang mereka lihat, dan ketika tidak mengetahui akan hal tersebut, guru akan menjelaskan kepada peserta didik.

e. Mengajak Peserta Didik Jalan-Jalan di Sekitar Lingkungan Sekolah

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan literasi yang dilaksanakan di luar kelas. Tujuan dari pelaksanaan ini selain menjadi olahraga ringan, juga membantu mengenalkan hal-hal yang ada di lingkungan sekolah. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Kegiatan jalan-jalan di lingkungan sekolah ini kami namakan jalan sehat, tujuan dari kegiatan ini selain untuk olahraga, juga membantu mengenalkan apa saja yang dilihat oleh siswa. Seperti contoh ada siswa yang bertanya kenapa daun ini layu, dengan



mengajak siswa guru dapat menjelaskan apa faktor penyebab daun itu layu. Bisa dibilang kegiatan ini membantu menambah wawasan siswa terhadap ilmu pengetahuan alam dan sosial, karena ketika diajak mengelilingi lingkungan sekolah interaksi antar siswa juga berjalan.”<sup>103</sup>



Gambar 4. 5 Mengajak peserta didik jalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah

Pengenalan lingkungan kepada peserta didik membuatnya lebih mengetahui dengan lingkungan di sekitarnya, adanya keterlibatan langsung yang dilakukan, maka peserta didik lebih banyak belajar melalui lingkungannya. Pengenalan lingkungan membantu peserta didik untuk mengeksplorasi dirinya dengan baik, sehingga peserta didik dapat menyalurkan pengetahuan yang ada pada dirinya, karena mengamati hal yang ada disekitarnya.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Wawancara Kepala Sekolah, 20 Desember 2022

<sup>104</sup> Yuyun Indah Sari, “Peran Guru Dalam Mengenalkan Lingkungan Sekitar Pada Anak Usia Dini Di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung,” *Jurnal Pendidikan Modern STIKIP Ngawi* 7, no. 1 (2021): 13–19.



Hasil observasi yang penulis temukan dalam program literasi jalan sehat di sekitar lingkungan sekolah yaitu,<sup>105</sup> pelaksanaan kegiatan ini dilakukan hanya beberapa kali dalam sebulan, kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada hari jumat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik, dengan didampingi oleh setiap wali kelas. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai olahraga, namun juga untuk mengenalkan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik.

Adanya kegiatan ini juga membantu peserta didik dalam berhubungan sosial, hubungan sosial yang terlihat dari kegiatan ini adalah peserta didik dalam melakukan kegiatan ini berjalan dengan membentuk barisan, interaksi sosial yang tercipta adalah peserta didik saling mengingatkan ketika melihat teman yang keluar dari barisan. Kegiatan ini juga membantu guru untuk mengenalkan hal yang tampak oleh peserta didik. Serta peserta didik juga akan menanyakan kepada guru ketika melihat sesuatu yang baru bagi mereka ketika pelaksanaan kegiatan literasi ini.

f. Meresume atau Menceritakan Kembali Buku yang dibaca

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami apa yang mereka baca. Tidak hanya itu kegiatan menceritakan kembali juga membantu peserta didik menyampaikan sesuatu yang mereka ketahui, dan juga membantu peserta didik lancar

---

<sup>105</sup> Observasi Program Literasi Mengajak Peserta Didik Jalan-Jalan di Sekitar Lingkungan Sekolah , 20 Januari 2023

dalam menyampaikan sesuatu secara lisan. Seperti pernyataan dari guru

Pendidikan Agama Islam berikut:

“Terkadang saya meminta kepada anak-anak untuk membaca materi yang akan dipelajari, setelah itu meminta mereka untuk meresume dan terkadang menceritakan kembali yang mereka baca. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah agar anak-anak tahu akan apa yang mereka baca, sehingga kegiatan membaca tidak hanya menjadi kegiatan membaca saja. Namun anak-anak juga mampu menyampaikan apa yang mereka baca.”<sup>106</sup>



Gambar 4. 6 Meresume dan membaca kembali buku yang dibaca

Kemampuan meresume dan menceritakan kembali terhadap apa yang telah dibaca merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki peserta didik. Memiliki keterampilan ini membantu peserta didik lebih mudah dalam menyampaikan ide dan gagasan, serta juga memudahkan peserta didik ketika berkomunikasi dengan orang lain.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, pelaksanaan program literasi meresume dan menceritakan kembali buku yang

<sup>106</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, 20 Desember 2022

<sup>107</sup> Ririn Susmita, “Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Anak Oleh Siswa Kelas VII Mts Proyek Kandepag Medan,” *Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya* 1, no. 2 (2018), <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

dibaca.<sup>108</sup> Pelaksanaan kegiatan ini lebih sering diterapkan di kelas yang lebih tinggi (kelas IV, V dan VI). Pelaksanaan program literasi ini dilakukan secara berganti, yang berarti pada pertemuan pertama pelaksanaan kegiatan bisa dengan kegiatan meresume terlebih dahulu, dan pertemuan selanjutnya meminta kepada peserta didik untuk menceritakan kembali bacaan yang telah mereka baca.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah dibaca, dan kegiatan menceritakan kembali bertujuan agar peserta didik mampu menyampaikan hal yang mereka ketahui. Hasil dari pelaksanaan program literasi ini, penulis melihat ketika peserta didik diminta meresume bacaan mereka, mereka mampu menyelesaikannya dalam bentuk tulisan. Sedangkan menceritakan kembali buku yang dibaca, peserta didik terlihat lebih berani menyampaikan hal yang mereka ketahui dari bacaan tersebut.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Literasi**

#### **Sebagai Pencegah Terjadinya *Learning Loss* Pasca Pandemi di SD N**

#### **Candirejo**

Dalam melaksanakan program yang diterapkan tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam melaksanakan program. Begitu juga dalam pelaksanaan program literasi di SD N Candirejo Ngaglik Sleman.

#### **1. Faktor Pendukung**

---

<sup>108</sup> Observasi Meresume dan membaca kembali buku yang dibaca, 18-19 Januari 2023

Dalam pelaksanaan program literasi di SD N Candirejo terdapat beberapa faktor yang mendukung keberlangsungan terlaksananya program literasi. Faktor pendukung tersebut berupa adanya guru yang kreatif dan inovatif, sarana dan prasarana yang memadai, serta peserta didik yang aktif. Berikut faktor yang mendukung pelaksanaan program literasi di SD N Candirejo:

a. Guru yang kreatif dan inovatif

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan apapun di sekolah, terlebih itu menyangkut akan perkembangan peserta didiknya. Dalam pelaksanaan program literasi guru yang kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan, terlebih di SD N Candirejo. Karena pelaksanaan program literasi di SD N Candirejo tidak menjadi kegiatan yang terstruktur, kreatifitas dan inovasi yang dimiliki oleh guru di SD N Candirejo membuat mereka mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didiknya. Program literasi yang dilaksanakan berbeda-beda setiap harinya menyesuaikan kondisi dan kebutuhan dari peserta didik. Berkat dengan adanya guru yang kreatif dan inovatif dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sesuai dengan pernyataan dari wali kelas IV berikut:

“Pelaksanaan program literasi di Candirejo belum ada secara struktural, akan tetapi selalu dilaksanakan. Karena setiap guru memiliki program literasi sendiri-sendiri, dan juga setiap guru mengetahui kebutuhan dari siswanya. Oleh karenanya pelaksanaan program literasi selalu berjalan di setiap kelasnya, berkat adanya inovasi dan kreatifitas dari setiap wali kelas”<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Wawancara Wali Kelas IV, 20 Desember 2022

Adanya guru yang kreatif pelaksanaan program literasi akan menjadi kegiatan yang menyenangkan, karena peserta didik dibuat senang dengan apa yang disampaikan. Sehingga akan memantik peserta didik menjadi pribadi yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Guru yang inovatif akan membuat pelaksanaan menjadi kegiatan program literasi yang tidak monoton, sehingga peserta didik senang dengan apa yang disampaikan. Karena strategi dan media yang digunakan dalam pelaksanaan program literasi memanfaatkan fasilitas yang ada, sehingga program literasi yang dilaksanakan menjadi lebih bervariasi, ini membuat peserta didik mengenal kegiatan baru yang belum pernah mereka lakukan. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam berikut:

“Pelaksanaan program literasi disini terlaksana berkat guru-guru yang inovatif dan kreatif, mengingat disini belum ada program literasi secara terjadwal, sehingga guru-guru memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai penunjang terlaksananya program literasi.”<sup>110</sup>

Guru yang inovatif juga akan mencari tahu akan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didiknya. Seperti melakukan komunikasi dengan wali murid, adanya komunikasi yang dilakukan dengan wali murid membuat guru mengetahui lebih dalam akan peserta didiknya. Komunikasi ini dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana peserta didik dirumah, sehingga memudahkan guru mendampingi peserta didik di sekolah. Dan begitupun sebaliknya, ketika adanya komunikasi antara

---

<sup>110</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, 20 Desember 2022

guru dan wali murid, membuat orang tua murid mengetahui bagaimana anaknya di sekolah, ini juga membantu orang tua dalam membimbing anaknya ketika belajar di rumah. Hal ini senada dengan pernyataan dari kepala sekolah berikut:

“Rata-rata guru disini mengetahui latar belakang muridnya, karena setiap guru melakukan komunikasi dengan wali murid. Sehingga mereka tahu bagaimana berhadapan dengan murid mereka masing-masing.”<sup>111</sup>

Kreatifitas dan inovasi guru juga dibantu dengan adanya program Kampus Mengajar yang ditempatkan di SD N Candirejo. Adanya mahasiswa KMA 3 membantu guru dalam pelaksanaan program literasi, sehingga dengan adanya program literasi yang dibawakan mahasiswa KMA 3, membuat guru menjadi lebih kreatif dalam pelaksanaan program literasi di kelasnya, karena mempunyai contoh dari program literasi yang diterapkan oleh mahasiswa KMA 3. Pernyataan ini disampaikan oleh wali kelas II:

“Program literasi yang dibawakan oleh mahasiswa kampus mengajar cukup baik, karena program yang baik adalah program yang dilaksanakan. Program literasi yang dibawakan oleh mahasiswa sangat membantu guru dalam melaksanakan program lainnya, karena sudah ada pandangan yang dibawakan oleh mahasiswa.”<sup>112</sup>

Keberhasilan guru dalam membimbing, mengajar, dan mendidik peserta didik disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu kepercayaan diri, motivasi dari dalam diri, dan

---

<sup>111</sup> Wawancara Kepala Sekolah, 20 Desember 2022

<sup>112</sup> Wawancara Wali Kelas II, 20 Desember 2022

keaktivitas guru itu sendiri. Faktor eksternal seperti sarana dan prasarana sebagai pendukung, serta lingkungan sekolah itu sendiri.<sup>113</sup>

Menurut pandangan penulis, faktor internal menjadi hal utama dalam keberhasilan guru untuk mencapai semaksimal mungkin dari tujuan pendidikan itu sendiri. Karena dengan adanya faktor internal yang dimiliki guru, keterhambatan akan faktor eksternal bisa di minimalisir oleh faktor internal yang dimiliki guru tersebut. Sebagian besar guru memiliki faktor internal yang cukup kuat, buktinya adalah program literasi yang belum ada secara struktural tetap terlaksana berkat adanya faktor internal yang dimiliki oleh masing-masing guru.

b. Sarana dan prasarana

SD N Candirejo memiliki sarana dan prasana yang cukup baik, SD N Candirejo memiliki ruang perpustakaan yang berdampingan dengan UKS dan peralatan yang menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar. Koleksi buku yang ada di perpustakaan SD N Candirejo tergolong banyak, dan adanya ruangan komputer. Sarana dan prasarana lain yang dimiliki seperti adanya proyektor di setiap kelas, sehingga guru mempunyai media belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Setiap kelas juga didukung dengan adanya pojok baca, yang mana setiap kelas memiliki rak buku untuk menyimpan buku di ruang kelas, sehingga peserta didik lebih mudah mencari bahan bacaan, adanya mushallah

---

<sup>113</sup> Desriadi, "Peran Guru Kreatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akhlaq Akhlaq Siswa" *Jurnal Keagamaan dan Ilmu Sosisal*(n.d.): 1–23.

sebagai tempat ibadah, SD N Candirejo juga memiliki taman sebagai tempat bermain bagi peserta didik, serta halaman sekolah yang luas, yang dipakai untuk apel pagi dan bisa dipakai untuk olahraga bagi peserta didik. Sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah berikut:

“Alhamdulillah untuk sarana dan prasana lumayan memadai, seperti adanya perpustakaan, ruang UKS, setiap kelas dilengkapi dengan proyektor, terus laboratorium komputer, adanya mushallah sekolah, pojok baca di setiap kelas, taman di belakang kantor guru, kantin sekolah, sehingga anak-anak tidak perlu jajan di luar lingkungan sekolah, halaman sekolah yang lumayan luas, yang dipakai untuk apel pagi dan tempat olahraga anak-anak.”<sup>114</sup>

Sarana dan prasarana memiliki peran yang begitu penting, karena sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dan peserta didik dalam keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>115</sup> Berkat adanya sarana dan prasana membantu guru dalam mengembangkan berbagai program literasi yang dibutuhkan peserta didik. Sehingga pelaksanaan program literasi menjadi lebih beragam, dengan program yang lebih beragam, membuat peserta didik lebih antusias dan tidak mudah bosan.

c. Peserta didik yang aktif

Peserta didik yang aktif sangat membantu guru dalam menyampaikan apapun, karena peserta didik antusias dengan apa yang disampaikan. Adanya peserta didik yang aktif akan membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif, ini juga membantu guru untuk mengetahui hal apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didiknya. Karena peserta didik

---

<sup>114</sup> Wawancara Kepala Sekolah, 20 Desember 2022

<sup>115</sup> Saniatu Nisail Jannah and Uep Tatang Sontani, “Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 210.



tidak malu untuk bertanya akan hal yang tidak mereka ketahui. Berikut pernyataan dari peserta didik kelas VI (Kelvin) ketika ditanya “agar pembelajaran mudah dimengerti apa yang anda lakukan”:

“Biasanya fokus dengerin guru, kalau masih belum paham nanya ke teman dulu mas, kalau engga langsung nanya ke guru mas”.<sup>116</sup>

Pernyataan dari peserta didik kelas VI juga diperkuat oleh pernyataan dari peserta didik kelas IV (Adel) dan peserta didik kelas V (Fadil) berikut :

“Memperhatikan dulu, habis itu nanya mas.”<sup>117</sup>

“Kalau lagi ga paham kadang baca buku yang dikasih dulu mas, kalau masih belum paham nanya ke guru langsung.”<sup>118</sup>

Keaktifan yang dimiliki peserta didik membantunya mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan baik.<sup>119</sup> Peserta didik yang aktif tentu berkat adanya guru yang kreatif dan inovatif, serta didukung oleh sarana dan prasana yang memadai, sehingga membuat peserta didik merasa nyaman di kelas, tidak merasa terbebani. Peserta didik yang aktif membantu guru dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya, dan juga membantu peserta didik lebih mudah mendapatkan informasi, serta membantunya dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.

## 2. Faktor Penghambat

---

<sup>116</sup> Wawancara Peserta Didik, 20 Desember 2022

<sup>117</sup> Wawancara Peserta Didik, 20 Desember 2022

<sup>118</sup> Wawancara Peserta Didik, 20 Desember 2022

<sup>119</sup> Suarni, “Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor,” *Journal of Physics and Science Learning* 01, no. 2 (2017): 129–140.

Ketika melakukan penelitian, penulis juga menemukan adanya faktor yang menghambat pelaksanaan program literasi di SD N Candirejo. Dalam proses wawancara yang mana informan dari penelitian ini juga menyampaikan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan program literasi di setiap kelas di SD N Candirejo, juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan program literasi. Yaitu kurangnya kreatifitas dan inovasi guru, kurangnya fasilitas yang memadai, dan peserta didik yang pasif, berikut faktor penghambat program literasi di SD N Candirejo:

a. Tidak Adanya Pengembangan Dalam Pelaksanaan Program Literasi

Guru yang kreatif akan mampu melaksanakan kegiatan yang berbagai macam, sehingga dapat mampu memenuhi kebutuhan untuk mengembang potensi peserta didiknya. Teruntuk SD N Candirejo sangat dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif, karena pelaksanaan program literasi di SD N Candirejo yang belum ada secara struktural selain membaca asmaul husna dan doa bersama di halaman sekolah sebelum masuk kelas. Guru yang kurang kreatif dan inovatif hanya melakukan program literasi yang biasa dilaksanakan saja, dan tanpa adanya pengembangan dari program yang dilaksanakannya tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan perkataan dari guru Pendidikan Agama Islam berikut:

“Untuk pelaksanaan program literasi di Candirejo sangat dibutuhkan guru yang kreatif, karena pelaksanaan tidak ada secara struktural. Kegiatan literasi disini sebagian guru melaksanakan kegiatan itu-itu saja, kegiatan yang dimiliki seperti yang disampaikan tadi. Namun dengan kreatifitas dan kurangnya inovasi, jadi pelaksanaannya kurang bervariasi, hari ini melakukan kegiatan membaca, besok ke perpustakaan,

besoknya lagi nonton video. Jadi kegiatannya itu-itu saja yang diulang, sama tidak adanya inovasi baru dalam kegiatan tersebut.”<sup>120</sup>

Pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut :

“Kan pelaksanaan literasi yang benar-benar dilakukan bareng-bareng cuma doa beresam dilapangan, mas sendiri juga liat kan waktu disini. Jadi untuk kegiatan literasi ya dilakukan masing-masing guru di kelas, nah guru bener-bener dituntut untuk sekreatif mungkin. Tapi yang tak lihat pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan itu saja berulang-ulang, belum adanya inovasi yang dilakukan guru untuk mengembangkan program literasi”.<sup>121</sup>

Kreatifitas dan inovasi menjadi suatu komponen yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena dengan terpenuhi komponen tersebut, guru akan terbantu dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didiknya.<sup>122</sup>

Peranan guru yang sangat diperlukan dalam pendidikan. Berkat adanya guru yang kreatif dan inovatif akan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Adanya kreatifitas yang dimiliki guru dia akan selalu berusaha dalam memberikan pembelajaran yang disenangi oleh peserta didik. Sedangkan guru yang inovatif akan selalu mencari pembaruan untuk pembelajaran yang lebih baik kedepannya. Apabila kurangnya kreatifitas dan inovasi yang dimiliki guru, implementasi program literasi menjadi sesuatu yang membosankan bagi peserta didik

---

<sup>120</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, 20 Desember 2022

<sup>121</sup> Wawancara Kepala Sekolah, 20 Desember 2022

<sup>122</sup> Yuza Hauda Mauladani, “Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, kreatif, dan Inspiratif” (n.d.), <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

tentunya, atau bahkan peserta didik merasa terbebani akan program yang dilaksanakan.

b. Fasilitas Pembelajaran Yang Tidak Mencukupi

Kurangnya sarana dan prasana menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan program literasi di SD N Candirejo. Karena dengan fasilitas yang memadai, mampu menunjang pelaksanaan kegiatan literasi yang diadakan. Kurangnya fasilitas ini dirasakan oleh guru wali kelas II, karena di kelasnya belum ada proyektor untuk menunjang proses pembelajaran maupun pelaksanaan program literasi. Berikut pernyataan dari wali kelas II:

“Kalau untuk faktor penghambat, hampir sama faktor pendukung mas, karena faktor pendukung juga bisa menjadi faktor penghambat. Contohnya kaya sarana, di Candirejo setiap kelas sudah punya proyektor di setiap kelasnya, tapi di kelas saya belum ada. Karena kelas saya kan di tengah yang dipakai untuk pertemuan biasanya, jadi kita belum nemu posisi buat pasang proyekturnya. Jadi di kelas saya ga bisa tu ngajar anak-anak lewat penayangan video.”<sup>123</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh mahasiswa Kampus Mengajar, bahwa SD N Candirejo belum mempunyai perpustakaan sendiri, kurangnya jumlah buku di perpustakaan, dan akses internet yang tidak sampai ke seluruh kelas. Berikut pernyataan dari mahasiswa KMA 3 (WP):

“Kalau untuk sarana dan prasarana bisa dibilang cukup, namun belum mencukupi. Contohnya di SD N Candirejo belum mempunyai perpustakaan sendiri, yang mana perpustakaan masih satu ruangan dengan ruangan UKS sama ruangan buat nyimpen alat peraga belajar. Terus akses internet yang belum luas, internet cuma bisa diakses kelas-kelas yang dekat dengan kantor dan ruang guru. Sama

---

<sup>123</sup> Wawancara Wali Kelas II, 20 Desember 2022

buku di perpustakaan masih kurang banyak, kalau dilihat dari data yang kita dapatkan, buku di perpustakaan cuma kurang lebih 2000 buku. Kalau dibandingkan dengan sekolah lain, contoh tempat aku PPL kemarin, untuk buku di perpustakaan mereka sampai 3000 lebih buku di sana.”<sup>124</sup>

Dalam mencapai tujuan dari pendidikan, sarana dan prasarana menjadi suatu sumber daya yang penting untuk menunjang proses pembelajaran, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.<sup>125</sup>

Terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai tentu akan membantu guru dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasinya. Sehingga proses pembelajaran dan implementasi program literasi menjadi lebih bervariasi, karena didukung dengan sarana dan prasarana yang ada. Berdasarkan pernyataan di atas dan observasi yang penulis lakukan, di SD N Candirejo untuk sarana dan prasarana pendukung masih belum mencukupi kebutuhan yang diperlukan.<sup>126</sup>

#### c. Kelas Yang Tidak Interaktif

Faktor penghambat selanjutnya yaitu peserta didik yang pasif, peserta didik yang pasif bisa dilihat dengan kurangnya interaksi terhadap sesama peserta didik dan guru. Kepasifan yang dialami peserta didik membuat dia malu untuk bertanya akan sesuatu yang tidak dia pahami, sehingga dalam proses penerimaan pembelajaran menjadi lambat. Kepasifan yang dialami peserta didik juga membuat guru kesusahan dalam menyampaikan pembelajaran, karena biasanya peserta didik yang

---

<sup>124</sup> Wawancara Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3, SD N Candirejo, 21 Desember 2022

<sup>125</sup> Suci Rahmiga, “Kurangnya Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sekolah,” *Teknologi Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 1–8.

<sup>126</sup> Observasi Sarana dan Prasarana SD N Candirejo, 17-20 Januari 2023.

pasif hanya diam, meskipun dia tidak mengetahui atau memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

Menurut penuturan yang disampaikan oleh guru wali kelas IV dan mahasiswa KMA 3. Terkadang pelaksanaan program literasi juga terkendala dari peserta didik itu sendiri, ada beberapa peserta didik yang pasif ketika pelaksanaan program literasi. Yang terkadang bahkan sulit diatur dan bahkan enggan mengikuti kegiatan literasi yang dilaksanakan. Hal tersebut diduga karena peserta didik yang terlalu lama menjalani pembelajaran jarak jauh yang terkesan santai. Kendala lain yang dialami adalah kurangnya semangat peserta didik ketika pelaksanaan kegiatan literasi, seperti ketika pelaksanaan membaca sebelum memulai pembelajaran, peserta didik yang kurang semangat terkadang enggan untuk menyelesaikan bacaannya tersebut. Berikut penuturan dari wali kelas IV:

“Peserta didik juga menjadi salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan program literasi, kadang siswa itu susah diatur, pengen main doang (ya mungkin diseumuran mereka lagi senengnya main juga mas), terus ganggu temennya yang lain, sama adanya siswa yang pasif, jadi sulit diajak interaksi. Mungkin ini juga karena terlalu lama belajar online yang bisa dibilang santai, jadi mereka masih terbiasa.”<sup>127</sup>

Senada dengan perkataan dari wali kelas IV, mahasiswa KMA 3

(YV) juga menuturkan hal berikut :

“Kendala yang dialami bahkan juga datang dari siswa itu sendiri, mungkin karena mereka terbiasa pembelajaran secara online yang bisa dibilang agak santai, karena mereka tidak diawasi langsung oleh guru, dan pendampingan yang kurang dari orang tua ketika belajar

---

<sup>127</sup> Wawancara Wali Kelas IV, 20 Desember 2022

online. Jadi pas pelaksanaan program literasi secara tatap muka mereka kurang semangat, kaya waktu baca buku sebelum belajar kan lumayan banyak siswa yang ga nyelesaiin bacaannya.”<sup>128</sup>

Kepasifan peserta didik terlihat dari kebiasaan yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti tidur saat pembelajaran, tidak bertanya terhadap materi atau tugas, dan mengabaikan perintah dari guru.<sup>129</sup> Selain peserta didik yang pasif, peserta didik yang kurang semangat juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program literasi. Ketika peserta didik tidak semangat terlihat mereka tidak antusias dengan kegiatan yang dilakukan, perintah yang diminta tetap mereka lakukan, namun dalam pelaksanaannya tidak maksimal.<sup>130</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, memang ketika pelaksanaan program literasi yang membaca sebelum proses belajar mengajar ada beberapa peserta didik yang terlihat hanya bermain, atau hanya melihat gambar-gambar yang ada di buku bacaan, ketika selesai, mengambil buku teman yang sedang membaca yang ditukarkan dengan buku yang sedang dia baca, yang mana ini membuat temannya tidak dapat menyelesaikan buku bacaannya. Penulis juga melihat fenomena kepasifan peserta didik, ketika di kelas peserta didik yang pasif hanya diam, terlihat jarang melakukan interaksi. Sehingga ketika tidak

---

<sup>128</sup> Wawancara Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3, SD N Candirejo, 21 Desember 2022

<sup>129</sup> Hidayah Risalatus Siyam and Heni Siswantari, “Strategi Guru Dalam Menghadapi Siswa Pasif Saat Daring Di SD Muhammadiyah Gendeng” (2021): 908–912.

<sup>130</sup> Sekolah Dasar, “( *Teachers and Learning Motivation Of*” 2, no. 2 (2021): 26–30.

memahami apa yang dikerjakan, pekerjaan tersebut tidak selesai, karena malu bertanya kepada guru atau teman-temannya.<sup>131</sup>



---

<sup>131</sup> Observasi Pelaksanaan Program Literasi, 17-19 Januari 2023



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap implementasi program literasi sebagai pencegah terjadinya *learning loss* pasca pandemi di SD N Candirejo sebagai berikut:

Implementasi program literasi di SD N Candirejo dilaksanakan oleh masing-masing guru, karena sekolah belum mempunyai program literasi secara struktural. Adanya program literasi juga menjadi salah satu cara guru dalam mengatasi *learning loss* yang terjadi pada peserta didik. Peserta didik yang mengalami *learning loss* ditandai dengan kurangnya semangat belajar, susah fokus ketika pembelajaran berlangsung, tidak maksimalnya dalam mengerjakan tugas, sekolah hanya menjadi suatu kewajiban sebagai seorang anak, masih kurangnya kemampuan membaca dan menulis, kemauan belajar yang rendah, dan menurunnya nilai akademik. Untuk menjawab persoalan tersebut, pelaksanaan program literasi menjadi salah satu alternatif dalam menanggulangi *learning loss*. Program literasi yang dilaksanakan oleh para guru adalah membaca asmaul husna dan doa bersama, membaca sebelum proses belajar mengajar, menonton video edukatif, mengunjungi perpustakaan, mengajak peserta didik jalan-jalan disekitar lingkungan sekolah, dan meresume atau menceritakan kembali buku yang dibaca.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program literasi sebagai pencegah terjadinya *learning loss* di SD N Candirejo menemukan faktor

pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program literasi, yang mana faktor pendukungnya adalah guru yang kreatif dan inovatif, sarana dan prasana, serta peserta didik yang aktif. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah tidak adanya pengembangan dalam pelaksanaan program literasi, fasilitas pembelajaran yang tidak mencukupi, dan kelas yang tidak interaktif.

## **B. SARAN**

Berdasarkan uraian diatas, penulis memiliki saran dengan harapan menjadi pertimbangan kepada semua pihak dalam meningkatkan budaya literasi. Karena pada intinya, adanya budaya literasi yang tinggi membantu dalam membentuk individu atau kelompok yang literat. Kegiatan literasi sejatinya dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, dan dalam bentuk apapun. Karena dewasa ini literasi tidak hanya diartikan sebagai kegiatan membaca saja, tetapi kemampuan dalam mengelolah informasi sesuai dengan tujuan dan fungsionalnya.

Terkait dengan faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan literasi, penulis menyarankan agar pelaksanaan program literasi tidak harus bergantung kepada fasilitas yang mumpuni. Tetapi dengan memanfaatkan kreatifitas, pelaksanaan kegiatan literasi dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Bagi pengguna penelitian ini, besar harapan penulis penelitian ini dapat menjadi pembanding bagi penggunaanya, serta dapat menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Purba Wahyu, Trisno Martono, and Sudarno Sudarno. "Pemicu Kegagalan Pada Pembelajaran Di Sekolah Selama Pandemi Di Indonesia (Suatu Studi Pustaka)." *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (2021): 464.
- Afifah, Nur. "Kultur Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Taman Baca Madani Kapanewon Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi," 2021.
- Ali, Taufik. "Analisis Indikator Kegagalan Siswa Dalam Menempuh Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran(JIPP)* Vol 4, No (2020): 537–545.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/23989>.
- Anisa, Azmi Rizky, Ala Aprilia Ipungkarti, and Kayla Nur Saffanah. "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Current Research in Education Series Journal* 01, no. 1 (2021): 1–12.
- Ardiawan, Ketut Ngurah, and Gede Teguh Heriawan. "PENTINGNYA KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA SERTA STRATEGI PMP DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN DARING." *DANAPATI: Jurnal Komunikasi* 1 (2020): 1–11.  
<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A??>
- Ariana, Riska. *Eksistensi PENDIDIKAN ISLAM*. Edited by Muhammad. Nurul Ikhsan Saleh and Ahmad Zubaidi. 2020th ed. Yogyakarta: CV. ISTANA AGENCY, 2016.  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=qfayqtUAAAAJ&citation\\_for\\_view=qfayqtUAAAAJ:2osOgNQ5qMEC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=qfayqtUAAAAJ&citation_for_view=qfayqtUAAAAJ:2osOgNQ5qMEC).
- Arifa, Fieka Nurul. "Peran Guru Dalam Pemulihan" Vol. XII (2019): 13–18.  
<https://www.bing.com/ck/a?!&&p=0285c4111d08914eea5517eae303c27ae2d84746672e6eb21b2505abaca7fJmltdHM9MTY0ODkyMzM0OSZpZ3VpZD0yNDhkMzJiNi0zMjk0LTRjODQtYTY5My0wYmUzYzhkZmFmYWUmaW5zaWQ9NTE1NQ&pfn=3&fclid=ec229edf-b2b0-11ec-911f-2e8355120871&u=a1aHR0cHM6Ly9i>.
- Aziza, Farida Nur, and Muhammad Yunus. "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada MasaStudy From HAZIZA, F. N., & Yunus, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada MasaStudy From Home Selama Pandemi Covid 19. Konferensi Nasional Pendidikan, 19–21. Ome Selama Pandemi Covid 19." *Konferensi Nasional Pendidikan* (2020): 19–21.
- Batubara, Hamdan Husein, and Dessy Noor Ariani. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2018): 15.

- Cerelia, Jessica Jesslyn, Aldi Anugerah Sitepu, Farid Azhar L N, Indah Reski Pratiwi, Mikayla Almadevi, Mohamad Naufal Farras, Thalita Safa Azzahra, and Toni Toharudin. "Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Seminar NASIONAL Statistik* (2021): 1–14. [http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf\\_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf](http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf).
- Dafit, Febrina, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1429–1437.
- Dasar, Sekolah. "( Teachers and Learning Motivation Of" 2, no. 2 (2021): 26–30.
- Desilawati, and Amrizal. "Guru Profesional Di Era Global." *Pengabdian Kepada Masyarakat* 20, no. 77 (2014): 1–4. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/3415>.
- Desriadi. "Peran Guru Kreatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akhlaq Akhlaq Siswa" (n.d.): 1–23.
- Eko Mujito, Wawan. "Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2017): 65–78.
- Faradina, Nindya. "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten." *Jurnal Hanata Widya* 6, no. 8 (2017): 60–69. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280>.
- Fauziah, Andi Amatul. "KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 11 DI KABUPATEN BONE," 2022.
- Fridaram, Olivia, Elisabet Istarini, Petra Gian Cinta Cicilia, Asih Nuryani, and Doddy Hendro Wibowo. "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw." *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 161–170.
- Haidar, Ahmad. "Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 3 (2021): 639–647.
- Hakim, Lukman Nul. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit." *Aspirasi* 4, no. 2 (2013): 165–172. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>.
- Hanafiah, Hanafiah, R. Supyan Sauri, Dedi Mulyadi, and Opan Arifudin. "Penanggulangan Dampak Learning Loss Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu*

*Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 1816–1823.

Irawan, Muhammad Dedi, and Selli Aprilla Simargolang. “Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika.” *Jurnal Teknologi Informasi* 2, no. 1 (2018): 67.

Jannah, Saniatu Nisail, and Uep Tatang Sontani. “Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 210.

Jatirahayu, Warih. “Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 0, no. 0 (2013).

Jojo, Anita, and Hotmaulina Sihotang. “Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan).” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5150–5161.

Juhji. “Peran Guru Dalam Pendidikan.” *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 52–62.

Kadi, Titi. “Religious Literature in Strengthening Multiculturalism Education in Universities.” *Jurnal Islam Nusantara* Vol. 04 No, no. 01 (2020): 81–91.

Kartika, Rira. “Analisis Faktor Munculnya Gejala Stres Pada Mahasiswa Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukasi Dan Teknologi* 1, no. 2 (2020): 107–115. [https://www.researchgate.net/profile/Abdul\\_Latip/publication/341868608\\_PERAN\\_LITERASI\\_TEKNOLOGI\\_INFORMASI\\_DAN\\_KOMUNIKASI\\_PADA\\_PEMBELAJARAN\\_JARAK\\_JAUH\\_DI\\_MASA\\_PANDEMI\\_COVID-19/links/5ed773c245851529452a71e9/PERAN-LITERASI-TEKNOLOGI-INFORMASI-DAN-KOMUNIKASI](https://www.researchgate.net/profile/Abdul_Latip/publication/341868608_PERAN_LITERASI_TEKNOLOGI_INFORMASI_DAN_KOMUNIKASI_PADA_PEMBELAJARAN_JARAK_JAUH_DI_MASA_PANDEMI_COVID-19/links/5ed773c245851529452a71e9/PERAN-LITERASI-TEKNOLOGI-INFORMASI-DAN-KOMUNIKASI).

Kemendikbud, pengelola web. “Data Pokok SD NEGERI CANDIREJO.” <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/925D31911DBCB34F509A>.

———. “SKB 4 Menteri Terbaru Atur Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen.” *KEMENDIKBUD RI*. Last modified 2022. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atur-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen>.

Kohar, Abdul. “Learning Loss.” *Media Indonesia*. Last modified 2021. [https://mediaindonesia.com/podiums/detail\\_podiums/2284-learning-loss](https://mediaindonesia.com/podiums/detail_podiums/2284-learning-loss).

Manalu, Andriyono, Indah Septa, Ayu Laia, Ramiani Zai, Budisman Giawa, Atalisi Zalukhu, Mitra Gusmeni Hia, and Kristian Gea. “Program Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Penanganan Learning Loss Selama Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 3 Lolowau” 3 (2022): 20–25.

Mauladani, Yuza Hauda. “MENJADI GURU KREATIF, IOVATIF, DAN INSPIRATIF” (n.d.). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better->

mfi-results.

- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.
- Miftahuddin, Miftahuddin. "Membangun Guru Profesional Untuk Pendidikan Bermutu." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, no. 2 (2017): 272–288.
- Munthe, Ashiong P. "PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1.
- Naila Rif'ah. "IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA, KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS 3 SDN DONOHARJO NGAGLIK SLEMAN," 2022.
- Nasution, S H. "Pentingnya Literasi Teknologi Bagi Mahasiswa Calon Guru Matematika." *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika* 2, no. April (2018): 14–18.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–181.
- PRATAMA, DODI. "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA PIASAK HILIR KECAMATAN SELIMBAU." UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK, 2018.
- Pratiwi, Wahyu Dewi. "DINAMIKA LEARNING LOSS: GURU DAN ORANG TUA." *EDUKASI NONFORMAL* 1, no. 1 (2021): 147–153.
- Purwati, Siti. "Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* 4, no. 1 (2018): 173–187.
- Rahman, Abd., Enjely Putri Marpaung, Husni Fazari Lubis, Melly Nia Fajriani Sinaga, and Zuhrial M. Nawawi. "Pengembangan Literasi Dasar Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Pada Anak Usia Dini Di Perumahan Indah Permai Desa Petatal." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 674–680.
- Rahmiga, Suci. "Kurangannya Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sekolah." *Teknologi Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 1–8.
- Rifqi Hamdan Fuadhi. "ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENINGKATKAN NILAI KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 MUNTILAN," 2020.



- Rohim, Dhina Cahya, and Septina Rahmawati. "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2020): 230–237.
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–190.
- Sari, Yuyun Indah. "Peran Guru Dalam Mengenalkan Lingkungan Sekitar Pada Anak Usia Dini Di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung." *Jurnal Pendidikan Modern STIKIP Ngawi* 7, no. 1 (2021): 13–19.
- Seminar, Senada, and Nasional Daring. "Prosiding" (n.d.): 38–46.
- Shafia Audrey Dwinandita. "METODE PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR SEBAGAI UPAYA PENANGANAN LEARNING LOSS DI DUSUN MENDANG, DESA NGESTIREJO, KECAMATAN TANJUNGSARI, KABUPATEN GUNUNGGIDUL, DIY," 2022.
- Siti, P.B Nurannisaa. "MENGHADAPI GENERASI VISUAL; LITERASI VISUAL UNTUK MENSTIMULASI KEMAMPUAN BERPIKIR DALAM PROSES PEMBELAJARAN" 1 (2017): 48–59.
- Siyam, Hidayah Risalatus, and Heni Siswantari. "Strategi Guru Dalam Menghadapi Siswa Pasif Saat Daring Di SD Muhammadiyah Gendeng" (2021): 908–912.
- Solihat, Ai Nur, Ati Sadiyah, and Gugum Gumilar. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Learning Loss Dan Implikasinya Terhadap Learning Outcome." *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)* 12, no. 1 (2022): 12.
- Sovayunanto, Riski. "Learning Loss Dan Faktor-Faktor Penyebab Di Sekolah Menengah Pertama (Smp)." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 8, no. 1 (2022): 12.
- Suarni. "Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas Iv Sd Negeri 064988 Medan Johor." *Journal of Physics and Science Learning* 01, no. 2 (2017): 129–140.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.
- Sujatmoko, Emmanuel. "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan." *jurnal Konstitusi* 7, no. 1 (2010): 182.
- Surangga, I M N. "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3 (2017).  
<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/195>.
- Susilo, Mohamad Joko, and Universitas Islam Indonesia. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Learning Loss," no. May (2022): 71–72.
- Susmita, Ririn. "Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Anak Oleh Siswa

Kelas Vii Mts Proyek Kandepag Medan.” *Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya* 1, no. 2 (2018). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

Umamah, Risa, Hani Shalihatun, Sigit Purnomo, Septina Nur`aini, and Rizki Ramadhasari. “Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Thaharah.” *Jurnal Penelitian* 13, no. 1 (2019): 1.

Vidiawati, Vivin. “Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan” (2019): 1–194. [repository.ptiq.ac.id](https://repository.ptiq.ac.id).

Wahidin, Unang. “Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229.

WIDAYATI, TRI. “PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM.” UNIVERSITAS ISLAN NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2018.

Widyasari, Ayu, M. Reza Widiastono, Dimas Sandika, and Yushar Tanjung. “Fenomena Learning Loss Sebagai Dampak Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19.” *BEST JOURNAL (Biology Education Science & Technology)* 5, no. 1 (2022): 297–302.

Wiwin Andriani, M. Subandowo, Hari Karyono, Wawan Gunawan. “Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona.” *Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona* 1, no. 2 (2021): 501.

Yuliah, Elih. “Implementasi Kebijakan Pendidikan.” *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020): 129–153.

Zaini. “Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Tesis Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam*. (2018): 106. [https://digilib.uinsby.ac.id/25855/6/Zaini\\_F12316263.pdf](https://digilib.uinsby.ac.id/25855/6/Zaini_F12316263.pdf).





## LAMPIRAN

### A. Observasi

#### Observasi

NO	Program Literasi	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Membaca Asmaul Husna dan Do'a Bersama	✓	
2	Membaca Sebelum Proses Belajar Mengajar	✓	
3	Menonton Video Edukatif	✓	
4	Mengunjungi Perpustakaan	✓	
5	Mengajak Peserta Didik Jalan-Jalan di Lingkungan Sekolah	✓	
6	Meresume atau Menceritakan Kembali Buku yang Dibaca	✓	

### B. Instrumen Penelitian dan Hasil Wawancara

#### Hasil Wawancara Guru

Hari/Tanggal	Selasa, 20 Desember 2022	
Pukul	09.00 – 09.25 WIB	
Lokasi/Tempat	SD N Candirejo, Ruang Kepala Sekolah	
Narasumber	Bu Lela	
Jenis Data	Implementasi Program Literasi Sebagai Pencegah Terjadinya <i>Learning Loss</i> Pasca Pandemi di SD N Candirejo	
No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Menurut ibu apa itu <i>learning loss</i> ?

	Guru	Learning loss itu seperti adanya kehilangan semangat belajar yang dialami siswa dan kesusahan untuk memahami pelajaran yang disampaikan.
2	Peneliti	Apakah learning loss terjadi di SD N Candirejo?
	Guru	Learning loss masih terjadi di SD N Candirejo, terutama di MTK, pesdik susah dalam memahami
3	Peneliti	Dengan adanya pandemi, yang menyebabkan terjadi pembelajaran jarak jauh menjadi penyebab terjadinya <i>learning loss</i> ?
	Guru	Pandemic menjadi salah satu penyebab learning loss. Learning loss bisa disebabkan oleh banyak hal, karena kondisi belajar dirumah dan sekolah berbeda. Hal ini disebabkan karena orang tua bekerja. Jadi tidak sempat membimbing anak untuk belajar
4	Peneliti	Apa ciri-ciri peserta didik yang mengalami <i>learning loss</i> ?
	Guru	Siswa yang mengalami <i>learning loss</i> bisa dilihat dengan tugas tidak selesai tepat waktu dan kurang maksimal, kehilangan semangat belajar, sekolah hanya untuk menyelesaikan kewajiban sebagai peserta didik, kemampuan baca tulis masih kurang, kemauan belajar yang rendah, sulit memperhatikan guru ketika proses pembelajaran, dan nilai akademis maupun keterampilan peserta didik menurun.
5	Peneliti	Bagaimana penanggulangan learning loss di SD N Candirejo?
	Guru	Mengajak peserta didik dengan menanamkan bahwa belajar tidak hanya untuk nilai, tetapi untuk mengasah dan menggali skill untuk menjalankan hidup. Dan melakukan pembiasaan, pembiasaan bisa dilakukan dengan praktek langsung, dan membuat peserta didik merasa senang.
6	Peneliti	Bagaimana peran guru dalam menanggulangi <i>learning loss</i> ?
	Guru	Guru memiliki peran penting untuk menangani <i>learning loss</i> , dengan mendukung kegiatan yang membantu peserta didik dalam belajar.
7	Peneliti	Apakah dengan adanya program literasi dapat mencegah terjadinya <i>learning loss</i> ?
	Guru	Sebenarnya banyak program yang bisa mencegah <i>learning loss</i> . Program literasi sangat bisa membantu mencegah terjadi learning loss

8	Peneliti	Terkait program literasi di SD N Candirejo, apakah program literasi tersebut sudah pernah di evaluasi? Jika pernah, bagaimana? Dan hasilnya seperti apa?
	Guru	Program literasi di SD N Candirejo belum pernah di evaluasi. Karena evaluasi sesuatu yang bisa diukur. Namun program literasi di Candirejo tetap dijalankan oleh guru wali kelas. Dengan hasil peserta didik menjadi memiliki rasa ingin tahu lebih tinggi.
9	Peneliti	Adanya mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD N Candirejo, program literasi seperti apa yang mereka terapkan?
	Guru	Membaca buku 15 menit sebelum proses belajar mengajar, menonton video edukatif, sama menggambar yang hasilnya dipajang di mading sekolah, menurut saya menggambar termasuk program literasi, karena menggambar kemarin bertema pahlawan, jadi menambah wawasan siswa tentang siapa pahlawan yang mereka gambar.
10	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan program literasi yang dibawakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3?
	Guru	Pelaksanaan program literasi yang dibawa teman-teman Kampus Mengajar cukup baik, karena program yang direncanakan berjalan.
11	Peneliti	Apakah program literasi yang diterapkan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 mampu membantu peserta didik menanggulangi <i>learning loss</i> ?
	Guru	Sangat membantu, peserta didik menjadi lebih antusias, karena anak-anak dibuat suka dengan hal yang disampaikan.
12	Peneliti	Bagaimana sistematika implementasi program literasi di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Guru	Program literasi di Candirejo belum ada secara struktural, akan tetapi setiap guru memiliki program atau metode literasi sendiri untuk peserta didiknya. Program literasi yang biasanya diimplementasikan oleh guru seperti membaca sebelum Proses Belajar Mengajar (PBM) dimulai, mengajak peserta didik mengunjungi perpustakaan, menonton video edukatif dengan durasi paling lama 15 menit, mengajak peserta didik jalan-jalan dilingkungan sekolah, dengan tujuan mengenalkan hal-hal yang ada dilingkungan sekolah, sehingga merangsang peserta didik untuk menjadi orang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
13	Peneliti	Menurut ibu seberapa penting kemampuan literasi harus dimiliki siswa SD N Candirejo Ngaglik Sleman?

	Guru	Sangat penting, terlebih literasi tidak hanya membaca buku. Bisa juga kemampuan berfikir tinggi, literasi finansial, karena ketika anak memiliki literasi yang tinggi, akan membantu peserta didik dalam menjalankan hidup.
14	Peneliti	Program literasi apa saja yang sudah diterapkan di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Guru	Program literasi di Candirejo tidak ada secara structural, tetapi guru memiliki program literasi sendiri untuk peserta didik. Seperti membaca sebelum PBM, menonton video edukatif, mengajak peserta didik jalan jalan dilingkungan sekolah dengan mengenalkan hal-hal yang ada dilingkungan sekolah.
15	Peneliti	Bagaimana implementasi program literasi di SD N D Candirejo Ngaglik Sleman?
	Guru	Kegiatan literasi di kelas saya berlangsung dengan menyesuaikan keadaan anak-anak, karena jika kegiatan yang itu-itu saja saya lakukan anak akan mudah bosan. Kegiatan menonton video edukatif juga berlangsung tidak terlalu lama, karena focus siswa dimasa mereka tidak berlangsung lama, video yang saya tampilkan berdurasi paling lama 15 menit. Video yang biasa ditampilkan seperti film pendek, documenter, dan <i>national geographic</i> . Setelah menonton biasanya sama meminta kepada anak-anak untuk menyampaikan hal apa yang terkandung dalam video tersebut. Kegiatan mengajak anak-anak ke perpustakaan juga saya lakukan, kegiatan tidak mengharuskan anak-anak untuk membaca di perpustakaan. Akan tetapi membuat anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, jadi tujuan saya hanya agar anak-anak membuka buku yang ada di perpustakaan. Ketika anak-anak membuka buku, dan mereka melihat gambar yang ada di buku, itu menjadi pemantik anak-anak untuk bertanya. Kemudian baru saya menjelaskan kepada mereka akan gambar yang mereka lihat
16	Peneliti	Apakah dalam pelaksanaan program literasi tersebut diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Guru	Belum konsisten, karena belum terjadwal. Tetapi selalu dilaksanakan
17	Peneliti	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam mengikuti program literasi di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Guru	Antusias, namun pelaksanaan dilakukan sebentar dalam rentang waktu 15 menit. Karena ditakutkan peserta didik bosan

18	Peneliti	Menurut ibu apa saja faktor pendukung terlaksananya program literasi di SD N Candirejo?
	Guru	Guru yang kreatif, karena guru yang kreatif mampu memanfaatkan fasilitas yang ada. Pelaksanaan program literasi di Candirejo belum ada secara struktural, akan tetapi selalu dilaksanakan. Karena setiap guru memiliki program literasi sendiri-sendiri, dan juga setiap guru mengetahui kebutuhan dari siswanya. Oleh karenanya pelaksanaan program literasi selalu berjalan di setiap kelasnya, berkat adanya inovasi dan kreatifitas dari setiap wali kelas
19	Peneliti	Menurut ibu apa saja faktor penghambat terlaksananya program literasi di SD N Candirejo?
	Guru	Faktor penghambatnya juga bisa disebabkan oleh faktor pendukung, kalau tadi faktor pendukungnya guru yang kreatif, nah guru yang kurang kreatif juga menjadi penghambat. Yang kedua dari siswa itu sendiri, Peserta didik juga menjadi salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan program literasi, kadang siswa itu susah diatur, pengen main doang (ya mungkin diseumuran mereka lagi senengnya main juga mas), terus ganggu temennya yang lain. Mungkin ini juga karena terlalu lama belajar online yang bisa dibilang santai, jadi mereka masih terbiasa
20	Peneliti	Tindakan penanggulangan seperti apa yang pihak sekolah lakukan, baik sebelum terjadi dan setelah terjadinya factor penghambat tersebut?
	Guru	Tindakan penanggulangan yang dilakukan adalah evaluasi, evaluasi biasanya dilakukan masing-masing guru, kaya sharing-sharing sama guru lain, misal saya ngajar di kelas IV, nah saya biasanya sharing sama guru mereka waktu kelas III dulu.

### Hasil Wawancara Guru

Hari/Tanggal	Selasa, 20 Desember 2022
Pukul	09.30 – 10.00 WIB
Lokasi/Tempat	SD N Candirejo, Ruang Kepala Sekolah
Narasumber	Pak Azizi

Jenis Data		Implementasi Program Literasi Sebagai Pencegah Terjadinya <i>Learning Loss</i> Pasca Pandemi di SD N Candirejo
No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Menurut bapak apa itu <i>learning loss</i> ?
	Guru	Menurut saya <i>learning loss</i> itu keadaan ketika peserta didik kehilangan semangat belajar, susah memahami pelajaran
2	Peneliti	Apakah <i>learning loss</i> terjadi di SD N Candirejo?
	Guru	Iya, karena semua instansi pendidikan mengalami <i>learning loss</i>
3	Peneliti	Dengan adanya pandemi, yang menyebabkan terjadi pembelajaran jarak jauh menjadi penyebab terjadinya <i>learning loss</i> ?
	Guru	Pandemic menjadi penyebab terjadinya <i>learning loss</i> , pembelajaran online yang berjalan cukup lama, membuat siswa kurang semangat dalam belajar tatap muka lagi, mungkin karena pembelajaran online terkesan agak santai, jadi belum terbiasa. Juga kekagetan karena waktu belajar online masih di kelas bawah, tapi waktu belajar tatap muka tau-tau sudah di kelas atas, jadi siswa belum siap dengan pelajaran kelas atas.
4	Peneliti	Apa ciri-ciri peserta didik yang mengalami <i>learning loss</i> ?
	Guru	Mengalami distraksi, karena sebelum pandemi berada di kelas rendah, namun setelah pandemic langsung di kelas atas. Ciri-ciri baca tulis masih ada pesdik kurang bisa. Kemauan belajar juga kurang, tidak semangat.
5	Peneliti	Bagaimana penanggulangan <i>learning loss</i> di SD N Candirejo?
	Guru	Penanggulangan yang dilakukan dengan lebih mendampingi siswa ketika belajar, juga mencari cara agar mereka tidak cepat bosan ketika belajar.
6	Peneliti	Bagaimana peran guru dalam menanggulangi <i>learning loss</i> ?
	Guru	Peran guru dalam penanggulangan dilakukan dengan menyederhakan penyampaian materi pembelajaran, membimbing siswa ketika belajar, memberi perhatian lebih, membuat mereka senang dengan pembelajaran yang disampaikan.
7	Peneliti	Apakah dengan adanya program literasi dapat mencegah terjadinya <i>learning loss</i> ?



	Guru	Adanya program literasi yang dilaksanakan oleh guru sangat membantu, karena dapat dilihat ketika belajar peserta didik menjadi lebih antusias, hal ini dikarenakan anak-anak dibuat suka dengan hal yang dibawakan/disampaikan.
8	Peneliti	Terkait program literasi di SD N Candirejo, apakah program literasi tersebut sudah pernah di evaluasi? Jika pernah, bagaimana? Dan hasilnya seperti apa?
	Guru	Kalau evaluasi belum, karena ga ada program yang benar-benar terjadwal. Setiap guru memiliki program literasi sendiri-sendiri, dan itu hampir sama, namun beda dalam penyampaian.
9	Peneliti	Adanya mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD N Candirejo, program literasi seperti apa yang mereka terapkan?
	Guru	Ya yang itu kemaren mas, membaca sebelum PBM, menonton video, pojok literasi. Yang saya inget itu mas, mungkin kalau kurang mas yang lebih tau
10	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan program literasi yang dibawakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3?
	Guru	Pelaksanaanya cukup baik, siswa diliat cukup antusias.
11	Peneliti	Apakah program literasi yang diterapkan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 mampu membantu peserta didik menanggulangi <i>learning loss</i> ?
	Guru	Sangat membantu, siswa lebih antusias, karena siswa dibuat senang dengan yang disampaikan.
12	Peneliti	Bagaimana sistematika implementasi program literasi di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Guru	Kalau sistematika saya dalam pelaksanaan program literasi, seperti meresume dan menceritakan kembali buku yang dibaca. Terkadang saya meminta kepada anak-anak untuk membaca materi yang akan dipelajari, setelah itu meminta mereka untuk meresume dan terkadang menceritakan kembali yang mereka baca. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah agar anak-anak tahu akan apa yang mereka baca, sehingga kegiatan membaca tidak hanya menjadi kegiatan membaca saja. Namun anak-anak juga mampu menyampaikan apa yang mereka baca.
13	Peneliti	Menurut bapak seberapa penting kemampuan literasi harus dimiliki siswa SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Guru	Sangat membantu, karena membantu peserta didik untuk meningkatkan minat baca.

14	Peneliti	Program literasi apa saja yang sudah diterapkan di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Guru	Kalau saya di kelas, yang sudah saya terapkan meresume sama menceritakan kembali buku yang dibaca, nonton video, ngajak ke perpustakaan, itu si mas.
15	Peneliti	Bagaimana implementasi program literasi di SD N D Candirejo Ngaglik Sleman?
	Guru	Terkadang saya meminta kepada anak-anak untuk membaca materi yang akan dipelajari, setelah itu meminta mereka untuk meresume dan terkadang menceritakan kembali yang mereka baca. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah agar anak-anak tahu akan apa yang mereka baca, sehingga kegiatan membaca tidak hanya menjadi kegiatan membaca saja. Namun anak-anak juga mampu menyampaikan apa yang mereka baca
16	Peneliti	Apakah dalam pelaksanaan program literasi tersebut diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Guru	Pelaksanaan program literasi saya laksanakan cukup konsisten
17	Peneliti	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam mengikuti program literasi di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Guru	Selama ini pelaksanaan program literasi yang saya terapkan siswa terlihat cukup antusias.
18	Peneliti	Menurut bapak apa saja faktor pendukung terlaksananya program literasi di SD N Candirejo?
	Guru	Faktor pendukungnya adanya sarana yang mendukung proses belajar, strategi pembelajaran, dan media yang digunakan. Strategi sama media yang baik, berkat adanya guru yang kreatif, maka guru yang kreatif juga menjadi faktor pendukung. Pelaksanaan program literasi disini terlaksana berkat guru-guru yang inovatif dan kreatif, mengingat disini belum ada program literasi secara terjadwal, sehingga guru-guru memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai penunjang terlaksananya program literasi.
19	Peneliti	Menurut bapak apa saja faktor penghambat terlaksananya program literasi di SD N Candirejo?
	Guru	Faktor pendukung sama penghambat hampir sama, menurut saya faktor pendukung juga bisa menjadi faktor penghambat. Seperti yang saya sampaikan tadi, tentang guru yang kreatif, guru yang kurang kreatif juga menjadi penghambat biasanya. Karena Untuk pelaksanaan program literasi di Candirejo sangat dibutuhkan guru yang kreatif, karena pelaksanaan tidak ada secara



		struktural. Kegiatan literasi disini setiap guru melaksanakan kegiatan itu-itu saja, kegiatan yang dimiliki seperti yang disampaikan tadi. Namun dengan kreatifitas dan kurangnya inovasi, jadi pelaksanaannya kurang bervariasi, hari ini melakukan kegiatan membaca, besok ke perpustakaan, besoknya lagi nonton video. Jadi kegiatannya itu-itu saja yang diulang, sama tidak adanya inovasi baru dalam kegiatan tersebut. Kreatifitas kurang ini mungkin juga diakibatkan karena kurangnya fasilitas yang ada.
20	Peneliti	Tindakan penanggulangan seperti apa yang pihak sekolah lakukan, baik sebelum terjadi dan setelah terjadinya faktor penghambat tersebut?
	Guru	Tindakan yang dilakukan evaluasi, cuman evaluasi dilakukan masing-masing masing, soalnya kan belum ada secara strukturalnya, atau juga cerita-cerita ke guru yang lain. Untuk selanjutnya lebih berusaha membangkitkan rasa ingin tahu siswa, membuat media yang interaktif, untuk itu semua intinya kreativitas guru.

### Hasil Wawancara Guru

Hari/Tanggal	Selasa, 20 Desember 2022	
Pukul	10.00 – 10.30 WIB	
Lokasi/Tempat	SD N Candirejo, Ruang Kepala Sekolah	
Narasumber	Bu Yanti	
Jenis Data	Implementasi Program Literasi Sebagai Pencegah Terjadinya <i>Learning Loss</i> Pasca Pandemi di SD N Candirejo	
No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Menurut ibu apa itu <i>learning loss</i> ?
	Guru	Learning itu kegagalan belajar yang dialami siswa, biasanya ditandai belajar ga semangat, mudah bosan, inginya main terus, susah mahamin pembelajaran.
2	Peneliti	Apakah <i>learning loss</i> terjadi di SD N Candirejo?
	Guru	Terjadi mas, kayanya semua instansi pendidikan selalu ada murid yang ngalamin, apalagi habis pandemi kan.

3	Peneliti	Dengan adanya pandemi, yang menyebabkan terjadi pembelajaran jarak jauh menjadi penyebab terjadinya <i>learning loss</i> ?
	Guru	<i>Learning loss</i> bisa disebabkan oleh banyak hal, pandemi menjadi salah satu pemicu penyebab terjadinya <i>learning loss</i> , karena peserta didik tidak mendapatkan bimbingan belajar dirumah, ini disebabkan oleh orang tua yang sibuk bekerja. Serta peran orang tua ketika mendampingi anaknya belajar tidak dengan membimbing, seperti contoh siswa ketergantungan kepada orang tuanya dalam mengerjakan tugas, bahkan sampai ke tahap orang tua yang mengerjakan tugas yang dimiliki oleh si anak. Pandemi juga membuat peserta didik mengalami distraksi, karena sebelum pandemi berada di kelas rendah, namun setelah pandemic langsung di kelas atas.
4	Peneliti	Apa ciri-ciri peserta didik yang mengalami <i>learning loss</i> ?
	Guru	Untuk siswa yang terindikasi <i>learning loss</i> , biasanya keliatan dari belajarnya, seperti kemauan belajar rendah, kurang semangat, sama keliatan lesu kalau disuruh belajar.
5	Peneliti	Bagaimana penanggulangan <i>learning loss</i> di SD N Candirejo?
	Guru	Program literasi termasuk salah satu cara untuk penanggulangan, cara lain yang saya lakukan kegiatan belajar mengajar lebih ditekankan, sama konsultasi dengan orang tua siswa.
6	Peneliti	Bagaimana peran guru dalam menanggulangi <i>learning loss</i> ?
	Guru	Sama sih mas, lebih menekankan kegiatan belajar mengajar, konsultasi dengan orang tua siswa
7	Peneliti	Apakah dengan adanya program literasi dapat mencegah terjadinya <i>learning loss</i> ?
	Guru	Program literasi menjadi salah satu cara untuk menanggulangi <i>learning loss</i>
8	Peneliti	Terkait program literasi di SD N Candirejo, apakah program literasi tersebut sudah pernah di evaluasi? Jika pernah, bagaimana? Dan hasilnya seperti apa?
	Guru	Evaluasi yang dilakukan cerita dengan guru yang lain, terus saling ngasih masukan, konsultasi dengan orang tua murid. Untuk hasilnya itu lumayan membantu.
9	Peneliti	Adanya mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD N Candirejo, program literasi seperti apa yang mereka terapkan?
	Guru	Untuk itu kayanya mas e lebih tau, yang saya ingat membaca sebelum belajar, nonton video, terus yang

		masang poster di dinding kelas, terus ngajak murid ke perpustakaan. Kalau yang saya ingat itu mas.
10	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan program literasi yang dibawakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3?
	Guru	Program literasi yang dibawakan oleh mahasiswa kampus mengajar cukup baik, karena program yang baik adalah program yang dilaksanakan. Program literasi yang dibawakan oleh mahasiswa sangat membantu guru dalam melaksanakan program lainnya, karena sudah ada pandangan yang dibawakan oleh mahasiswa
11	Peneliti	Apakah program literasi yang diterapkan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 mampu membantu peserta didik menanggulangi <i>learning loss</i> ?
	Guru	Itu pasti, soalnya tujuan kegiatannya jelas gitu mas, jadi menurut saya bisa mengurangi terjadinya <i>learning loss</i> .
12	Peneliti	Bagaimana sistematis implementasi program literasi di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Guru	Kegiatan membaca sebelum PBM masih terus dilaksanakan, terutama dikelas saya, karena dikelas saya tidak memiliki proyektor, disebabkan kelas ditengah, yang terkadang dipakai sebagai aula ketika ada acara di sekolah yang dilaksanakan didalam ruangan. Kegiatan membaca sebelum belajar juga dilaksanakan ketika hujan di halaman sekolah, karena tidak bisa membaca doa Bersama di halaman sekolah. Kalau untuk ngajak murid ke perpustakaan, nyuruh murid memilih buku yang mau mereka baca, terus ngingetin mereka ga lupa tempat dimana ngambil bukunya.
13	Peneliti	Menurut ibu seberapa penting kemampuan literasi harus dimiliki siswa SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Guru	Sangat penting, soalnya kan kemampuan literasi tidak hanya bisa baca tulis, banyak komponennya.
14	Peneliti	Program literasi apa saja yang sudah diterapkan di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Guru	Kalau dari sekolah kegiatan pagi itu, yang baca doa sama asmaul husna, terus jalan sehat itu. Kalau yang sudah saya terapkan membaca sebelum belajar mengajar yang temen-temen KM bawain, ngajak murid ke Perpustakaan
15	Peneliti	Bagaimana implementasi program literasi di SD N D Candirejo Ngaglik Sleman?
	Guru	Untuk implementasi program literasi dilakukan masing-masing guru di setiap kelas. Karena itu belum punya program literasi yang secara struktural.

16	Peneliti	Apakah dalam pelaksanaan program literasi tersebut diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Guru	Penerapan program literasi disini tergantung masing-masing guru, tapi yang saya lihat, cukup konsisten. Kalau untuk saya pribadi lumayan konsisten juga, karena menurut saya dengan adanya program literasi murid jadi lebih semangat.
17	Peneliti	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam mengikuti program literasi di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Guru	Program literasi yang dijalankan membuat murid secara umum cukup senang.
18	Peneliti	Menurut ibu apa saja faktor pendukung terlaksananya program literasi di SD N Candirejo?
	Guru	Faktor pedukungnya kalau saya kemampuan guru dalam menjalankan program, sarana dan prasarana yang mencukupi dan memadai, sama baground peserta didik itu sendiri.
19	Peneliti	Menurut ibu apa saja faktor penghambat terlaksananya program literasi di SD N Candirejo?
	Guru	Kalau untuk faktor penghambat, hampir sama faktor pendukung mas, karena faktor pendukung juga bisa menjadi faktor penghambat. Contohnya kaya sarana, di Candirejo setiap kelas sudah punya proyektor disetiap kelasnya, tapi dikelas saya belum ada. Karena kelas saya kan ditengah yang dipakai untuk pertemuan biasanya, jadi kita belum nemu posisi buat pasang proyektornya. Jadi di kelas saya ga bisa tu ngajar anak-anak lewat penanyangan video.
20	Peneliti	Tindakan penanggulangan seperti apa yang pihak sekolah lakukan, baik sebelum terjadi dan setelah terjadinya factor penghambat tersebut?
	Guru	Evaluasi tentunya, membuat kegiatan belajar jadi lebih bervariasi, mengidentifikasi kebutuhan murid, sekolah membuat program literasi yang dapat membantu peserta didik.

### Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Hari/Tanggal	Selasa, 20 Desember 2022
Pukul	10.40 – 11.10 WIB

Lokasi/Tempat	SD N Candirejo, Ruangan Kepala Sekolah	
Narasumber	Bu Murni	
Jenis Data	Implementasi Program Literasi Sebagai Pencegah Terjadinya <i>Learning Loss</i> Pasca Pandemi di SD N Candirejo	
No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Bagaimana sejarah singkat berdirinya SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Kepala Sekolah	Sekolah ini berdiri karena kebutuhan masyarakat akan adanya sekolah, tahun berdirinya 1978. Dulu Namanya SD INPRES, yang dibangun ditanah kas desa dengan luas kurang lebih 2000 meter persegi, didusun Candirejo. Selain masyarakat membutuhkan adanya sekolah, juga didasari karena jumlah penduduk yang bertambah dan mulai padat
2	Peneliti	Bagaimana visi dan misi SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Kepala Sekolah	Kalau untuk visi misinya, nanti mas poto aja, soalnya ada ditempel didinding kantor.
3	Peneliti	Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan <i>learning loss</i> ?
	Kepala Sekolah	Kalau diartikan secara leterlek kegagalan belajar, kalau menurut saya <i>learning loss</i> itu kaya siswa ga semangat pas belajar, susah mahami pelajaran, kalau menurut saya gitu mas.
4	Peneliti	Apakah di SD N Candirejo terjadi <i>learning loss</i> ?
	Kepala Sekolah	Pasti itu mas, terutama kita habis pandemi, jadi pasti ada.
5	Peneliti	Menurut ibu apakah penyebab terjadinya <i>learning loss</i> ?
	Kepala Sekolah	Penyebabnya bisa disebabkan kurang perhatian dari orang tua, siswa kurang semangat belajar, wadah tempat belajar kurang, dukungan yang kurang dari masyarakat, terus diperparah sama pandemic kemaren.
6	Peneliti	Apakah <i>learning loss</i> di sebabkan oleh pandemi?
	Kepala Sekolah	Iya, pandemi jadi salah satu penyebab terjadinya <i>learning loss</i> .
7	Peneliti	Apa ciri-ciri yang terdapat pada peserta didik yang mengalami <i>learning loss</i> ?
	Kepala Sekolah	Kalau yang saya lihat, siswa tu kurang semangat pas kegiatan pembelajaran, kadang tidur di kelas, pas dikasih tugas ga diselesaain, walaupun selese kadang kurang maksimal, sama banyak diam, walaupun ga paham materi yang dikasih.

8	Peneliti	Bagaimana penanggulangan <i>learning loss</i> di SD N Candirejo?
	Kepala Sekolah	Untuk penanggulangan ya program literasi yang diterapkan jadi salah satu cara menanggulangnya mas, guru harus memiliki peran lebih, bisa dengan melakukan komunikasi dengan wali murid juga, membuat proses mengajar lebih disenangi siswanya.
9	Peneliti	Bagaimana peran guru dalam menanggulangi <i>learning loss</i> ?
	Kepala Sekolah	Sama kaya yang disampaikan tadi mas, guru haru memberi perhatian lebih ke siswanya, komunikasi dengan wali murid, bikin belajar jadi kegiatan yang menyenangkan.
10	Peneliti	Menurut ibu apakah program literasi dapat membantu sebagai pencegah terjadinya <i>learning loss</i> ?
	Kepala Sekolah	Iya, program literasi dapat membantu mencegah <i>learning loss</i>
11	Peneliti	Terkait program literasi di SD N Candirejo, apakah program literasi tersebut sudah pernah di evaluasi? Jika pernah, bagaimana? Dan hasilnya seperti apa?
	Kepala Sekolah	Program literasi di Candirejo tidak ada secara structural, jika pertanyaan pernah di evaluasi, tentu tidak pernah. Cuman para guru sering saling tukar cerita, gimana kondisi kelas mereka, kadang juga cerita ke saya. Kalau untuk hasilnya program literasi masih dijalankan tiap-tiap guru.
12	Peneliti	Menurut ibu seberapa penting kemampuan literasi harus dimiliki siswa SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Kepala Sekolah	Sangat penting, karena dengan membaca dapat melihat dunia, karena dengan membaca banyak pengetahuan dan pengalaman.
13	Peneliti	Adanya mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD N Candirejo, program literasi seperti apa yang mereka terapkan?
	Kepala Sekolah	Membaca sebelum PBM, membaca di perpustakaan, menonton video edukatif, pojok literasi, terus lomba-lomba yang terkait literasi. Nyuruh siswa nyeritain ulang bacaannya, terus apa lagi ya. Seingat saya itu mas, soalnya lumayan banyak kemaren.
14	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan program literasi yang dibawakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3?
	Kepala Sekolah	Pelaksanaannya mereka bawa buku dari perpustakaan terus dikasih ke siswa buat dibaca, begitu yang saya lihat untuk program membaca sebelum PBM dimulai. Kalau nonton video, ngasih siswa tontonan yang mengedukasi. Kalau baca di perpustakaan, ya ngajak siswa ke perpustakaan, terus untuk baca.



15	Peneliti	Apakah program literasi yang diterapkan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 mampu membantu peserta didik menanggulangi <i>learning loss</i> ?
	Kepala Sekolah	Sangat membantu, karna habis masiswa pergi, guru-guru masih jalanin program yang dibawa.
16	Peneliti	Program literasi apa saja yang sudah diterapkan di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Kepala Sekolah	Program literasi di Candirejo belum ada secara tertulis, namun kegiatan yang rutin dilakukan adalah membaca asmaul husna dan doa Bersama di halaman sekolah sebelum masuk kelas, jalan sehat yang biasanya dilakukan dihari Jumat atau sabtu. Dalam pelaksanaan program literasi, setiap guru memiliki program literasi masing-masing untuk peserta didiknya, dan para guru pun juga melaksanakan program literasi yang dibawakan oleh mahasiswa KMA 3.
17	Peneliti	Bagaimana implementasi program literasi di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Kepala Sekolah	Kegiatan literasi yang biasanya guru implementasikan adalah membaca asmaul husna dan doa bersama sebelum masuk kelas, Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan ini sudah berlangsung sejak lama, ini terjadi karena letak sekolah SD N Candirejo yang berada dilingkungan pesantren, dan kebetulan di SD N Candirejo seluruh warga sekolah adalah memiliki keyakinan yang sama, yaitu Islam sebagai agama. Dalam pelaksanaan ini masih banyak siswa yang belum lancar membacanya, karena kegiatan ini dibaca bersama, sehingga anak yang tadinya tidak hafal, menjadi hafal, karena dilakukan terus menerus. Selanjutnya Kegiatan jalan-jalan dilingkungan sekolah ini kami namakan jalan sehat, tujuan dari kegiatan ini selain untuk olahraga, juga membantu mengenalkan apa saja yang dilihat oleh siswa. Seperti contoh ada siswa yang bertanya kenapa daun ini layu, dengan mengajak siswa guru dapat menjelaskan apa faktor penyebab daun itu layu. Bisa dibilang kegiatan ini membantu menambah wawasan siswa terhadap ilmu pengetahuan alam dan sosial, karena ketika diajak mengelingi lingkungan sekolah interaksi antar siswa juga berjalan. membaca sebelum memulai PBM, menyediakan pojok baca dikelas yang mahasiswa KMA 3 bawakan, menonton video edukatif, mengajak pesera didik ke perpustakaan, dan mengajak peserta didik melakukan jalan sehat, serta merangkum buku yang sudah dibaca.
18	Peneliti	Menurut ibu apa saja faktor pendukung terlaksananya program literasi di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?

	Kepala Sekolah	Untuk faktor pendukung semangat dari siswa, tercukupi buku bacaan, semangat guru dalam mendampingi siswa. Syukurnya guru disini semangat dalam mendampingi siswa. Rata-rata guru disini mengetahui latar belakang muridnya, karena setiap guru melakukan komunikasi dengan wali murid. Sehingga mereka tahu bagaimana berhadapan dengan murid mereka masing-masing. Yang terakhir sarana dan prasarana mas, Alhamdulillah untuk sarana dan prasana lumayan memadai, seperti adanya perpustakaan, ruang UKS, setiap kelas dilengkapi dengan proyektor, terus labor computer, adanya mushallah sekolah, pojok baca disetiap kelas, taman dibelakang kantor guru, kantin sekolah, sehingga anak-anak tidak perlu jajan diluar lingkungan sekolah, halaman sekolah yang lumayan luas, yang dipakai untuk apel pagi dan tempat olahraga anak-anak.
19	Peneliti	Menurut ibu apa saja faktor penghambat terlaksananya program literasi di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Kepala Sekolah	Kalau faktor penghambatnya, kurangnya semangat siswa, sarana dan prasarana di Candirejo kalau dibandingkan sama sekolah lain, sarana prasarana kita masi bisa dibilang belum mencukupi mas. Terus guru yang kurag kreatif. Kan pelaksanaan literasi yang benar-benar dilakukan bareng-bareng cuma doa berasama dilapangan sama jalan sehat, mas sendiri juga liat kan waktu disini. Jadi untuk kegiatan literasi ya dilakukan masing-masing guru di kelas, nah guru bener-bener dituntut untuk sekreatif mungkin. Tapi yang tak lihat pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan itu saja berulang-ulang, belum adanya inovasi yang dilakukan guru untuk mengembangkan program literasi.
20	Peneliti	Tindakan penanggulangan seperti apa yang pihak sekolah lakukan, baik sebelum terjadi dan setelah terjadinya factor penghambat tersebut?
	Kepala Sekolah	Kalau untuk ini ya evaluasi tentunya, kaya yang saya ceritakan tadi, evaluasinya dilakukan guru saling tukar cerita terus saling ngasih masukan. Terus minta guru lebih baik dalam membimbing siswa, ngasih pendampingan sama motivasi ke siswa.

### Hasil Wawancara Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3

Hari/Tanggal	Jumat, 23 Desember 2022
Pukul	20.41 – 21.57 WIB



Lokasi/Tempat	Dilokasi masing-masing, wawancara via Whattshap	
Narasumber	Wahyu Prihatiningsih	
Jenis Data	Implementasi Program Literasi Sebagai Pencegah Terjadinya <i>Learning Loss</i> Pasca Pandemi di SD N Candirejo	
No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Menurut anda apa itu <i>learning loss</i> ?
	Mahasiswa KMA 3	Menurut saya, fenomena <i>learning loss</i> merupakan penurunan pengetahuan maupun keterampilan yang dialami oleh peserta didik, ditandai dengan hilangnya semangat belajar, susah fokus pas belajar, sama mungkin susah memahami pembelajaran.
2	Peneliti	Apakah <i>learning loss</i> terjadi di SD N Candirejo?
	Mahasiswa KMA 3	Di SD N Candirejo terjadi fenomena <i>learning loss</i> , khususnya bagi peserta didik yang mengalami pembelajaran secara daring. Hal ini terlihat dari nilai akademis peserta didik yang menurun ketika melakukan pembelajaran secara langsung, peserta didik juga sulit untuk mengikuti alur pembelajaran seperti sebelumnya. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik menjadi lebih lamban untuk diasah, sehingga pengajar perlu melakukan pendampingan secara berkala dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik
3	Peneliti	Dengan adanya pandemi, yang menyebabkan terjadi pembelajran jarak jauh menjadi penyebab terjadinya <i>learning loss</i> ?
	Mahasiswa KMA 3	Menurut saya, adanya pandemi merupakan sebab dari terjadinya <i>learning loss</i> ini. Dengan pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak memungkinkan untuk memahami materi dengan baik. Selain itu, peserta didik juga menjadi ketergantungan dengan orang tua untuk membantu mengerjakan tugas, bahkan ada yang benar-benar tidak mengajarkan sendiri. Tentunya hal inilah yang menyebabkan mengapa peserta didik mengalami <i>learning loss</i> saat ini.
4	Peneliti	Apa ciri-ciri peserta didik yang mengalami <i>learning loss</i> ?
	Mahasiswa KMA 3	<i>Learning loss</i> yang dialami peserta didik, khususnya di SD N Candirejo ini adalah peserta didik menjadi tidak semangat ketika belajar, lamban dan lalai ketika diberi tugas atau latihan, sulit memperhatikan guru ketika proses pembelajaran, dan tentunya nilai akademis maupun keterampilan peserta didik menurun

5	Peneliti	Bagaimana penanggulangan <i>learning loss</i> di SD N Candirejo?
	Mahasiswa KMA 3	Learning loss yang dialami peserta didik, khususnya di SD N Candirejo ini adalah peserta didik menjadi tidak semangat ketika belajar, lamban dan lalai ketika diberi tugas atau latihan, sulit memperhatikan guru ketika proses pembelajaran, dan tentunya nilai akademis maupun keterampilan peserta didik menurun. Penanggulangan yang dilakukan pihak SD N Candirejo dalam mengatasi learning loss ini adalah dengan memberikan sosialisasi kepada guru-guru untuk dapat merancang pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan, memberikan pengajaran secara bertahap dan konsisten sampai peserta didik paham, menggunakan fasilitas pembelajaran dengan baik, menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan, serta yang paling utama adalah meningkatkan kegiatan literasi pada peserta didik.
6	Peneliti	Bagaimana peran guru dalam menanggulangi learning loss?
	Mahasiswa KMA 3	Peran guru dalam menanggulangi learning loss adalah dengan cara menjadikan pembelajaran di kelas menarik perhatian peserta didik, menggunakan media pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan, memberika ice breaking ketika peserta didik kehilangan fokusnya, melakukan pendekatan personal kepada peserta didik, dan melakukan kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai maupun setelah pembelajaran dilakukan.
7	Peneliti	Apakah dengan adanya program literasi dapat mencegah terjadinya <i>learning loss</i> ?
	Mahasiswa KMA 3	Bisa, karena adanya program literasi dapat membantu siswa untuk menambah pengetahuan. Kegiatan literasi tidak hanya kegiatan membaca. Program literasi harus menyesuaikan kondisi siswa, bisa dengan menonton video atau menyimak guru menyampaikan sebuah cerita.
8	Peneliti	Bagaimana sistematis implementasi program literasi di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Mahasiswa KMA 3	Program literasi yang diadakan di SD N Candirejo di implementasinya di dalam kelas menyesuaikan dengan guru kelas masing-masing. Tiap guru memiliki berbagai kegiatan yang berbeda dalam menjalankan program literasi ini, misalnya dengan melakukan kegiatan membaca buku (bisa buku pembelajaran maupun non pembelajaran) selama 15 menit pertama, mereview materi sebelumnya, merangkum buku yang dibaca, menonton

		video-video edukasi, belajar di luar kelas atau ke perpustakaan, dan kegiatan lainnya.
9	Peneliti	Menurut anda seberapa penting kemampuan literasi harus dimiliki siswa SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Mahasiswa KMA 3	Kemampuan literasi ini sangat penting untuk diterapkan pada peserta didik di SD N Candirejo, selain untuk meminimalisir learning loss yang dialami peserta didik, kemampuan literasi merupakan ilmu dasar yang digunakan untuk dapat mengembangkan pengetahuan serta keterampilan lainnya. Dengan kemampuan literasi yang baik, maka ilmu apapun yang diajarkan akan cepat dan mudah diserap oleh peserta didik.
10	Peneliti	Program literasi apa saja yang sudah diterapkan di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Mahasiswa KMA 3	Program literasi yang sudah diterapkan mahasiswa KMA 3 di SD N Candirejo antara lain Membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, Menyediakan pojok literasi, Membantu administrasi perpustakaan, Merangkul/meresume buku yang sudah dibaca, Mencari dan membaca materi di perpustakaan, Membaca buku di depan kelas secara bergantian, Melakukan kegiatan menyimak, Menonton video-video edukasi, Menyanyikan lagu-lagu yang dimodifikasi sesuai dengan materi
11	Peneliti	Bagaimana implementasi program literasi di SD N D Candirejo Ngaglik Sleman?
	Mahasiswa KMA 3	Menurut saya, implementasi program literasi di SD N Candirejo merupakan langkah awal yang baik dalam menanggulangi learning loss yang dialami peserta didik. Program literasi yang dijalankan oleh masing-masing guru kelas juga sangat bagus dan memberikan dampak yang bagus juga untuk peserta didik.
12	Peneliti	Apakah dalam pelaksanaan program literasi tersebut diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Mahasiswa KMA 3	Pelaksanaan program literasi yang ada di SD N Candirejo ini dilaksanakan secara konsisten baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik perlahan-lahan dapat meningkatkan kemampuan literasinya dan tidak akan kehilangan kemampuannya. Selain itu, program literasi ini tidak hanya monoton dengan melakukan satu kegiatan saja, namun dapat divariasikan setiap hari atau beberapa hari agar peserta didik juga tidak bosan.
13	Peneliti	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam mengikuti program literasi di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?

	Mahasiswa KMA 3	Pada awalnya peserta didik memang agak sulit untuk mengikuti program literasi ini, oleh karena itu guru-guru menerapkan program literasi secara perlahan namun tetap ada kenaikan progres. Setelah peserta didik perlahan mengikuti salah satu kegiatan dari program literasi, maka akan lebih mudah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan literai lainnya. Ketika sudah mulai terbiasa, peserta didik memiliki antusiasme yang baik ketika melakukan kegiatan literasi. Mereka mulai menyukai berbagai kegiatan literasi yang diterapkan, baik di dalam maupun di luar kelas.
14	Peneliti	Menurut anda apa saja faktor pendukung terlaksananya program literasi di SD N Candirejo?
	Mahasiswa KMA 3	Pihak sekolah yang mengadakan adanya program literasi, Guru-guru yang kreatif dan inovatif dalam memberikan kegiatan literasi kepada peserta didik, Peserta didik yang melaksanakan program literasi dengan baik karena memiliki kemauan untuk belajar hal baru, Fasilitas sekolah yang mendukung, dan Orang tua/wali murid yang juga mendukung adanya program literasi di sekolah
15	Peneliti	Menurut anda apa saja faktor penghambat terlaksananya program literasi di SD N Candirejo?
	Mahasiswa KMA 3	Kalau untuk sarana dan prasarana bisa dibilang cukup, namun belum mencukupi. Contohnya di SD N Candirejo belum mempunyai perpustakaan sendiri, yang mana perpustakaan masih satu ruangan dengan ruangan UKS sama ruangan buat nyimpen alat peraga belajar. Terus akses internet yang belum luas, internet cuma bisa diakses kelas-kelas yang dekat dengan kantor dan ruang guru. Sama buku di perpus masih kurang banyak, kalau diliat dari data pas kita disana, buku diperpus cuma kurang lebih 2000 buku. Kalau berpandang dari sekolah lain, contoh tempat aku PPL kemarin, untuk buku di perpus mereka sampai 3000 lebih buku disana
16	Peneliti	Tindakan penanggulangan seperti apa yang pihak sekolah lakukan, baik sebelum terjadi dan setelah terjadinya factor penghambat tersebut?
	Mahasiswa KMA 3	Penanggulangan yang dilakukan pihak SD N Candirejo untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah dengan melakukan kegiatan literasi terdiferensiasi untuk mengatasi kondisi siswa yang berbeda-beda. melakukan kegiatan membaca buku di ruang kelas karena ruang perpustakaan yang kurang luas, guru-guru melakukan kreatifitas untuk membuat media pembelajaran sendiri untuk mendukung kegiatan literasi, karena fasilitas internet yang kurang maka guru-guru mendownload terlebih dahulu video-video edukasi untuk dapat

	ditampilkan kepada peserta didik. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan tempat duduk di luar kelas ada yang ingin membaca di luar perpustakaan
--	---

### Hasil Wawancara Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3

Hari/Tanggal		Sabtu, 24 Desember 2022
Pukul		10.29 – 11.50 WIB
Lokasi/Tempat		SD N Candirejo, Ruangan Kepala Sekolah
Narasumber		A'yun Nur Sakinah
Jenis Data		Implementasi Program Literasi Sebagai Pencegah Terjadinya <i>Learning Loss</i> Pasca Pandemi di SD N Candirejo
No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Menurut anda apa itu <i>learning loss</i> ?
	Mahasiswa KMA 3	Hilangnya Sebagian kecil pengetahuan atau keterampilan dan semangat belajar, dikarenakan terhentinya kegiatan pembelajaran yang sebagaimana mestinya.
2	Peneliti	Apakah <i>learning loss</i> terjadi di SD N Candirejo?
	Mahasiswa KMA 3	Ada, tercatat Sebagian siswa mengalami <i>learning loss</i>
3	Peneliti	Dengan adanya pandemi, yang menyebabkan terjadi pembelajaran jarak jauh menjadi penyebab terjadinya <i>learning loss</i> ?
	Mahasiswa KMA 3	Tentu, pembelajaran jauh memicu terjadinya <i>learning loss</i> , karena siswa dirumah belum tentu fokus ke pembelajaran, karena mereka ketika dirumah siswa susah untuk fokus, bisa disebabkan karena adanya kegiatan lain yang lebih mereka senangi.
4	Peneliti	Apa ciri-ciri peserta didik yang mengalami <i>learning loss</i> ?
	Mahasiswa KMA 3	Mereka lambat dalam memahami materi, disekolah males-malesan, tidak punya motivasi belajar.
5	Peneliti	Bagaimana penanggulangan <i>learning loss</i> di SD N Candirejo?
	Mahasiswa KMA 3	Guru dalam mengajar harus kreatif untuk membangun pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk terus mau belajar. menciptaka suasana nyaman bagi siswa, ya program literasi juga pasti membantu dalam penanggulanngan.

6	Peneliti	Bagaimana peran guru dalam menanggulangi learning loss?
	Mahasiswa KMA 3	Guru harus lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran di kelas.
7	Peneliti	Apakah dengan adanya program literasi dapat mencegah terjadinya <i>learning loss</i> ?
	Mahasiswa KMA 3	Dengan adanya program literasi ini, peserta didik secara perlahan akan meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya. Hal ini terjadi karena semakin banyak peserta didik melakukan kegiatan literasi peserta didik secara tidak sadar akan menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilannya. Sehingga, secara perlahan peserta didik akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran.
8	Peneliti	Bagaimana sistematika implementasi program literasi di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Mahasiswa KMA 3	Setiap pagi ada literasi keagamaan, pada saat 15 pertama melakukan literasi dengan menyesuaikan kondisi siswa, bisa dengan nonton video, baca buku, kunjungan perpustakaan yang bergilir, atau menyediakan perpustakaan sebagai tempat siswa singgah pada jam istirahat.
9	Peneliti	Menurut anda seberapa penting kemampuan literasi harus dimiliki siswa SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Mahasiswa KMA 3	Ya penting, karena untuk menambah wawasan peserta didik dan membangun pengetahuan peserta didik setelah terjadinya learning loss.
10	Peneliti	Program literasi apa saja yang sudah diterapkan di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Mahasiswa KMA 3	Membaca asmaul husana, literasi 15 menit pertama pada jam pelajaran, kunjungan perpustakaan, jalan-jalan dilingkungan sekolah, nonton video edukatif.
11	Peneliti	Bagaimana implementasi program literasi di SD N D Candirejo Ngaglik Sleman?
	Mahasiswa KMA 3	Baca asmaul husna di pagi hari, implementasi membaca buku, menonton video tentang pengetahuan, meyimak guru bercerita, meresume, sama nyeritain kembali buku yang dibaca.
12	Peneliti	Apakah dalam pelaksanaan program literasi tersebut diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Mahasiswa KMA 3	Iya cukup konsisten.
13	Peneliti	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam mengikuti program literasi di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?



	Mahasiswa KMA 3	Siswa memiliki antusias yang cukup tinggi
14	Peneliti	Menurut anda apa saja faktor pendukung terlaksananya program literasi di SD N Candirejo?
	Mahasiswa KMA 3	Sarana dan prasarana yang memadai misalnya tersedia proyektor, mempunyai perpustakaan, guru yang kreatif, juga dibantu sama siswa yang aktif.
15	Peneliti	Menurut anda apa saja faktor penghambat terlaksananya program literasi di SD N Candirejo?
	Mahasiswa KMA 3	Kurangnya sarana prasana, contohnya perpustakaan yang kurang luas, dan buku yang sedikit. Guru yang kurang kreatif, yang terakhir datang dari peserta didik itu sendiri, karena tidak semua peserta didik aktif dalam pelaksanaan program literasi.
16	Peneliti	Tindakan penanggulangan seperti apa yang pihak sekolah lakukan, baik sebelum terjadi dan setelah terjadinya factor penghambat tersebut?
	Mahasiswa KMA 3	Menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi, mengajukan proposal untuk mendapatkan koleksi buku yang banyak, untuk itu mahasiswa KMA 3 kemaren juga sudah membantu pihak sekolah dalam menambah jumlah buku. Guru harus lebih kreatif lagi dalam membuat pembelajaran maupun program literasi itu sendiri yang manarik. Harus melakukan komunikasi yang baik kepada siswa, mendekati peserta didik yang kurang aktif, dengann mencari permasalahan mereka apa, lalu ngasih apa yang mereka butuhkan dan mereka mau, intine guru ki manut opo sek disenangi bocah lah, biar pelajaran cepet nangkap e.

### Hasil Wawancara Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3

Hari/Tanggal	Sabt, 24 Desember 2022
Pukul	10.29 – 11.50 WIB
Lokasi/Tempat	SD N Candirejo, Ruangan Kepala Sekolah
Narasumber	Yolenta Vidyasari
Jenis Data	Implementasi Program Literasi Sebagai Pencegah Terjadinya <i>Learning Loss</i> Pasca Pandemi di SD N Candirejo

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Menurut anda apa itu <i>learning loss</i> ?
	Mahasiswa KMA 3	Menurunnya pengetahuan dasar pada anak, seperti susah fokus ketika belajar, hilangnya semangat belajar, khususnya bagi mereka yang terbiasa mendapatkan pengetahuan hanya dari satu sumber. Satu sumber yang dimaksud contohnya adalah sekolah. Kenapa hanya satu sumber terkadang terdapat faktor yang mempengaruhi. Contohnya orang tua gaptek, anak-anak yang tidak mencoba mencari materi sendiri, orang tua dan anak hanya tergantung pada sekolah, anak-anak yang tidak tahu bagaimana cara mengoperasikan teknologi untuk pembelajaran.
2	Peneliti	Apakah <i>learning loss</i> terjadi di SD N Candirejo?
	Mahasiswa KMA 3	Fenomena <i>learning loss</i> yang terjadi di SDN Candirejo, selama pandemic Covid-19 para peserta didik SDN Candirejo harus mengalami peralihan metode penyerapan ilmu, dari daring, 50:50, sampai offline kembali. Hal ini terlihat dari proses yang dilakukan di kelas dan hasil evaluasi akademis peserta didik yang menurun ketika melakukan pembelajaran secara langsung, peserta didik juga sulit untuk mengikuti alur pembelajaran seperti sebelumnya. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik menjadi menurun akibat banyaknya peralihan kegiatan pembelajaran tersebut.
3	Peneliti	Dengan adanya pandemi, yang menyebabkan terjadi pembelajaran jarak jauh menjadi penyebab terjadinya <i>learning loss</i> ?
	Mahasiswa KMA 3	Menurut saya, adanya pandemi merupakan sebab dari terjadinya <i>learning loss</i> ini. Dengan pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak dapat menyerap pemaparan materi yang disampaikan oleh pendidik dengan baik. Selain itu, peserta didik juga menjadi ketergantungan dengan orang tua untuk membantu mengerjakan tugas, bahkan ada yang benar-benar tidak mengajarkan sendiri. Tentunya hal inilah yang menyebabkan mengapa peserta didik mengalami <i>learning loss</i> saat ini.
4	Peneliti	Apa ciri-ciri peserta didik yang mengalami <i>learning loss</i> ?
	Mahasiswa KMA 3	<i>Learning loss</i> yang dialami peserta didik, khususnya di SD N Candirejo ini adalah peserta didik mengalami penurunan motivasi belajar, kemudian lamban dan lalai ketika diberi tugas atau latihan, dan sulit fokus pada saat pendidik memaparkan materi. ketika proses pembelajaran, dan tentunya nilai akademis maupun keterampilan peserta didik menurun



5	Peneliti	Bagaimana penanggulangan <i>learning loss</i> di SD N Candirejo?
	Mahasiswa KMA 3	Penanggulangan yang dilakukan pihak SD N Candirejo dalam mengatasi <i>learning loss</i> ini adalah dengan memberikan sosialisasi kepada guru-guru untuk dapat merancang pembelajaran lebih bervariasi dengan menonjolkan kreativitas di dalamnya, memberikan pengajaran secara bertahap dan konsisten sampai peserta didik paham, menggunakan fasilitas pembelajaran dengan baik, menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan, serta yang paling utama adalah meningkatkan kegiatan literasi pada peserta didik
6	Peneliti	Bagaimana peran guru dalam menanggulangi <i>learning loss</i> ?
	Mahasiswa KMA 3	Peran guru dalam menanggulangi <i>learning loss</i> adalah dengan cara menjadikan pembelajaran di kelas menarik perhatian peserta didik, menggunakan media pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan, seperti memberikan beberapa permainan sebelum pembelajaran untuk mempersiapkan fokus mereka untuk KBM, atau di tengah-tengah KBM untuk mengembalikan fokus mereka
7	Peneliti	Apakah dengan adanya program literasi dapat mencegah terjadinya <i>learning loss</i> ?
	Mahasiswa KMA 3	Dengan adanya program literasi ini, peserta didik secara perlahan akan meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya. Hal ini terjadi karena semakin banyak peserta didik melakukan kegiatan literasi (dengan membaca buku, menyimak, saling bertukar cerita dengan guru maupun teman, dan lain-lain) peserta didik secara tidak sadar akan menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilannya. Sehingga, secara perlahan peserta didik akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran.
8	Peneliti	Bagaimana sistematis implementasi program literasi di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Mahasiswa KMA 3	Program literasi yang diadakan di SD N Candirejo merupakan program yang diadakan sekolah, namun untuk implementasinya di dalam kelas menyesuaikan dengan guru kelas masing-masing. Tiap guru memiliki berbagai kegiatan yang berbeda dalam menjalankan program literasi ini, misalnya dengan melakukan kegiatan membaca buku (bisa buku pembelajaran maupun non pembelajaran) selama 15 menit pertama, mereview materi sebelumnya, merangkum buku yang

		dibaca, menonton video-video edukasi, belajar di luar kelas atau ke perpustakaan, dan kegiatan lainnya.
9	Peneliti	Menurut anda seberapa penting kemampuan literasi harus dimiliki siswa SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Mahasiswa KMA 3	Kemampuan literasi ini sangat penting untuk diterapkan pada peserta didik di SD N Candirejo, selain untuk mengurangi learning loss yang dialami oleh para peserta didik, literasi juga menjadi bekal pembiasaan mereka di jenjang Pendidikan selanjutnya.
10	Peneliti	Program literasi apa saja yang sudah diterapkan di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Mahasiswa KMA 3	Program literasi yang sudah diterapkan di SD N Candirejo antara lain: membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, merangkum/meresume buku yang sudah dibaca, mencari dan membaca materi di perpustakaan, membaca buku di depan kelas secara bergantian, melakukan kegiatan menyimak, menonton video-video edukasi, dan menyanyikan lagu-lagu yang dimodifikasi sesuai dengan materi
11	Peneliti	Bagaimana implementasi program literasi di SD N D Candirejo Ngaglik Sleman?
	Mahasiswa KMA 3	Menurut saya, implementasi program literasi di SD N Candirejo merupakan langkah awal yang baik dalam menanggulangi learning loss yang dialami peserta didik. Program literasi yang dijalankan oleh masing-masing guru kelas juga sangat bagus dan memberikan dampak yang bagus juga untuk peserta didik.
12	Peneliti	Apakah dalam pelaksanaan program literasi tersebut diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Mahasiswa KMA 3	Pelaksanaan program literasi yang ada di SD N Candirejo ini dilaksanakan secara konsisten baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pesertadidik perlahan-lahan dapat meningkatkan kemampuan literasinya dan tidak akan kehilangan kemampuannya.
13	Peneliti	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam mengikuti program literasi di SD N Candirejo Ngaglik Sleman?
	Mahasiswa KMA 3	Pada awalnya peserta didik memang agak sulit untuk mengikuti program literasi ini, oleh karena itu guru-guru menerapkan program literasi secara perlahan namun tetapada kenaikan progres. Setelah peserta didik perlahan mengikuti salah satu kegiatan dari program literasi, maka akan lebih mudah untuk

		mengikuti kegiatan-kegiatan literasi lainnya. Ketika sudah mulai terbiasa, peserta didik memiliki antusiasme yang baik ketika melakukan kegiatan literasi. Mereka mulai menyukai berbagai kegiatan literasi yang diterapkan, baik di dalam maupun di luar kelas.
14	Peneliti	Menurut anda apa saja faktor pendukung terlaksananya program literasi di SD N Candirejo?
	Guru	Faktor pendukung terlaksananya program literasi di SD N Candirejo ini yaitu: Pihak sekolah yang mengadakan adanya program literasi, Guru-guru yang kreatif dan inovatif dalam memberikan kegiatan literasi kepada peserta didik, Peserta didik yang melaksanakan program literasi dengan baik karena memiliki kemauan untuk belajar hal baru, Fasilitas sekolah yang mendukung, dan Orang tua/wali murid yang juga mendukung adanya program literasi di sekolah
15	Peneliti	Menurut anda apa saja faktor penghambat terlaksananya program literasi di SD N Candirejo?
	Mahasiswa KMA 3	Kendala yang dialami bahkan juga datang dari siswa itu sendiri, mungkin karena mereka terbiasa pembelajaran secara online yang bisa dibilang agak santai, karena mereka tidak diawasi langsung oleh guru, dan pendampingan yang kurang dari orang tua ketika belajar online. Jadi pas pelaksanaan program literasi secara tatap muka mereka kurang semangat, kaya waktu baca buku sebelum belajar kan lumayan banyak siswa yang ga nyelesain bacaannya.
16	Peneliti	Tindakan penanggulangan seperti apa yang pihak sekolah lakukan, baik sebelum terjadi dan setelah terjadinya factor penghambat tersebut?
	Mahasiswa KMA 3	Dalam penanganan faktor penghambat tersebut adalah dengan melakukan kegiatan literasi yang berbeda dari sebelumnya, hal ini bertujuan untuk mengatasi kondisi siswa yang berbeda-beda, yaitu dengan cara melakukan kegiatan membaca buku di ruang kelas karena ruang perpustakaan yang kurang luas, guru-guru melakukan kreatifitas untuk membuat media pembelajaran sendiri untuk mendukung kegiatan literasi, karena fasilitas internet yang kurang maka guru-guru mendownload terlebih dahulu video-video edukasi untuk dapat ditampilkan kepada peserta didik. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan tempat duduk di luar kelas ada yang ingin membacadi luar perpustakaan

### Hasil Wawancara Peserta Didik

Hari/Tanggal		Selasa, 20 Desember 2022
Pukul		11.10 – 11.25 WIB
Lokasi/Tempat		SD N Candirejo, Ruangn Kelas
Narasumber		Kelvin
Jenis Data		Implementasi Program Literasi Sebagai Pencegah Terjadinya <i>Learning Loss</i> Pasca Pandemi di SD N Candirejo
No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Apakah anda mengalami kesusahan dalam belajar?
	Peserta Didik	Kadang-kadang agak susah mas
2	Peneliti	Apakah anda mengalami kesusahan belajar yang diakibatkan oleh pandemic?
	Peserta Didik	Iya
3	Peneliti	Kesusahan belajar seperti apa yang anda alami?
	Peserta Didik	Cepat lesu, susah mahamin e juga
4	Peneliti	Agar pembelajaran dapat dimengerti, apa yang anda lakukan?
	Peserta Didik	Biasanya fokus dengerin guru, kalau masih belum paham nanya ke teman dulu mas, kalau engga lansung nanya ke guru mas
5	Peneliti	Apa yang anda pahami terkait literasi?
	Peserta Didik	Kaya baca sama nulis gitu ya mas?
6	Peneliti	Apakah anda selalu mengikuti program literasi yang diadakan?
	Peserta Didik	Iya
7	Peneliti	Pengalaman belajar apa yang anda dapatkan setelah megikuti kegiatan-kegiatan literasi?
	Peserta Didik	Belajar jadi rada gampang
8	Peneliti	Apakah dengan mengikuti kegiatan literasi anda menjdi lebih giat Ketika belajar?
	Peserta Didik	Kegiatan yang dikasih guru membuat belajar menjadi lebih mudah, membuat belajar jadi lebih rajin, semangat, dan tidak mudah lesu
9	Peneliti	Apakah setelah mengikuti program literasi lebih membantu anda mendapatkan informasi?
	Peserta Didik	Iya lebih mudah kalau habis baca

### Hasil Wawancara Peserta Didik

Hari/Tanggal		Selasa, 20 Desember 2022
Pukul		11.30 – 11.45 WIB
Lokasi/Tempat		SD N Candirejo, Ruang Kelas
Narasumber		Adel
Jenis Data		Implementasi Program Literasi Sebagai Pencegah Terjadinya <i>Learning Loss</i> Pasca Pandemi di SD N Candirejo
No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Apakah anda mengalami kesusahan dalam belajar?
	Peserta Didik	Lumayan susah
2	Peneliti	Apakah anda mengalami kesusahan belajar yang diakibatkan oleh pandemic?
	Peserta Didik	Iya
3	Peneliti	Kesusahan belajar seperti apa yang anda alami?
	Peserta Didik	Susah ngerti e sama ngerjainnya
4	Peneliti	Agar pembelajaran dapat dimengerti, apa yang anda lakukan?
	Peserta Didik	Memperhatikan dulu, habis itu nanya mas
5	Peneliti	Apa yang anda pahami terkait literasi?
	Peserta Didik	Baca sama nulis
6	Peneliti	Apakah anda selalu mengikuti program literasi yang diadakan?
	Peserta Didik	Selalu ngikutin
7	Peneliti	Pengalaman belajar apa yang anda dapatkan setelah megikuti kegiatan-kegiatan literasi?
	Peserta Didik	Belajar jadi lebi mudah
8	Peneliti	Apakah dengan mengikuti kegiatan literasi anda menjadi lebih giat Ketika belajar?
	Peserta Didik	Agak rajin
9	Peneliti	Apakah setelah mengikuti program literasi lebih membantu anda mendapatkan informasi?
	Peserta Didik	Pas disuruh baca jadi paham

### Hasil Wawancara Peserta Didik

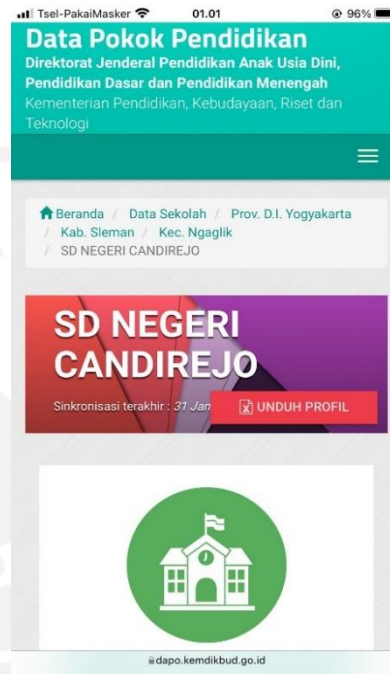
Hari/Tanggal		Selasa, 20 Desember 2022
Pukul		11.50– 12.05 WIB
Lokasi/Tempat		SD N Candirejo, Perkarangan Sekolah
Narasumber		Fadil
Jenis Data		Implementasi Program Literasi Sebagai Pencegah Terjadinya <i>Learning Loss</i> Pasca Pandemi di SD N Candirejo
No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Apakah anda mengalami kesusahan dalam belajar?
	Peserta Didik	Lumayan mas
2	Peneliti	Apakah anda mengalami kesusahan belajar yang diakibatkan oleh pandemic?
	Peserta Didik	Iya
3	Peneliti	Kesusahan belajar seperti apa yang anda alami?
	Peserta Didik	Dengerin guru nerangin sama ngerjain tugas
4	Peneliti	Agar pembelajaran dapat dimengerti, apa yang anda lakukan?
	Peserta Didik	Kalau lagi ga paham kadang baca buku yang dikasih dulu mas, kalau masih belum paham nanya ke guru lansung
5	Peneliti	Apa yang anda pahami terkait literasi?
	Peserta Didik	Kegiatan baca sama nulis
6	Peneliti	Apakah anda selalu mengikuti program literasi yang diadakan?
	Peserta Didik	selalu
7	Peneliti	Pengalaman belajar apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan literasi?
	Peserta Didik	Lebih gampang ngerti
8	Peneliti	Apakah dengan mengikuti kegiatan literasi anda menjadi lebih giat Ketika belajar?
	Peserta Didik	Menjadi lebih rajin
9	Peneliti	Apakah setelah mengikuti program literasi lebih membantu anda mendapatkan informasi?
	Peserta Didik	Iya, agak mudah



### C. Dokumentasi



Visi Misi SD N Candirejo



Data Pokok Pendidikan SD N Candirejo



Membaca asmaul husna dan doa bersama



Membaca sebelum PBM



Menonton video edukatif



Mengunjungi perpustakaan



Jalan-jalan disekitar lingkungan sekolah



Meresume buku yang di baca





Menceritakan kembali buku yang di baca



Wawancara dengan guru



Wawancara dengan guru



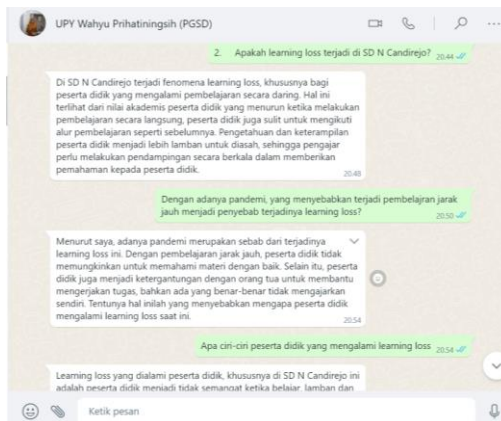
Wawancara dengan peserta didik



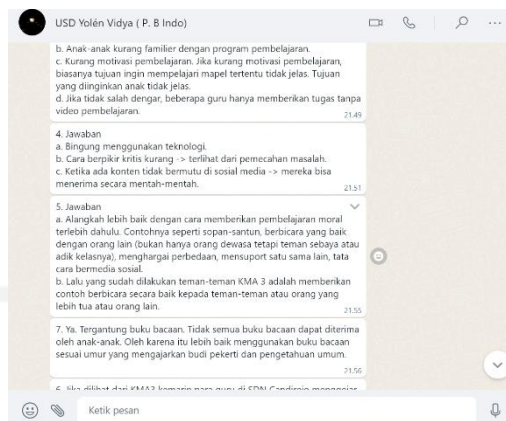
Wawancara dengan kepala sekolah



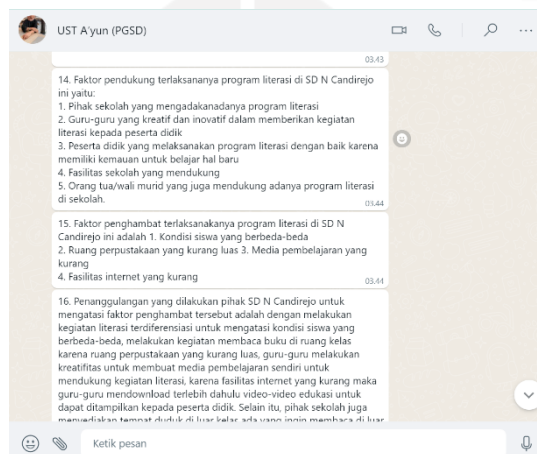
Wawancara dengan peserta didik



Wawancara Mahasiswa KMA 3



Wawancara Mahasiswa KMA 3



Wawancara Mahasiswa KMA 3



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI CANDIREJO

ꦩꦶꦒꦸꦏꦸꦁꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦱꦭꦺꦩꦤ꧀  
Jl. Kaliurang Km. 13, Candirejo, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581  
Telepon (0274) 898379 Surel: sdncandirejo@yahoo.com  
Laman: <https://sites.google.com/admin.sd.belajar.id/sd-n-candirejo/home>

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor: 005/CD/S.Kept/ II/ 2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Murniyati, S.Pd.I  
NIP : 19630716 198603 2 008  
Unit Kerja : SD N CANDIREJO  
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Sahri Ramadan  
NIM : 18422195  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian di SD N Candirejo terhitung mulai tanggal 20 Desember 2022, dengan judul penelitian "Implementasi Program Literasi Sebagai Pencegah Terjadinya *Learning Loss* Pasca Pandemi di SD N Candirejo, Ngaglik, Sleman".

Demikian pernyataan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 10 Februari 2023

Kepala Sekolah



Murniyati S.Pd.I

NIP. 19630716 198603 2 008



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. [fiail@uii.ac.id](mailto:fiail@uii.ac.id)  
W. [fiail.uui.ac.id](http://fiail.uui.ac.id)

Nomor : 1626/Dek/70/DAATI/FIAI/XII/2022  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 15 Desember 2022 M  
21 Jumadil Awal 1444 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Candirejo  
Candirejo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : SAHRI RAMADON  
No. Mahasiswa : 18422195  
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Implementasi Program Literasi sebagai Pencegah Terjadinya Learning Loss di Sekolah Dasar Negeri Candirejo, Ngaglik, Sleman***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*





TX 5063



TX 5063

TX 5063

# Sahri Ramadan

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

## ACADEMIC BACKGROUND

**Universitas Islam Indonesia  
Fakultas Ilmu Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

SDN 90/II Talang Pantai lulus pada tahun 2012  
MTS-TI Candung lulus pada tahun 2015  
MA-TI Candung lulus pada tahun 2018

## PERSONAL HISTORY

Saya adalah mahasiswa semester akhir Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Saya aktif di organisasi jurnalistik, yaitu Lembaga Pers Mahasiswa (LPM), dan tulisan dan jurnal saya sudah pernah diterbitkan.

## TALENTS AND SKILLS

Menulis esai, opini, berita dan sebagainya  
Public Speaking  
Komunikasi  
Bekerja sama dalam kelompok

## CONTACT INFORMATION

Alamat : Indonesia, Jambi,  
Muara Bungo, Bungo Dani,  
Talang Pantai  
No HP : 0852-8259-6772  
Email :  
sahriramadhan.com@gmail.c  
om  
Instagram : madon\_gk  
Twitter : @madon\_gk

## ORGANIZATIONAL EXPERIENCE

2014-2017 Ketua Organisasi daerah Jambi dan sekitarnya di MTI-Candung  
2016-2017 Wakil ketua bidang olahraga OSTI (Organisasi Santri Tarbiyah Islamiyah)  
2017 Wakil ketua Dokumentasi dan Publikasi LKTI (Latihan Kepemimpinan Tarbiyah Islamiyah)MTI-Candung  
2016-2017 Wakil ketua bidang dokumentasi dan publikasi Jurnalistic MTI-Candung  
2017-2018Sekretaris tim sepak bola MTI-Candung

## COMITTER EXPERIENCE

2018 Panitia acara "Milad MTI-Candung"  
2019 Panitia acara "Bongkar Arsip Surau Tuo Institut Yogyakarta"  
2020 Panitia acara "Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia"  
2020 Panitia acara "Karang Taruna Desa Talang Pantai"  
2021 Panitia acara "Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia"  
2021 Panitia acara "Diskusi public Orang Miskin Dilarang Sekolah dan Potret Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi  
2021 melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan di MA Sunan Pandanaran

## PROGRAM EXPERIENCE

Februari - Juni 2022  
Program Kampus Mengajar Angkatan 3, Kampus Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi